

**MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DI SMP INKLUSI SADA IBU KOTA CIREBON**

**SKRIPSI**



**NUR AZIZAH  
NIM. 1808105162**

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYEKH NURJATI CIREBON  
2022M / 1444H**

MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DI SMP INKLUSI SADA IBU KOTA CIREBON

SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYEKH NURJATICIREBON  
2022M / 1444H

## ABSTRAK

### MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP INKLUSI SADA IBU KOTA CIREBON

Pelaksanaan pendidikan hendaknya tidak mendiskriminasikan siapapun. Semua siswa harus dipandang sama tanpa terkecuali anak dengan kebutuhan khusus, karena mereka pun memiliki kesempatan yang sama dengan anak-anak normal lainnya dalam mendapatkan pendidikan. Di dalam pelaksanaan pendidikan terdapat suatu manajemen, diantaranya yaitu manajemen kurikulum dan pembelajaran yang mana keduanya saling berkaitan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan manajemen kurikulum dan pembelajaran matematika yang diterapkan di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru matematika. Ruang lingkup manajemen kurikulum dan pembelajaran matematika yang diteliti meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Terdapat keunikan yang ditemui di SMP Inklusi Sada Ibu yaitu memiliki siswa berkebutuhan khusus lebih banyak dibandingkan dengan siswa normalnya. Hasil penelitian manajemen kurikulum menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan dengan beberapa proses, yaitu membuat dokumen-dokumen kurikulum, kemudian pembagian tugas dan jam belajar yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 serta disusun dalam dokumen satu kurikulum, pada pelaksanaan kurikulum yaitu melaksanakannya pada tingkat sekolah dan juga kelas. Pada tingkat sekolah, kepala sekolah turut berperan di dalamnya, sedangkan guru berperan pada jenjang kelas. Untuk evaluasi dilakukan dengan dua tahap, pertama yaitu terdapat evaluasi hasil pembelajaran, guru-guru melaporkan hasil pembelajaran siswa selama satu semester pada rapat evaluasi kurikulum. Selanjutnya yaitu terdapat evaluasi kenaikan kelas, pada evaluasi ini guru-guru melaporkan daftar nilai, kondisi selama pelaksanaan kurikulum, kemudian juga terkait hasil selama ujian-ujian yang dilaksanakan. Adapun hasil penelitian manajemen pembelajaran matematika, pada kegiatan perencanaan guru matematika menyiapkan perangkat pembelajaran seperti membuat RPP, mengembangkan silabus, menyiapkan media dan juga sumber belajar. Pada pelaksanaan pembelajaran matematika guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, kemudian menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari serta mengaitkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan pembelajaran sebelumnya. Dalam kegiatan evaluasi, dilakukan dengan dua bentuk evaluasi pembelajaran yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung serta evaluasi sumatif, guru dilaksanakan dengan beberapa penilaian seperti penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.

**Kata kunci:** Manajemen, Kurikulum, Pembelajaran Matematika, Pendidikan Inklusi, Anak Berkebutuhan Khusus

## ABSTRACT

### MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP INKLUSI SADA IBU KOTA CIREBON

The implementation of education should not discriminate against anyone. All students must be seen as equal without exception for children with special needs, because they also have the same opportunities as other normal children in getting an education. In the implementation of education there is a management, including curriculum and learning management both of which are interrelated. This study aims to explain curriculum management and mathematics learning that is applied at SMP Inclusion Sada Ibu, the capital city of Cirebon. The method in this study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques in the form of questionnaires, interviews, observations, and documentation. The subjects in this study were principals, vice principals for curriculum, and mathematics teachers. The scope of curriculum management and learning mathematics studied includes planning, implementation, and evaluation. There is a uniqueness found in Sada Ibu Inclusion middle School, which is that it has more students with special needs than normal students. The results of the curriculum management research show that curriculum planning is carried out by several processes, namely making curriculum documents, then the division of tasks and learning hours that are adjusted to the 2013 curriculum and arranged in a single curriculum document, in the implementation of the curriculum, namely implementing it at the school and class level. At the school level, the principal plays a role in it, while the teacher plays a role at the class level. The evaluation is carried out in two stages, first, there is an evaluation of learning outcomes, teachers report student learning outcomes for one semester at the curriculum evaluation meeting. Furthermore, there is an evaluation of grade promotion, in this evaluation the teachers report a list of grades, conditions during the implementation of the curriculum, then also related to the results during the tests carried out. As for the results of the research on mathematics learning management, in planning activities mathematics teachers prepare learning tools such as making lesson plans, developing syllabus, preparing media and also learning resources. In the implementation of mathematics learning, the teacher opens the lesson by greeting and praying together, then conveying the scope of the material to be studied and linking the learning material to be delivered with previous learning. In evaluation activities, it is carried out with two forms of learning evaluation, namely formative and summative evaluations. Formative evaluation is carried out during the learning process as well as summative evaluation, the teacher is carried out with several assessments such as daily assessments, mid-semester assessments, and end-of-semester assessments.

**Keywords:** Management, curriculum, mathematics learning, Inclusive Education, The Child with Special Needed

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DI SMP INKLUSI SADA IBU KOTA CIREBON**



Pembimbing I

**Herani Tri Lestiana, M.Sc.**  
**NIP. 19880325 201801 2 003**

Pembimbing II

**Hj. Indah Nursupriah, M.Si.**  
**NIP. 19750402 200604 2 001**

## NOTA DINAS

Kepada:

Yth. Ketua Jurusan Tadris Matematika

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

di

Cirebon

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi

Nama : Nur Azizah

NIM : 1808105162

Judul : Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon

Kami bersepakat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqosahkan. Atas pertimbangan dan kebijakannya, kami haturkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Cirebon, Maret 2023

Pembimbing I



**Herani Tri Lestiana, M.Sc.**  
NIP. 19880325 201801 2 003

Pembimbing II



**Hj. Indah Nursuprianah, M.Si.**  
NIP. 19750402 200604 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Azizah

NIM : 1808105162

Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Tadris Matematika

Judul : Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Matematika di  
SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Cirebon, 13 Maret 2023  
Pembuat Pernyataan,



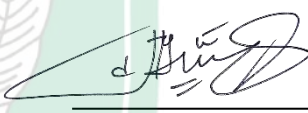


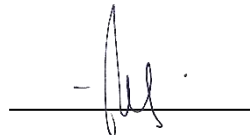


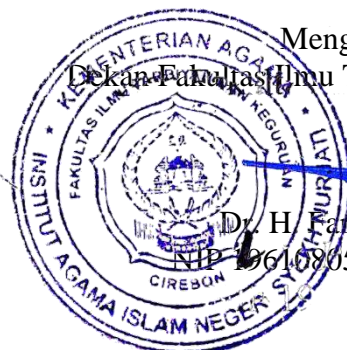
**Nur Azizah**  
**NIM. 1808105162**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon**” oleh Nur Azizah NIM. 1808105162 telah di-*munaqosah*-kan pada tanggal 09 November 2022 di hadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Tadris Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Tim <i>Munaqosah</i>	Tanggal	Tanda Tangan
<b>Ketua Jurusan</b> Dr. Muhamad Ali Misri, M.Si. NIP 19811030 201101 1 004	<u>05 Februari 2023</u>	
<b>Sekretaris Jurusan</b> Hendri Raharjo, M.Kom. NIP 19741212 200604 1 003	<u>11 Januari 2023</u>	
<b>Penguji I</b> Dr. H. Darwan, M.Kom. NIP 19810910 200801 1 010	<u>05 Desember 2022</u>	
<b>Penguji II</b> Arif Abdul Haqq, S.Si, M.Pd. NIP 19871216 201503 1 004	<u>13 Desember 2022</u>	
<b>Pembimbing I</b> Herani Tri Lestiana, M.Sc. NIP 19880325 201801 2 003	<u>03 Januari 2023</u>	
<b>Pembimbing II</b> Hj. Indah Nursuprianah, M.Si NIP 19750402 200604 2 001	<u>03 Januari 2023</u>	



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dy. H. Farihin, M.Pd.  
NIP 19610805 199003 1 004



## RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Nur Azizah  
Tempat/ Tanggal Lahir : Cirebon, 25 Juni 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nama Bapak : Jaenal  
Nama Ibu : Khaeriyah  
Telp./ HP : 085864131341  
e-mail : nazzhazizahnur@gmail.com

Alamat Lengkap : Jl. Kamper XI No. 376 RT/RW 006/006 BAS  
Desa Cirebon Girang Kecamatan Talun,  
Kabupaten Cirebon 45171

### Riwayat Pendidikan:

1. SD N Pegajahan 2, lulus tahun 2012
2. SMP N 13 Kota Cirebon lulus tahun 2015
3. MAN 2 Kota Cirebon, lulus tahun 2018
4. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jurusan Tadris Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, lulus tahun 2022

### Riwayat Organisasi Kemahasiswaan

1. Anggota Departemen Komunikasi dan Informasi (KOMINFO) Himpunan Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika (HIMKA) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, periode 2020 – 2021.
2. Ketua Departemen Kemuslimahan Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) IAIN Syekh Nurjati Cirebon, periode 2020-2021.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, kehendak, kekuatan, pertolongan dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabat yang telah memberikan penerangan bagi umat Islam.

Skripsi dengan judul “Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon” ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, iringan do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Sumanta, M. Ag., Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dr. H. Farihin, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Muhamad Ali Misri, M. Si., Ketua Jurusan Tadris Matematika
4. Hendri Raharjo, M.Kom., sekretaris jurusan Tadris Matematika
5. Herani Tri Lestiana, M.Sc., Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, bantuan dan kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Hj, Indah Nursuprianah, M.Si., Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, bantuan dan kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon, khususnya dosen Matematika yang telah memberikan ilmunya dengan sabar dan tanpa pamrih kepada penulis sehingga penulis mempunyai masa depan dan wawasan yang lebih dalam.
8. Para Guru dan Staf SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon, atas bantuan dan kerjasamanya saat proses penelitian.

9. Keluarga Penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat di kala susah maupun senang, Niken, Shafi, dan AjengFz, yang selalu kebersamai dan menyemangati.
11. Teman-teman Eksponen 2018, terimakasih atas dukungan, kebersamaan dan kekeluargaan selama perkuliahan ini.
12. Teman-teman seperbimbingan, terimakasih atas bantuan dan semangat yang diberikan kepada penulis.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sehingga dapat menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

Cirebon, 13 Maret 2023  
Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
<b>Bab I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	5
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	5
1.2.2. Pembatasan Masalah .....	5
1.2.3. Rumusan Penelitian .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2. Manfaat Praktis .....	6
<b>Bab II TELAAH PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1. Manajemen.....	7
2.2. Manajemen Kurikulum .....	8
2.2.1. Kurikulum 2013 .....	8
2.2.2. Pengertian Manajemen Kurikulum .....	15
2.2.3. Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum .....	16
2.2.4. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum .....	17
2.3. Manajemen Pembelajaran Matematika .....	21
2.3.1. Manajemen Pembelajaran .....	21
2.3.2. Prinsip-Prinsip Manajemen Pembelajaran.....	22
2.3.3. Ruang Lingkup Manajemen Pembelajaran .....	24
2.3.4. Pembelajaran Matematika.....	31

2.4.	Pendidikan Inklusi.....	32
2.4.1.	Pengertian Pendidikan Inklusi .....	32
2.4.2.	Latar Belakang Pendidikan Inklusi .....	33
2.4.3.	Tujuan Pendidikan Inklusi .....	35
2.4.4.	Manfaat Pendidikan Inklusi .....	36
2.4.5.	Landasan Pendidikan Inklusi .....	37
2.5.	Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	38
2.6.	Kerangka Pemikiran.....	42
Bab III	METODELOGI PENELITIAN .....	44
3.1.	Jenis Penelitian.....	44
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
3.2.1	Tempat Penelitian .....	44
3.2.2	Waktu Penelitian .....	45
3.3.	Subjek dan Objek Penelitian .....	45
3.3.1	Subjek Penelitian .....	45
3.3.2	Objek Penelitian.....	46
3.4.	Instumen Penelitian.....	46
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.6.	Teknik Analisis Data.....	53
Bab IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1.	Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	56
4.1.1	Gambaran Umum SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon	56
4.1.2	Profil SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon.....	56
4.1.3	Visi, Misi, dan Strategi Sekolah .....	59
4.2.	Hasil Penelitian .....	61
4.2.1	Manajemen Kurikulum .....	61
4.2.2	Manajemen Pembelajaran Matematika.....	71
4.3.	Pembahasan.....	87
4.3.1	Manajemen Kurikulum .....	88
4.3.2	Manajemen Pembelajaran Matematika.....	95
4.4.	Keterbatasan Penelitian.....	103
Bab V	PENUTUP.....	104

5.1. Kesimpulan .....104  
5.2. Saran.....106  
DAFTAR PUSTAKA .....107  
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....117



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	45
Tabel III. 2 Kisi-Kisi Panduan Penelitian .....	48
Tabel III. 3 Tabel Skala <i>Likert</i> .....	51
Tabel IV. 2 Hasil Angket Perencanaan Pembelajaran Matematika Indikator RPP .....	77
Tabel IV. 3 Hasil Angket Perencanaan Pembelajaran Matematika Indikator Silabus .....	77
Tabel IV. 4 Hasil Angket Manajemen Perencanaan Pembelajaran Matematika .....	77
Tabel IV. 5 Hasil Angket Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Indikator Kegiatan Awal .....	82
Tabel IV. 6 Hasil Angket Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Indikator Kegiatan Inti .....	82
Tabel IV. 7 Hasil Angket Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Indikator Kegiatan Penutup.....	83
Tabel IV. 8 Hasil Angket Pelaksanaan Pembelajaran Matematika.....	83
Tabel IV. 9 Hasil Angket Evaluasi Pembelajaran Matematika .....	86
Tabel IV. 10 Rekapitulasi Hasil Angket Manajemen Pembelajaran Matematika87	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1	Tujuan Pendidikan Inklusi.....	36
Gambar II. 2	Kerangka Berpikir .....	43
Gambar IV. 1	Komponen Analisis Data .....	55
Gambar IV. 2	Ruangan Kelas VIII dan IX di SMP Inklusi Sada Ibu .....	67
Gambar IV. 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika .....	75
Gambar IV. 4	Pembelajaran Matematika di Kelas VIII.....	81
Gambar IV. 5	Struktur Kurikulum 2013 .....	89
Gambar IV. 6	Struktur Kurikulum SMP Inklusi Sada Ibu.....	89
Gambar IV. 7	Jadwal Pembelajaran.....	90
Gambar IV. 8	Soal dan Jawaban Penilaian Tengah Semester (PTS) Matematika Kelas VIII.....	101





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Literatur Review .....	117
Lampiran 2	Hasil Wawancara Manajemen Kurikulum .....	128
Lampiran 3	Hasil Wawancara Manajemen Pembelajaran Matematika .....	136
Lampiran 4	Hasil Angket Manajemen Pembelajaran Matematika .....	142
Lampiran 5	Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Matematika .....	146
Lampiran 6	Hasil Kelengkapan Dokumentasi .....	150
Lampiran 7	Kisi-Kisi Instrumen Wawancara .....	152
Lampiran 8	Lembar Validasi Instrumen Wawancara .....	154
Lampiran 9	Lembar Validasi Instrumen Wawancara Manajemen Pembelajaran .....	172
Lampiran 10	Kisi-Kisi Instrumen Angket .....	187
Lampiran 11	Lembar Validasi Instrumen Angket .....	189
Lampiran 12	Lembar Validasi Instrumen Observasi .....	206
Lampiran 13	Lembar Validasi Instrumen Dokumentasi.....	215
Lampiran 14	Sk Pembimbing .....	224
Lampiran 15	Surat Izin Tempat Penelitian .....	225
Lampiran 16	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian .....	226

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan seseorang. Dengan pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan, pemahaman yang luas dan banyak manfaat lainnya. Melalui pendidikan, baik bersifat formal maupun informal manusia dapat mengalami perubahan pada dirinya, baik itu perihal pengetahuan maupun kelakuan (Rista & Ariyanto, 2018, hal. 139). Setiap manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memperoleh pendidikan, UUD 1945 Pasal 31(1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Hal ini dapat dipahami bahwa pendidikan adalah hak yang mendasar bagi setiap warga negara. Oleh karena itu, setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan tanpa adanya perbedaan apapun, termasuk bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Pendidikan hendaknya tidak mengutamakan anak-anak yang mempunyai kemampuan lebih dan mereka yang terlahir dari kalangan atas saja, namun harus mengutamakan juga terhadap mereka yang terlahir berbeda dan terbelakang. Negara memiliki kewajiban dalam memberikan kesempatan yang sama terhadap setiap warganya dalam memperoleh pendidikan (Sa'idah, 2015, hal. 1). Pelaksanaan pendidikan pun hendaknya tidak mendiskriminasi siapapun. Semua siswa harus dipandang sama tanpa terkecuali anak dengan kebutuhan khusus, karena mereka pun memiliki kesempatan yang sama dengan anak-anak normal lainnya dalam mendapatkan pendidikan.

Hak dalam mendapatkan pendidikan yang layak bagi anak dengan kebutuhan khusus tertera dalam Permendiknas Republik Indonesia No. 70 tahun 2009. Mengingat bahwa pendidikan merupakan hak bagi semua manusia, maka adanya pendidikan inklusi merupakan upaya pemerintah dalam pemerataan pendidikan di Indonesia.

Menurut Wathoni dikutip dalam Bahri (2022, hal. 95) inklusi merupakan suatu proses dalam menjawab dan merespon keberagaman diantara manusia dengan meningkatkan keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran, budaya, dan masyarakat serta membatasi eksklusi dari dalam maupun dari kegiatan pendidikan. Pendidikan inklusi menyertakan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya secara bersama pada suatu sekolah regular, agar anak berkebutuhan khusus tidak dipisahkan dengan lingkungan kesehariannya (Saefudin & Qomarudin, 2021, hal. 124).

Lebih lanjut menurut Direktorat Pembinaan SLB dikutip dalam Khasanah (2021, hal. 3) pendidikan inklusi merupakan proses pelayanan pendidikan dengan memberi kesempatan terhadap semua anak untuk belajar di sekolah umum secara bersama-sama serta memperhatikan akan keragaman dan kebutuhan individu, agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan sebaik-baiknya. Dari beberapa penjelasan mengenai pendidikan inklusi, dapat disimpulkan bahwasanya adanya pendidikan inklusi merupakan suatu kesempatan yang diberikan untuk anak berkebutuhan khusus agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa dipisahkan dari lingkungan kesehariannya.

Lebih lanjut istilah pendidikan inklusi pun diatur dalam Permendiknas No. 70 Tahun 2009 bahwasanya pemerintah kabupaten/kota menetapkan paling sedikit 1 (satu) sekolah dasar dan 1 (satu) sekolah menengah pertama di setiap kecamatan dan 1 (satu) satuan pendidikan menengah untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi yang wajib menerima peserta didik. Dengan adanya pendidikan inklusi, diharapkan siswa yang memiliki kebutuhan khusus dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya serta menjadi lebih mandiri dalam menjalani kehidupan (Husna, 2018, hal. 1). Demi keberlangsungan pendidikan inklusi ini, pemerintah pun akan terus menjamin pelaksanaan pendidikan inklusi di setiap masing-masing daerah di Indonesia.

Dalam pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus, pelaksanaan manajemen pun hampir sama dengan manajemen pendidikan formal pada umumnya, yaitu membutuhkan guru, kurikulum, dan fasilitas khusus untuk melaksanakan pembelajaran. Oleh karenanya, dalam mencapai hal tersebut perlu

perhatian, pemikiran, dan fasilitas yang memadai baik dari kepala sekolah maupun pemerintah (Arsy S, 2018, hal. 2).

Pelaksanaan pendidikan tentulah tidak terlepas dari suatu acuan pembelajaran yaitu kurikulum. Suatu lembaga pendidikan tidak akan berjalan secara baik apabila kurikulum yang digunakan tidak baik pula (Listivani, 2013, hal. 5). Kurikulum merupakan hal penting dalam pendidikan, kurikulum berguna dalam mewujudkan suatu arah serta tujuan dalam pendidikan. Pada dasarnya, pengembangan kurikulum di setiap lembaga merupakan hak lembaga pendidikan itu sendiri. Pemerintah memberikan garis besar tujuan pendidikan yang ingin dicapai satuan lembaga pendidikan berbentuk rumusan kompetensi yang harus tercapai di akhir proses pembelajaran atau ketika peserta didik menyelesaikan pendidikannya di lembaga tersebut (Sholikhatuszuro, 2019, hal. 3).

Kurikulum yang digunakan pada seluruh lembaga pendidikan sejatinya sama, yaitu kurikulum 2013. Namun, tentunya terdapat perbedaan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum di sekolah regular dengan di sekolah inklusi, seperti contohnya yaitu kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran di sekolah inklusi menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswanya. Kemampuan siswa dengan kebutuhan khusus pun tentulah berbeda dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa normal. Maka dari itu, kurikulum pendidikan inklusi haruslah sesuai dengan kemampuan setiap siswanya.

Pelaksanaan kurikulum tentu tidak terlepas dari suatu proses pembelajaran di dalamnya. Setiap pembelajaran yang dilaksanakan di kelas pasti berangkat dari landasan pembelajaran yang tertera dalam kurikulum. Kurikulum merupakan landasan dalam memberi arah serta tujuan pendidikan, sedangkan pembelajaran ialah suatu proses belajar dan mengajar yang terjadi antara guru dengan siswa (Syam, 2017, hal. 34). Di dalam kelas inklusi terdapat siswa yang memiliki kebutuhan khusus, oleh karenanya pelaksanaan pembelajaran di kelas regular akan berbeda dengan di kelas inklusi. Ini berarti bahwa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas inklusi, guru diharuskan untuk dapat menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang beragam (Anabanu, 2021, hal. 359).

Diantara mata pelajaran yang diikuti oleh peserta didik disetiap jenjangnya adalah matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib pada jenjang

pendidikan di Indonesia dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, materi dan bahan ajarnya disesuaikan dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan peserta didik (Subhi, Nursupriana, & Izzati, 2020, hal. 2). Menurut Silaen (2022, hal. 15) matematika adalah pelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengukur, berhitung, dan mengembangkan persoalan rumus dalam kehidupan kesehariannya.

Sebagian siswa memandang bahwa matematika merupakan pelajaran yang menyulitkan, abstrak, serta terkesan menegangkan (Kartika, 2019, hal. 86). Dalam hal ini, anak berkebutuhan khusus membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memahami suatu materi dibandingkan dengan anak lainnya, termasuk materi matematika (Sakiinatullaila, Dewi, Priyanto, Fajar, & Ibrahim, 2020, hal. 153). Maka dari itu, dalam melaksanakan pembelajaran matematika, seorang guru perlu mengetahui proses berfikir peserta didiknya agar memiliki gambaran dan metode pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran matematika di kelas inklusi (Suryadinata & Farida, 2016, hal. 95).

Kemudian, menurut Kusumawati (2020, hal. 103) mengemukakan bahwa kenyataan lain di lapangan kompetensi dasar untuk pelajaran matematika di sekolah inklusi disesuaikan dengan kurikulum 2013, padahal tidak semua anak dengan kebutuhan khusus mampu untuk menyelesaikan kompetensi yang terdapat di kurikulum 2013 tersebut.

Diantara sekolah jenjang pertama yang menerapkan pendidikan inklusi adalah SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon. SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan Sada Ibu Kota Cirebon, dengan beralamat di Jl. Rajawali Barat III No. 1, Kecapi, Kec. Harjamukti, Kota Cirebon. SMP Inklusi Sada Ibu memiliki fenomena yang unik dengan sekolah inklusi lainnya, yaitu memiliki siswa berkebutuhan khusus lebih banyak dibandingkan siswa normal. Dengan adanya fenomena ini, maka perlu adanya perhatian yang lebih kepada siswa dengan kebutuhan khusus yang ada.

Keberadaan manajemen kurikulum dan pembelajaran di SMP Inklusi sangatlah penting, hal tersebut bertujuan agar dapat mewujudkan sekolah inklusi yang optimal. Hal ini menjadi perhatian bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kurikulum dan pembelajaran

matematika yang digunakan di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon. Atas dasar hal tersebut, peneliti mengambil judul penelitian **“Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan perihal penerapan manajemen kurikulum dan pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu. Masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya sebagai berikut :

1. Kompetensi pada kurikulum 2013 belum sepenuhnya dapat dipenuhi oleh siswa yang memiliki kebutuhan khusus.
2. Materi pembelajaran matematika yang dianggap terlalu sulit, terlebih untuk para siswa yang memiliki kebutuhan khusus.
3. Pembelajaran matematika yang dinilai menyulitkan, sehingga guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih beragam dan kreatif.

### **1.2.2. Pembatasan Masalah**

Agar masalah penelitian dapat fokus dan tidak terlalu melebar, berdasarkan identifikasi masalah di atas, dilakukan pembatasan masalah. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum 2013 dan pembelajaran matematika pada materi selisih bilangan di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon.

### **1.2.3. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana manajemen kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon ?
- 2) Bagaimana manajemen pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon.

- 2) Untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menyumbangkan pemikiran ilmu pengetahuan mengenai manajemen kurikulum dan pembelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah inklusi.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

- 1) Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan untuk penelitian-penelitian ke depannya, khususnya mengenai manajemen kurikulum dan pembelajaran matematika pada sekolah inklusi.

- 2) Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam membuat kebijakan serta pelayanan perihal pendidikan inklusi.

- 3) Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran matematika pada sekolah inklusi, kemudian diharapkan dapat pula memberikan layanan pendidikan inklusi yang lebih optimal.

## **BAB II TELAAH PUSTAKA**

### **2.1. Manajemen**

Manajemen berasal dari bahasa latin “*manus*” yang berarti “tangan” dan “*agree*” yang berarti “melakukan” (Kristiawan, Safitri, & Lestari, 2017, hal. 1). Adapun dalam Bahasa Inggris berasal dari kata “management” dan “to manage” sebagai kata kerja, yang memiliki arti mengurus, menjalankan, mengelola, mengemudikan, memimpin, dan membina (Apriliani, 2021, hal. 1). Dalam KBBI, manajemen merupakan pemakaian sumber daya dengan efektif dalam mencapai suatu target. Salah satu diantara banyaknya sumber daya adalah sumber daya manusia. Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak terlepas dari suatu proses, baik itu perencanaan, pelaksanaan, serta pengelolaan aktivitas yang dilakukan dalam kesehariannya. Oleh karena itu, aktivitas-aktivitas yang di jalani oleh manusia tidaklah terlepas dari suatu kegiatan manajemen, agar aktivitas tersebut dapat sesuai dengan yang diinginkan (Wijaya, 2019, hal. 83).

Manajemen merupakan suatu proses dalam mewujudkan tujuan organisasi dengan melaksanakan keempat fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan pengendalian. Dengan demikian, manajemen merupakan suatu proses yang berkelanjutan (Rosyadi, 2012, hal. 7). Dalam mencapai suatu tujuan kegiatan, manajemen seluruh kegiatan dan tindakan yang dilakukan harus dapat dipertimbangkan dan diperhitungkan dengan baik dan matang.

Manajemen merupakan seni dan ilmu yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan karyawan, pemberian perintah, serta pengawasan akan sumber daya manusia dan alam, terutama sumber daya manusia guna melaksanakan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya (Suprihanto, 2014, hal. 4). Adapun menurut Aditama (2020, hal. 3) manajemen suatu organisasi sangat dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas perusahaan atau suatu organisasi dalam melaksanakan tujuan yang ingin dicapai dengan efektif dan juga efisien,



manajemen memiliki peran yang penting disuatu organisasi, jika proses manajemen itu baik, maka proses kerjanya pun akan dapat efektif dan efisien.

Sutukno dikutip dalam Setianingsih, Setiawan, Fania, Muslikhah, & Aprilia (2021, hal. 2324) mengemukakan bahwa manajemen memiliki arti merencanakan, mengatur, memotivasi, dan membimbing segala upaya dalam mengembangkan sumber daya yang meliputi manusia, sarana dan prasarana dalam mewujudkan suatu tujuan organisasi.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwasanya manajemen merupakan suatu proses kegiatan yang terdiri dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan, dan mengawasi sumber daya untuk mencapai suatu tujuan dengan optimal.

## **2.2. Manajemen Kurikulum**

### **2.2.1. Kurikulum 2013**

#### **1) Pengertian Kurikulum 2013**

Istilah kurikulum digunakan pertama kali dalam dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Dahulu kurikulum diartikan sebagai jarak yang ditempuh seorang pelari, orang menamakannya sebagai tempat berpacu atau tempat berlari yang dimulai dari *start* hingga *finish*. Selanjutnya, istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Beberapa ahli memiliki perbedaan dalam menjelaskan kurikulum, akan tetapi terdapat juga kesamaanya, yaitu kurikulum memiliki hubungan erat dengan cara/langkah dalam mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (Sanjaya, 2008, hal. 1).

Dalam UU No. 20 Tahun 2003, kurikulum merupakan suatu perencanaan aturan yang berhubungan dengan tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan cara yang diterapkan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mewujudkan suatu tujuan. Ramayulis dikutip dalam Ya'coub (2021, hal. 3) mengemukakan bahwa kurikulum adalah suatu komponen yang penting untuk menetapkan suatu sistem pendidikan, oleh karena itu kurikulum merupakan alat yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan serta berperan sebagai suatu acuan dalam melaksanakan pembelajaran di semua jenis dan tingkatan pendidikan.

Kurikulum merupakan seluruh kegiatan/aktivitas sekolah yang bertujuan guna mencapai tujuan pendidikan, baik berupa ide atau gagasan mengenai pelaksanaan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakupi tujuan, isi, metode, media, dan alat evaluasi pembelajaran, baik itu evaluasi pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah (Komariah, 2020, hal. 6). Menurut Hidayati, Syaefudin, & Muslimah (2021, hal. 2) kurikulum merupakan seperangkat rencana serta pengaturan perihal tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai suatu acuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mewujudkan suatu tujuan pendidikan.

Menurut Winarso (2015, hal. 19) mengemukakan bahwa kurikulum adalah rencana pendidikan yang tersedia dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah) untuk siswa. Berdasarkan rencana pendidikan tersebut, siswa dapat melaksanakan beragam kegiatan belajar, sehingga memotivasi perkembangan serta pertumbuhan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Maka dari itu, agar siswa melakukan beragam kegiatan belajar dirancanglah sebuah kurikulum. Tidak sebatas pada mata pelajaran saja, melainkan mencakup suatu hal yang dapat menjadi motivasi perkembangan dan pertumbuhan siswanya.

Berdasarkan beberapa pengertian kurikulum di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kurikulum merupakan proses perencanaan aktivitas/kegiatan pendidikan yang kaitanya dengan tujuan, isi, bahan pembelajaran, serta langkah yang diterapkan sebagai suatu acuan pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang optimal.

Kurikulum yang digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia saat ini ialah kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, hal yang ditekankan adalah pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik yang terdapat di dalam standar proses (Richardo, 2016, hal. 118).

Wiratakusuma dikutip dalam At-Taubany & Suseno (2017, hal. 1) mengemukakan bahwa sejatinya kurikulum 2013 bukanlah kurikulum yang baru, namun lebih tepatnya kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum

sebelumnya. Kemudian, menurut Mulyasa dikutip oleh Armaini (2017, hal. 14) kurikulum 2013 muncul atas jawaban atas beragam kritikan terhadap kurikulum sebelumnya, dan juga sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan keutuhan dan dunia kerja. Kurikulum 2013 merupakan upaya yang dilakukan pemerintah guna mewujudkan warga negara yang unggul dalam memahami teknologi dan sains seperti yang digariskan dalam haluan Negara.

Lebih lanjut Mulyasa dikutip dalam Waybin (2014, hal. 13) mengemukakan bahwa kurikulum 2013 sebagai kurikulum berbasis kompetensi merupakan suatu konsep kurikulum yang lebih menekankan akan pengembangan karakter serta kemampuan melaksanakan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar tertentu, kemudian hasilnya akan dirasakan oleh siswa, yakni berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum 2013 pun tidak hanya berbasis pada kompetensi, yang utama dalam penerapan kurikulum 2013 adalah adanya penerapan pendidikan karakter.

Di dalam kurikulum 2013, silabus telah disediakan oleh pemerintah, kemudian penekanan standar kompetensi lulusan ditekankan terhadap tiga ranah, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan pembentukan sikap sebagai nilai utama (Shobirin, 2016, hal. 8-9). Meskipun silabus telah disediakan pemerintah pusat, guru pun harus mengerti secara keseluruhan makna dan amanat yang terdapat di dalam silabus, terutama bagi kepentingan pengajaran. Maka dari itu, kajian perihal silabus menjadi sesuatu yang penting, baik itu dilaksanakan secara kelompok maupun mandiri. Sehingga diharapkan bahwa guru dapat memperoleh perspektif yang lebih tajam, utuh, serta komprehensif dalam memahami keseluruhan isi silabus yang telah disediakan tersebut (Zaini, 2015, hal. 27).

## 2) Karakteristik Kurikulum 2013

Adapun karakteristik kurikulum 2013 telah tertera di dalam Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018, diantaranya yaitu :

- a. Seimbang nya sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta mengaplikasikannya di berbagai situasi lingkungan sekolah dan masyarakat.
- b. Menjadikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang dapat memberi pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan dan memanfaatkan hal-hal yang telah dipelajari di sekolah ke dalam kehidupan

masyarakat serta menjadikan masyarakat sebagai suatu sumber belajar bagi peserta didik.

- c. Memberi waktu yang lapang dalam meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- d. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas, kemudian lebih lanjut dirinci dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- e. Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur dalam pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar yang ada dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- f. Mengembangkan kompetensi dasar berdasarkan prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antara mata pelajaran dengan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Berdasarkan karakteristik di atas, dapat diketahui bahwas di dalam kurikulum 2013 beberapa hal perlu ditegaskan dalam proses pelaksanaannya, diantaranya yaitu, aspek kompetensi yang meliputi ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif yang dimiliki peserta didik harus seimbang dan integratif, kemudian proses pendidikan dan pembelajaran yang berlangsung di dalam sekolah dapat diintegrasikan serta berbasis pada lingkungan masyarakat, dan kompetensi berbentuk kompetensi inti diperincikan dalam bentuk kompetensi dasar (Suhendra, 2019, hal. 151).

### 3) Tujuan Kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018, Kurikulum 2013 bertujuan untuk menyiapkan masyarakat Indonesia agar memiliki kecakapan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Secara khusus, menurut Fadillah dikutip dalam Rohman (2015, hal. 47-48) tujuan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

- a. Dapat menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan diharapkan kualitas pendidikan dalam menghadapi tantangan global yang akan terus berkembang.
- b. Menjadikan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, serta produktif sebagai persiapan pembangunan bagi bangsa Indonesia.
- c. Meringankan pendidik dalam menyiapkan materi pembelajaran dan administrasi mengajar.
- d. Meningkatkan peran pemerintah baik itu pemerintah pusat, daerah, maupun warga masyarakat dengan seimbang.
- e. Menciptakan persaingan yang baik antara lembaga pendidikan perihal kualitas pendidikan yang hendak dicapai.

#### 4) Komponen-Komponen Kurikulum 2013

Kurikulum memiliki lima komponen yang berkaitan satu sama lainnya, menurut Hamalik dikutip dalam Efendi (2015, hal. 19), mengemukakan lima komponen tersebut, yaitu :

##### a. Tujuan Kurikulum

Mengingat akan begitu penting peran pendidikan untuk setiap manusia, kini sebagian besar negara-negara di dunia mewajibkan masyarakatnya agar dapat melaksanakan pendidikan, dengan banyak macam teknis penyelenggaraan yang disesuaikan berdasarkan falsafah negara, sosial-politik kemampuan sumber daya, serta keadaan dalam lingkungan masyarakat. Namun, dalam mencapai tujuan pendidikan, sejatinya setiap negara pasti mempunyai hakikat yang sama.

Dalam sudut pandang pendidikan nasional, tujuan pendidikan terdapat dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dikatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.

b. Materi Kurikulum

Menurut Suhendra (2019, hal. 41-42) mengemukakan bahwa materi kurikulum merupakan isi atau muatan dalam kurikulum. Materi kurikulum memuat beberapa aspek tertentu yang disesuaikan dengan tujuan kurikulum, yaitu :

1. Teori, merupakan seperangkat konsep, definisi, serta preposisi yang saling berhubungan, menyuguhkan pendapat secara sistematis perihal indikasi dengan merinci hubungan antara masing-masing variabel guna menjelaskan indikasi tersebut.
2. Konsep, merupakan deskripsi singkat yang berasal dari sekelompok fakta atau indikasi.
3. Generalisasi, merupakan simpulan yang bersumber dari keadaan khusus, ulasan, pendapat atau pembuktian dalam penelitian.
4. Prinsip, yaitu ide pokok atau contoh yang terdapat dalam materi guna mengaitkan antar beberapa konsep.
5. Prosedur, yaitu cara berurutan dalam materi pembelajaran yang perlu dilakukan peserta didik.
6. Fakta, merupakan penjelasan khusus dalam materi yang penting, terdiri dari istilah, orang, tempat, dan waktu.
7. Istilah, yaitu kata baru serta khusus yang diperkenalkan dalam materi.
8. Contoh atau ilustrasi, merupakan suatu kejadian, tindakan, atau proses yang bertujuan dalam memperjelas deskripsi atau anggapan.
9. Definisi, secara garis besar berupa deskripsi perihal suatu hal/kata.
10. Preposisi atau pernyataan, merupakan teorema atau pendapat yang tidak perlu diberi pendapat, atau dapat dikatakan sebagai asumsi dan paradigma.

c. Metode

Metode adalah langkah yang dilaksanakan dalam menyampaikan materi pelajaran sebagai usaha dalam mewujudkan tujuan kurikulum. Sebuah metode mengartikan bahwa terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode digunakan dengan tata cara tertentu. Hal yang menjadi tekanan utama dalam proses belajar adalah keaktifan siswa, bukan keaktifan guru sebagai penyedia dan pembimbing bagi siswa. Oleh karena itu, pengertian metode

yang menekankan akan kegiatan guru diubah menjadi strategi pembelajaran yang memberi penekanan akan kegiatan siswa.

d. Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum memiliki beberapa bentuk dan memiliki ciri khas tersendiri, yaitu sebagai berikut :

1. Mata pelajaran terpisah-pisah; (*isolated subject*); kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang terpisah-pisah, diajarkan secara tersendiri tanpa adanya kaitan dengan mata pelajaran yang lain. Pelaksanannya dilakukan dalam waktu tertentu kemudian tidak meninjau ketertarikan, kebutuhan, keahlian peserta didik, dan materi yang dialokasikan semua sama rata.
2. Mata pelajaran berhubungan; diadakanya hubungan ini merupakan upaya dalam menghilangkan kelemahan dari adanya pemisahan mata pelajaran. Langkah yang dilakukan yaitu memberikan inti pokok yang saling berkorelasi agar peserta didik mudah dalam mempelajari pelajaran tertentu.
3. Bidang studi; (*broad field*), yaitu sekelompok mata pelajaran yang sejenis, memiliki sifat yang sama, saling berhubungan, dan digunakan dalam satu bidang pembelajaran.
4. Program yang berpusat pada anak; (*child centered*), merupakan program yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik, bukan pada mata pelajaran.
5. Inti masalah (*core program*), yaitu suatu program berupa komponen masalah, yang mana masalah tersebut berasal dari mata pelajaran lain, kemudian dilakukanlah pembelajaran dengan tujuan menyelesaikan masalah tersebut.
6. *Electic* program, merupakan sebuah program yang membutuhkan keseimbangan antara organisasi kurikulum terpusat pada mata pelajaran dengan peserta didik.

e. Evaluasi

Evaluasi memiliki fungsi sebagai alat dalam memperoleh informasi yang tepat mengenai pelaksanaan dan pencapaian belajar siswa. Dari informasi tersebut,

didapat suatu keputusan mengenai pelaksanaan kurikulum, pembelajaran, kesulitan, dan upaya bimbingan yang perlu diupayakan.

### 2.2.2. Pengertian Manajemen Kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah pedoman yang ada dalam melaksanakan pendidikan. Oleh karenanya, diperlukan suatu landasan yang kuat dalam melaksanakan kurikulum tersebut, salah satunya yaitu landasan manajerial (Syafaruddin & Amiruddin, 2017, hal. 39). Manajemen kurikulum merupakan sebuah pola dalam mengelola kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis untuk mencapai tujuan kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan sebuah usaha bersama dalam mencapai dan melancarkan suatu tujuan pengajaran, khususnya meningkatkan kualitas interaksi proses pembelajaran. Dalam melakukan upaya tersebut, adanya suatu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi diperlukan serta ketiga hal tersebut menjadi susunan yang tidak dapat dipisahkan (Sulfemi, 2018, hal. 1).

Menurut Arikunto dikutip dalam Khoiriyah (2021, hal. 10) manajemen kurikulum merupakan suatu proses upaya bersama dalam mewujudkan tujuan pengajaran dengan mementingkan dan meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran. Kemudian, Mulyasa dikutip dalam Sephiana (2021, hal. 2) mengemukakan bahwa manajemen kurikulum adalah aktivitas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian suatu kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan makna manajemen pokok dalam sekolah, prinsip dasar pada manajemen kurikulum ialah mengusahakan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara baik, dengan melihat kriteria pencapaian tujuan oleh siswa serta memotivasi agar guru dapat menyusun serta menyempurnakan strategi pembelajarannya (Sidiq, 2018, hal. 51).

Manajemen kurikulum mengikutsertakan perencanaan sumber daya dalam lingkungan sekolah agar pelaksanaan dan pengelolaan kurikulum dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. (Khaerudin, Setiawan, & Yuliani, 2022, hal. 127). Lebih lanjut dijelaskan oleh Nurdin dalam Zamakhsyari, Suhendri, & Lubis (2019, hal. 39) bahwa manajemen kurikulum memerlukan kerja sama antara peran kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru dalam melaksanakan kegiatan manajemen agar perencanaan berjalan secara baik.



Manajemen kurikulum lebih menitikberatkan terhadap sebuah sistem kurikulum yang mengarah pada produktivitas peserta didik. Kurikulum dibuat agar peserta didik dapat mewujudkan tujuan hasil belajar. Kurikulum merupakan upaya dalam mengusahakan, mengatur, dan mengelola mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan sebagai acuan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Maulidayani, 2017, hal. 16).

Dari beberapa pengertian manajemen kurikulum di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan bersama dalam mengelola sistem kurikulum dengan kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis yang meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

### 2.2.3. Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum

Hamalik dikutip dalam Fathurrochman (2017, hal. 89) mengemukakan lima prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, diantaranya yaitu :

#### 1) Produktivitas

Dalam kegiatan kurikulum, hasil yang didapat merupakan suatu hal yang perlu ditinjau, yaitu meninjau apakah peserta didik telah berhasil dalam belajar selaras dengan tujuan kurikulum.

#### 2) Demokratisasi,

Dalam melaksanakan manajemen kurikulum didasarkan pada demokrasi yang menugaskan pengelola, pelaksana, dan subjek didik pada tempat yang sesuai dalam melakukan peran dengan komitmen untuk mewujudkan tujuan kurikulum.

#### 3) Kooperatif

Adanya kolaborasi yang baik dari berbagai pihak sangat diperlukan agar hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum dapat tercapai.

#### 4) Efektivitas dan Efisien

Susunan kegiatan manajemen kurikulum perlu meninjau efektivitas dan efisiensi dalam mewujudkan tujuan kurikulum agar kegiatan tersebut dapat memberi hasil yang diharapkan dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.

- 5) Mengarahkan Visi, Misi, dan Tujuan yang Ditetapkan dalam Kurikulum  
Kegiatan manajemen kurikulum wajib meningkatkan serta mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

#### 2.2.4. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Wahyudin dikutip dalam Hidayati, Syaefudin, & Muslimah (2021, hal. 2-3) mengemukakan bahwa ruang lingkup dalam manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Kegiatan kurikulum dalam satuan pendidikan lebih mewujudkan dan menghubungkan kurikulum nasional (SK atau KD) dengan melihat kebutuhan serta keadaan dari masing-masing sekolah, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang menyatu dengan peserta didik dan latar belakang dimana sekolah itu berada.

Adapun penjelasan mengenai ruang lingkup manajemen kurikulum, yaitu sebagai berikut :

##### 1) Perencanaan

Perencanaan menurut Kauffman dikutip dalam Utami (2018, hal. 277) adalah proses dalam menentukan suatu tujuan atau objek yang ingin dicapai dan menentukan langkah serta sumber yang diperlukan dalam mewujudkan tujuan tersebut seefisien mungkin. Dalam perencanaan, terdapat tiga kegiatan yang dapat dibedakan namun tidak dapat dipisahkan, ketiga kegiatan tersebut yaitu merumuskan tujuan yang hendak dicapai, memilih program dalam upaya mewujudkan tujuan, dan mengidentifikasi sumber yang jumlahnya terbatas.

Manajemen dalam perencanaan kurikulum berarti bahwa keterampilan atau penguasaan dalam merencanakan kurikulum. Secara profesional dua hal yang perlu diungkapkan dalam perencanaan kurikulum yaitu siapa yang bertanggungjawab dan bagaimana perencanaan kurikulum itu dilaksanakan. Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam membuat sebuah perencanaan terhadap kurikulum, diantaranya yaitu bagaimana melakukan manajemen terhadap perencanaan kurikulum itu sendiri. Kemampuan manusia dalam mengelola sangat diperlukan dalam manajemen terhadap perencanaan kurikulum. Apabila pengelola tersebut profesional, maka kurikulum pun siap diterapkan pada sebuah lembaga pendidikan (Santosa, 2020, hal. 14).

Terdapat hal-hal yang menjadi perhatian dalam merencanakan kurikulum. Menurut Hamalik dikutip dalam Oktaviani (2019, hal. 22) yang menjadi ciri khas dalam merencanakan kurikulum yaitu berdasarkan pada konsep yang jelas, dibuat dalam kerangka kerja yang komprehensif, bersifat reaktif, tujuan mencakup minat anak, dan terdapat partisipasi kooperatif.

Menurut Wahyudin dalam Syafaruddin & Amiruddin (2017, hal. 44) dalam merencanakan suatu kurikulum terdapat beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan, diantaranya yaitu sebagai berikut :

- a. Perencanaan kurikulum harus berdasarkan konsep yang jelas,
- b. Perencanaan kurikulum harus dibuat dalam kerangka kerja yang komprehensif,
- c. Perencanaan kurikulum harus bersifat reaktif dan antisipasi,
- d. Tujuan-tujuan pendidikan harus meliputi rentang yang luas akan kebutuhan dan minat yang berkenaan dengan individu dan masyarakat,
- e. Rumusan berbagai tujuan pendekatan harus diperjelas dengan ilustrasi yang nyata,
- f. Masyarakat luas memiliki hak dan tanggung jawab untuk mengetahui beberapa hal,
- g. Dengan keahlian profesional, pendidikan berhak dan bertanggung jawab mengidentifikasi program sekolah yang akan membimbing peserta didik,
- h. Perencanaan dan pengembangan kurikulum paling efektif jika dikerjakan dengan bersama-sama,
- i. Perencanaan kurikulum harus memuat artikulasi program sekolah dan siswa pada jenjang dan tingkatan sekolah,
- j. Program sekolah harus dirancang untuk mengkordinasikan semua unsur dalam kurikulum kerangka kerja pendidikan,
- k. Partisipasi kooperatif harus dilakukan dalam kegiatan perencanaan kurikulum,
- l. Dalam perencanaan kurikulum, harus dilaksanakan evaluasi secara kontinu,

m. Berbagai jenjang sekolah, dari TK hingga perguruan tinggi hendaknya merespons dan mengakomodasikan perubahan, pertumbuhan dan perkembangan siswa.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum berkaitan dengan tugas yang mengharuskan terlaksananya kurikulum. Menurut Hamalik dikutip dalam Sholikhatuzzuro (2019, hal. 27) mengemukakan bahwa pelaksanaan kurikulum terbagi menjadi dua jenjang, yaitu jenjang sekolah dan jenjang kelas. Dalam jenjang sekolah, kepala sekolah turut berperan di dalamnya, sedangkan guru berperan pada jenjang kelas. Terdapat perbedaan antara tugas dan tingkatan kepala sekolah dengan guru dalam pelaksanaan kurikulum, akan tetapi kedua tingkat tersebut akan senantiasa berdampingan dan bersama untuk bertanggungjawab dalam melaksanakan proses manajemen kurikulum.

Sementara itu, Mulyasa dikutip dalam Fathurrochman (2017, hal. 94) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan kurikulum beberapa hal perlu diperhatikan, diantaranya yaitu :

- a. Pelaksanaan pembelajaran hendaknya lebih memprioritaskan praktek, baik di laboratorium, masyarakat, dan dunia kerja. Dalam hal ini, guru diharapkan mampu membuat dan menggunakan strategi serta metode pembelajaran agar peserta didik dapat mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya.
- b. Pembelajaran hendaknya dapat menjalin hubungan antara lembaga dan masyarakat, dalam hal ini guru hendaknya dapat melihat berbagai potensi yang ada di masyarakat untuk dijadikan sumber belajar serta menjadi penyambung antara sekolah dengan lingkungan sekitarnya.
- c. Perlu dikembangkannya suasana pembelajaran yang dinamis dan terbuka melalui pembelajaran yang terpadu.
- d. Pembelajaran hendaknya menekankan akan masalah yang bersifat nyata dan berhubungan dengan kehidupan di masyarakat.
- e. Perlu dikembangkannya model pembelajaran "moving class" dalam setiap bidang studi dan kelas yang merupakan laboratorium untuk masing-masing bidang studi, sehingga nantinya dalam satu kelas akan dilengkapi dengan

berbagai macam fasilitas dan sumber belajar yang menunjang proses pembelajaran tertentu, serta peserta didik pun bisa belajar sesuai dengan ketertarikan, kemampuan, dan kecepatan belajarnya masing-masing.

### 3) Evaluasi

Evaluasi menurut Tyler dikutip dalam Nurhaanavi (2020, hal. 30) berpusat pada upaya dalam menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Evaluasi kurikulum merupakan suatu usaha terstruktur dalam mengumpulkan informasi perihal kurikulum dalam konteks tertentu. Tujuan utama dalam evaluasi yaitu untuk menyempurnakan kurikulum dengan cara menyampaikan proses pelaksanaan kurikulum yang berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah direncanakan. Rusman dikutip dalam Sholikhatuszuro (2019, hal. 341) mengemukakan bahwa sejatinya evaluasi kurikulum meliputi dua hal, yaitu evaluasi yang digunakan dalam menilai efektivitas program dan evaluasi yang digunakan sebagai alat dalam membantu mengimplementasikan kurikulum atau pelajaran (Rusman dalam Sholikhatuszuro, 2019, hal. 28).

Adapun menurut Sanjaya (2008, hal. 341) evaluasi kurikulum merupakan kegiatan meninjau dalam memberi nilai dan arti terhadap suatu kurikulum. Kurikulum disini adalah rencana yang mengatur perihal isi dan tujuan pendidikan serta langkah yang dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Fitri dikutip dalam Ummah (2018, hal. 38) evaluasi kurikulum memiliki peran penting, baik untuk menentukan suatu kebijakan pendidikan maupun untuk mengambil keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hasil dalam evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang dan pengembang kebijakan pendidikan dalam memilih serta menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan model kurikulum yang digunakan. Jika evaluasi kurikulum diadakan secara berkelanjutan, kurikulum tidak perlu diganti secara keseluruhan, namun dapat diperbaiki dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan zaman (Nasution, 1995, hal. 88).

Penilaian kurikulum harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Penilaian aspek pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan. Penilaian aspek keterampilan dapat dilakukan dengan

ujian praktik, analisis keterampilan dan analisis tugas, serta penilaian oleh peserta didik sendiri. Adapun penilaian aspek sikap, dapat dilakukan dengan daftar isian sikap (pengamatan pribadi) dari diri sendiri, dan daftar isian sikap yang disesuaikan dengan kompetensi inti (Syafaruddin & Amiruddin, 2017, hal. 117).

Dalam PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang Penataan standar Nasional Pendidikan dikemukakan beberapa ketentuan tentang penilaian/evaluasi kurikulum sebagai berikut :

- a. Evaluasi kurikulum merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.
- b. Evaluasi kurikulum dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan/atau masyarakat.
- c. Evaluasi muatan nasional dan muatan lokal dilakukan oleh pemerintah.
- d. Evaluasi muatan lokal dilakukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya masing-masing.
- e. Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilakukan oleh satuan pendidikan yang berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan setempat.
- f. Evaluasi muatan nasional, muatan lokal, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat dilakukan oleh masyarakat.
- g. Evaluasi Kurikulum digunakan untuk penyempurnaan kurikulum.

### **2.3. Manajemen Pembelajaran Matematika**

#### **2.3.1. Manajemen Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar dan mengajar serta terdapat beberapa hal yang turut melengkapi seperti guru, peserta didik, materi, media, metode, situasi, dan lain-lain (Amrullah, 2021, hal. 1). Proses pembelajaran adalah upaya terstruktur yang dilaksanakan oleh pendidik agar proses pembelajaran terlaksana dengan optimal meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Aqaib & Amrullah, 2019, hal. 1). Pembelajaran tidak menekankan kepada pengertian akan suatu konsep saja, tetapi dapat pula melaksanakan proses pembelajaran menjadi benar-benar bermakna (Syaifurahman & Ujiati, 2013).

Adanya suatu interaksi menjadi ciri utama dalam pembelajaran, yaitu interaksi antara siswa dan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman, alat, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar lainnya. Selain itu, komponen pembelajaran yang meliputi tujuan, bahan/materi, strategi, media, dan evaluasi merupakan ciri lain dalam pembelajaran (Rusman, 2017, hal. 88).

Manajemen pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Karena sejatinya kegiatan pembelajaran yang dikelompokkan dalam suatu kurikulum inti maupun sebagai penunjang diatur dalam manajemen pembelajaran (Setywati, 2015, hal. 12). Menurut Ardiansyah dikutip dalam Rukajat (2018, hal. 5) mengemukakan bahwa manajemen pembelajaran dalam arti luas merupakan kegiatan dalam mengelola dan membelajarkan pembelajar dimulai dari suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan dalam arti sempit, manajemen merupakan kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama proses interaksi pelaksanaan pembelajaran dengan siswanya.

### 2.3.2. Prinsip-Prinsip Manajemen Pembelajaran

Prinsip dalam mengelola/memenejemen pembelajaran harus dimiliki oleh pendidik yang profesional, yaitu prinsip-prinsip yang dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien, dan akuntabel. Saifulloh dan Darwis (2020, hal. 297) mengemukakan prinsip-prinsip tersebut yaitu sebagai berikut :

#### 1) Perhatian

Ketika proses pembelajaran berlangsung, perhatian anak didik hendaknya tidak diabaikan. Pendidik harus dapat menarik perhatian dan hati peserta didik agar dapat fokus dan tertarik akan materi pembelajaran yang disampaikan, kemudian pendidik pun harus berpenampilan dan bersikap baik serta menyenangkan sebagai teladan bagi peserta didiknya.

#### 2) Motivasi

Peserta didik membutuhkan suatu motivasi yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik berasal dari suasana belajar yang berasal dari kepentingan dan ambisi peserta didik sendiri atau dengan makna lain, adanya dorongan dari luar tidak diperlukan dalam motivasi ini, akan tetapi dorongan

tersebut berasal dari diri peserta didik sendiri. Adapun motivasi ekstrinsik berbanding terbalik dari motivasi instrinsik, dalam motivasi ini ambisi peserta didik untuk belajar dipengaruhi oleh adanya dorongan dari luar. Dorongan tersebut dapat berupa apresiasi, kritikan, hadiah, hukuman, dan teguran dari guru (Azis, 2017, hal. 25). Dalam memotivasi peserta didik, perhatian dari peserta didik harus fokus terlebih dahulu, hal ini menjadi tugas pendidik agar motivasi peserta didik dapat tumbuh selama berlangsungnya proses pembelajaran.

### 3) Keaktifan Peserta Didik

Kebermaknaan kegiatan pembelajaran akan dapat dirasakan apabila peserta didik dapat aktif selama pembelajaran berlangsung. Sebagai subjek pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima materi pelajaran saja, akan tetapi peserta didik dapat proaktif beraktivitas. Oleh karena itu, pendidik harus mengatur keadaan yang dapat memunculkan stimulus respon terhadap aktivitas siswa yang kreatif.

### 4) Keterlibatan Langsung

Dalam proses pembelajaran peserta didik terjun dan terlibat secara langsung, hal ini penting untuk dipahami oleh pendidik. Selain itu, pendidik pun perlu merancang kegiatan yang sejalan dengan tujuan pembelajaran.

### 5) Pengulangan Belajar

Adanya perbedaan minat dalam setiap individu peserta didik menyebabkan peserta didik tidak langsung secara instan dan cepat mampu mengikuti kegiatan seperti membaca, mempelajari, memahami, dan menganalisis konten pembelajaran, sehingga diperlukan suatu pengulangan. Pengulangan bertujuan agar peserta didik paham terhadap materi yang dipelajari secara mantap dan dapat pula mengingatnya. Dengan demikian, pendidik perlu menyediakan waktu tersendiri untuk dapat melakukan pengulangan belajar baik dalam hal teori maupun praktek.

### 6) Materi Pelajaran yang Merangsang dan Menantang

Rasa bosan serta penat cenderung akan muncul saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karenanya, untuk menipiskan kepenatan dan rasa bosan yang dirasakan anak didik pada saat proses pembelajaran, pendidik sebisa mungkin menetapkan metode dan strategi yang beragam dengan disesuaikan oleh karakter materi. Materi perlu disiapkan dan diorganisasikan dengan matang oleh pendidik. Dengan hal tersebut, diharapkan pendidik dapat memberi stimulus respon terhadap



peserta didik dalam memahami dan mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.

#### 7) Reinforcement atau Penguatan kepada Siswa

Reinforcement tidak dapat diremehkan, karena memiliki efek sosial jika diberikan kepada peserta didik. Sekecil apapun prestasi yang diraih peserta didik, hendaknya pendidik dapat merayakan dan memberi apresiasi sesuai dengan prestasi yang diperoleh peserta didik.

#### 2.3.3. Ruang Lingkup Manajemen Pembelajaran

Menurut Mahdalena (2015, hal. 59) manajemen pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, memfasilitasi proses pembelajaran, dan melakukan evaluasi hasil pembelajaran tersebut. Menjadi seorang pendidik, perlu memiliki keterampilan dalam mengelola/memanajemen pembelajaran yang meliputi ketiga tahap kegiatan sebagai berikut :

##### 1) Perencanaan Pembelajaran

Sebagian keberhasilan dapat dicapai ketika perencanaan disusun dengan baik, dengan adanya perencanaan, program akan lebih mudah dilaksanakan. Hal tersebut karena dalam perencanaan memuat langkah-langkah yang akan menjadi acuan dalam melaksanakan suatu program (Mahdalena, 2015, hal. 59). Perencanaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dalam merencanakan tujuan yang dalam hal ini pendidik membuat rancangan persiapan pembelajaran seperti program tahunan dan semester, silabus, serta rencana pelaksanaan pembelajaran (Manullang, 2017, hal. 27). Dengan adanya perencanaan yang dibuat, maka kegiatan akan dapat dikoordinir.

Menurut Anderson dikutip dalam Syafaruddin & Nasution (2005, hal. 94) terdapat beberapa hal akan pentingnya perencanaan bagi pendidik, diantaranya yaitu berkurangnya kekhawatiran dan keraguan saat pembelajaran, perencanaan membuat pengalaman pembelajaran bagi pendidik, perencanaan mengizinkan para pendidik untuk menampung perbedaan pada murid, serta dengan adanya perencanaan struktur dan arah dalam pembelajaran menjadi teratur. Tegasnya, perencanaan memiliki peran yang penting bagi pendidik.

Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat persiapan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a Memahami tujuan pendidikan
- b Menguasai bahan ajar
- c Memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran
- d Memahami prinsip-prinsip mengajar
- e Memahami metode-metode mengajar
- f Memahami teori-teori belajar
- g Memahami beberapa model pengajaran yang penting
- h Memahami prinsip-prinsip evaluasi
- i Memahami langkah-langkah membuat *lesson plan*

Adapun langkah-langkah yang perlu dipersiapkan dalam merencanakan pembelajaran menurut Kusri, dkk dalam Rosmaida (2017, hal. 36) yaitu sebagai berikut :

- a. Analisis Hari Efektif dan Program Pembelajaran  
Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru perlu menganalisis hari efektif selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif yaitu kalender pendidikan dan kalender umum. Berdasarkan analisis hari efektif tersebut dapat program pembelajaran.
- b. Membuat Program Tahunan, Program Semester, dan Program Tagihan
  - 1. Program Tahunan  
Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran bertujuan untuk mengutuhkan dan memberi kesinambungan program atau topik pembelajaran yang akan dilakukan selama dua semester tetap terjaga.
  - 2. Program Semester  
Penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program tahunan.
  - 3. Program Tagihan  
Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, atau porto folio.

#### 4. Menyusun Silabus

Silabus merupakan garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

#### 5. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pembelajaran disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Oleh karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.

#### c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan suatu proses untuk menentukan nilai terhadap suatu hal. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain yaitu valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, serta bermakna.

#### 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap kedua dalam manajemen pembelajaran yaitu tahap penerapan atas rencana yang telah dirancang oleh pendidik. Dalam melaksanakan pembelajaran, pendidik hendaknya dapat menyesuaikan pembelajaran pada silabus yang sudah ditentukan atau direncanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan lainnya ditentukan dalam kurikulum sesuai dengan tingkat kelas dalam pengajaran. Tugas pendidik ialah harus dapat memahami kurikulum tersebut, karena kurikulum menjadi acuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Oktalina, 2019, hal. 42).

Adapun Manullang (2017, hal. 27-28) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses dalam memberi pengaruh terhadap orang lain agar melaksanakan apa yang diinginkan pelaksana, oleh karena itu pelaksanaan

pembelajaran berkaitan dengan kemampuan dalam mempengaruhi orang lain atau dapat dikatakan dengan hubungan antar manusia.

Dalam melaksanakan pembelajaran, tentunya terjadi suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam hal ini, menjadi seorang pendidik perlu memiliki suatu kompetensi yang perlu untuk terus ditingkatkan. Kompetensi tersebut merupakan kompetensi minimal yang harus dimiliki guru di era digital saat ini. ketiga kompetensi tersebut yaitu kemampuan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, kemampuan memfasilitasi potensi siswa untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya, dan kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Farihin, et al., 2022, hal. 341)

Menurut Darmad dalam Rosmaida (2017, hal. 20) dalam melaksanakan pembelajaran yang baik, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh pendidik, diantaranya yaitu sebagai berikut :

- a. **Pengelolaan Kelas**  
Ruangan kelas atau dapat dikatakan sebagai tempat belajar siswa, terutama penyusunan kursi dan meja serta posisi guru perlu ditata sedemikian rupa agar dapat menunjang pembelajaran yang aktif.
- b. **Pengelolaan Siswa**  
Kemampuan siswa dalam suatu kelas tentu akan beragam, dengan adanya keberagaman tersebut guru perlu mengatur secara cermat kapan siswa perlu berkerja secara sendiri, berpasangan, maupun kelompok, dan klasikal.
- c. **Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran**  
Pembelajaran yang diterapkan oleh guru perlu disiasati sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kemampuan siswanya, yaitu pembelajaran bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, maupun kurang untuk dapat memahami satu jenis konsep yang sama. Dalam melaksanakan pembelajaran guru dapat mengkondisikan kelas dengan tertib dan dapat merespon siswa dengan kreatif dan inovatif, baik dalam kegiatan pembukaan, pelaksanaan, dan penutup.

### 3) Evaluasi Pembelajaran

Salah satu langkah terpenting dalam pembelajaran ialah evaluasi, evaluasi merupakan proses mengukur (mengumpulkan data dan informasi), mengelola, menjelaskan, serta mempertimbangkan dalam membuat keputusan perihal hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran sebagai upaya mewujudkan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan (Oktalina, 2019, hal. 44).

Hamalik dikutip dalam Syafaruddin & Nasution (2005, hal. 138-139) mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran memberikan tiga implikasi, yaitu pertama, evaluasi merupakan proses yang berkelanjutan, tidak terdapat di akhir pengajaran saja, namun dimulai sebelum melaksanakan pengajaran hingga berakhirnya pengajaran, kemudian yang kedua yaitu untuk mendapatkan jawaban perihal bagaimana memperbaiki suatu pengajaran, proses evaluasi diarahkan kepada tujuan tertentu, dan yang terakhir alat ukur dibutuhkan untuk membuat suatu keputusan evaluasi yang tepat dan bermakna dalam memperoleh informasi yang diperlukan. Hal ini mengartikan bahwa evaluasi berkaitan dengan proses pengumpulan informasi yang akurat dalam menentukan apakah terdapat kemajuan pengajaran, kemudian apakah suatu tujuan pengajaran telah tercapai, serta bagaimana membuat pengajaran yang lebih baik di waktu yang akan datang.

Menurut Arifin (2012, hal. 85) Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Adapun prosedur pengembangan evaluasi terdiri dari :

#### a. Perencanaan Evaluasi

Dalam merencanakan evaluasi perlu dirumuskan secara jelas serta spesifik, terurai dan komprehensif sehingga perencanaan dapat bermakna. Melalui perencanaan evaluasi yang matang, tujuan-tujuan tingkah laku atau indikator yang akan tercapai, kemudian dalam mempersiapkan pengumpulan dan informasi yang dibutuhkan dapat digunakan dengan waktu yang relatif singkat. Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam merencanakan suatu penilaian hasil belajar, diantaranya yaitu :

1. Menentukan Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian perlu ditentukan sejak awal serta harus dirumuskan dengan jelas dan tegas. Karena akan menjadi dasar dalam menentukan arah, ruang lingkup materi, jenis/model, dan karakter alat penilaian. Dalam menilai hasil belajar terdapat empat kemungkinan tujuan penelitian, yaitu untuk memperbaiki kinerja atau proses pembelajaran (formatif), untuk menentukan keberhasilan peserta didik (sumatif), untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (diagnostic), atau untuk menempatkan posisi peserta didik sesuai dengan kemampuannya (penempatan). Dengan kata lain, tujuan penilaian harus dirumuskan sesuai dengan jenis penilaian yang hendak dilakukan.

2. Mengidentifikasi Kompetensi Dan Hasil Belajar

Kompetensi merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Peserta didik dikatakan kompeten apabila ia memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam melakukan sesuatu setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Perihal hasil belajar, terdapat pengelompokan dalam tiga domain, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Menyusun Kisi-Kisi

Menyusun kisi-kisi bermaksud agar materi penilaian representative dan relevan dengan materi pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru kepada siswa. Kisi-kisi adalah format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu.

4. Mengembangkan Draft Instrumen

Mengembangkan draft instrument merupakan suatu langkah penting dalam prosedur penilaian. instrument penilaian dapat disusun dalam bentuk tes maupun nontes.

#### 5. Uji Coba dan Analisis Instrumen

Soal yang baik adalah soal yang telah mengalami beberapa kali uji coba dan revisi, serta berdasarkan atas analisis empiris dan rasional. Analisis empiris digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan setiap soal yang digunakan. Sedangkan analisis rasional digunakan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan setiap soal.

#### 6. Revisi dan Merakit Soal (Instrumen Baru)

Setelah melakukan uji coba instrumen dan dianalisis, kemudian revisi sesuai dengan proporsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Dengan demikian terdapat soal yang masih dapat diperbaiki, bahkan terdapat soal yang harus di buang dan disisihkan. Berdasarkan hasil revisi soal ini, berulah dilakukan perakitan soal menjadi suatu instrumen yang terpadu.

#### b. Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi yang telah direncanakan. Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan dan sebagainya. Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar, guru dapat menggunakan tes baik tertulis maupun tes perbuatan, atau dapat pula dengan non tes seperti angket, observasi, wawancara, dokumentasi, dan skala sikap.

Untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi peserta didik, selain menggunakan tes, guru juga dapat menggunakan bentuk penilaian kinerja. Disamping itu, guru dapat menilai hasil kerja peserta didik dengan cara memberikan tugas dan menganalisis semua hasil kerjanya dalam bentuk portopolio. Dengan kata lain, guru tidak hanya menilai kognitif peserta didik saja, tetapi juga non kognitif seperti pengembangan pribadi, kreativitas, dan keterampilan interpersonal sehingga dapat diperoleh gambaran yang komprehensif dan utuh.

c. Mengolah Data

Mengolah data berarti mengubah wujud data yang sudah ada dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna. Terdapat tiga langkah pokok dalam mengolah hasil penilaian, yaitu :

- a) Menskor, yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman konservasi.
- b) Mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu.
- c) Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf dan angka.

2.3.4. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta menjadi dasar dalam mengembangkan teknologi modern saat ini (Daming & Saman, 2022, hal. 25).

Menurut Sugiyono dikutip dalam Nashihah (2020, hal. 95) pembelajaran matematika merupakan proses mengajarkan matematika yang dilaksanakan guru kepada siswanya guna menciptakan suasana dan hubungan antara guru dengan siswa, antara siswa satu dengan siswa lain, serta memberikan pelayanan terhadap kemampuan, minat, potensi, bakat, dan kebutuhan siswa perihal matematika dengan maksimal. Pembelajaran matematika secara konstruktivis adalah membangun pemahaman. Kegiatan membangun pemahaman lebih penting dibandingkan dengan hasil belajar, karena adanya kebermaknaan materi yang dipelajari siswa berasal dari suatu pemahaman (Mahdalena, 2015, hal. 54).

Apabila terjadi transfer ilmu, yaitu materi yang disampaikan oleh pendidik dapat dipahami oleh struktur kognitif peserta didik, maka pembelajaran dapat dikatakan efektif. Oleh karenanya, pendidik harus mempersiapkan secara kreatif dan responsif untuk merencanakan pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika, pendidik pun harus berpedoman pada silabus atau kurikulum materi matematika (Sulistyorini, 2017, hal. 161).



Mempelajari matematika bukan hanya paham akan prosedur atau konsepnya saja, namun terdapat banyak hal yang dapat dimunculkan dari hasil proses pembelajaran matematika tersebut (Mawaddah & Anisah, 2015, hal. 166). Matlin dikutip dalam Sugiman (2009, hal. 421) menekankan agar konsep dalam matematika dapat bermanfaat dan tersimpan di dalam *Long-Tern Memory* siswa, tidak hanya tersimpan dalam *short-term memory* saja, oleh karena itu pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya memperhatikan prinsip sebagai berikut :

- 1) Adanya kebermaknaan pembelajaran untuk siswa.
- 2) Memotivasi siswa agar dapat meningkatkan apa yang dipelajarinya dengan kaya.
- 3) Siswa melakukan *encoding* ketika mempelajari matematika dalam bentuk deskripsi.
- 4) Sebagai bentuk dari referensi diri, siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dirinya.

Dalam pembelajaran matematika tentu diperlukan manajemen pembelajaran matematika agar pembelajaran dapat terlaksana tujuan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Manajemen pembelajaran matematika adalah suatu pengelolaan bidang studi matematika meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Mahdalena, 2015, hal. 27). Lebih lanjut dijelaskan menurut Manullang (2017, hal. 213) manajemen pembelajaran matematika adalah segala upaya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran matematika.

## **2.4. Pendidikan Inklusi**

### **2.4.1. Pengertian Pendidikan Inklusi**

Pendidikan inklusi merupakan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus yang dapat diterima di sekolah regular berlokasi di daerah tempat tinggal mereka dalam memperoleh pendidikan dan layanan pendukung sesuai dengan kebutuhannya. Anak berkebutuhan khusus mendapatkan persamaan akan hak dan kewajiban dengan peserta didik lain di kelas tersebut, tidak diperlakukan secara khusus ataupun hak yang istimewa (Fitria, 2012, hal. 90).

Menurut Kresnawaty & Heliawati (2019, hal. 18) pendidikan inklusi menyediakan pendidikan bagi semua (*education for all*) yakni seluruh anak dapat belajar pada lingkungan yang sama, baik itu anak normal maupun berkebutuhan

khusus (ABK) dengan tidak memandang kelainan fisik dan mental, serta tidak diskriminatif dari lingkungan pembelajaran, dan dapat saling menjunjung keberagaman guna memberikan kesempatan dengan lapang bagi para peserta didik dengan kebutuhan khusus dalam memperoleh pendidikan berkualitas dan dapat pula mengembangkan minat dan bakatnya sesuai dengan kebutuhan serta kondisi yang dialaminya. Dalam hal ini, perangkat pendidikan pun harus dibuat sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya, baik peserta didik yang normal maupun yang memiliki kebutuhan khusus.

Dalam melaksanakan pendidikan inklusi, pihak sekolah perlu menyesuaikan kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, dan sistem pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pada setiap individu peserta didiknya (Nurfadhillah, 2021, hal. 12). Pendidikan inklusi merupakan model perkembangan terkini dari suatu pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang telah ditegaskan pada pernyataan Salamanca dalam Konferensi Dunia tentang Pendidikan Berkelainan tahun 1994 disebutkan bahwa, “Prinsip mendasar dari pendidikan inklusi adalah selama memungkinkan, semua anak sebaiknya bersama-sama tanpa memandang kesulitan ataupun perbedaan yang mungkin ada pada mereka.” (Irdamurni, 2019, hal. 2).

#### 2.4.2. Latar Belakang Pendidikan Inklusi

Dalam Permendiknas nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan, pendidikan inklusi diartikan sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberi peluang kepada semua peserta didik dengan memiliki kelainan dan potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Sementara itu dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwasanya Negara memberikan jaminan dengan penuh kepada anak berkebutuhan khusus dalam mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas. Ini menunjukkan bahwasanya anak berkebutuhan khusus pun memiliki hak dan kesempatan yang sama dengan anak lain dalam hal pendidikan. Sejauh ini layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di Indonesia tersedia dalam tiga macam lembaga pendidikan, yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB), Sekolah kelainan yang sama sehingga ada SLB untuk anak

dengan hambatan penglihatan (Tunanetra), SLB untuk anak dengan hambatan pendengaran (Tunarungu), SLB untuk anak dengan hambatan berpikir/kecerdasan (Tunagrahita), SLB untuk anak dengan hambatan fisik dan motorik (Tunadaksa), SLB untuk anak dengan hambatan emosi dan perilaku (Tunaganda). Sedangkan SLB menampung berbagai jenis anak berkebutuhan khusus. Kemudian pendidikan terpadu ialah sekolah regular yang juga menerima anak berkebutuhan khusus dengan kurikulum, guru, sarana pengajaran, dan kegiatan belajar mengajar yang sama. Namun, selama ini baru menampung anak dengan hambatan penglihatan (Tunanetra), itupun perkembangannya kurang memuaskan karena banyak sekolah regular yang merasa berat dalam menerima anak berkebutuhan khusus.

Pada umumnya, lokasi SLB berada di ibu kota kabupaten, namun kenyataannya di seluruh daerah (kecamatan/desa) anak-anak berkebutuhan khusus hampir tersebar di dalamnya, tidak hanya di ibu kota kabupaten saja. Hal ini mengakibatkan beberapa dari mereka, terutama jika kemampuan ekonomi lemah, maka tidak disekolahkan di sekolah terdekat, karena sekolah tersebut tidak bersedia dan merasa tidak mampu melayaninya. Sebagian yang lain, mungkin selama ini dapat diterima di sekolah terdekat, namun tidak adanya guru yang membimbing secara khusus mengakibatkan mereka tinggal kelas dan pada akhirnya putus sekolah. Dari permasalahan di atas dapat mengakibatkan kegagalan program wajib belajar. Untuk menyukkseskan wajib belajar pendidikan dasar, perlu meningkatkan perhatian terhadap anak berkebutuhan khusus, baik yang telah memasuki sekolah regular tetapi belum mendapatkan pelayanan pendidikan khusus maupun yang belum mengenyam pendidikan sama sekali karena tidak diterima di sekolah terdekat atau karena lokasi SLB yang jauh dari tempat domisilinya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan warna lain dalam pengadaan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Pasal 15 tentang pendidikan khusus menjelaskan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi para peserta didik yang memiliki kelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusi atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Pasal inilah yang menjadi inovasi bentuk pelayanan pendidikan inklusi. Secara lebih operasional, hal ini diperkuat dengan

peraturan pemerintah tentang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus. Dengan demikian, pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) tidak lagi hanya di SLB tetapi terbuka di setiap satuan dan jenjang pendidikan baik sekolah luar biasa maupun sekolah regular/umum (Nurfadhillah, 2021, hal. 17).

#### 2.4.3. Tujuan Pendidikan Inklusi

Dalam Permendiknas Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 2 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwasanya tujuan dari pendidikan inklusi yaitu :

- 1) Memberikan kesempatan bagi peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa dalam mendapatkan pendidikan berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
- 2) Melaksanakan pendidikan yang menjunjung keberagaman dan tidak membedakan terhadap semua peserta didik.

Agar potensi yang dimiliki peserta didik meliputi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat berkembang dengan maksimal dan mereka dapat hidup dengan mandiri bersama anak-anak normal lainnya sesuai dengan prinsip pendidikan, serta dapat berperan pula dalam kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan tujuan adanya pendidikan inklusi yaitu untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi siswa yang kesulitan belajar dan siswa yang memerlukan layanan pendidikan khusus (Nurfadhillah, 2021, hal. 15).

Menurut Utami, Zahriani, Rezeki, Siregar, & Wati (2020, hal. 46) mengemukakan bahwa terdapat tiga hal penting yang mencakup tujuan pendidikan inklusi, yaitu yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan (*Quality of Education*), penghargaan dan kesetaraan sosial (*Sosial Equality*), dan pemerataan persebaran pendidikan (*Education of Distribution*).



Gambar II. 1  
Tujuan Pendidikan Inklusi

#### 2.4.4. Manfaat Pendidikan Inklusi

Allen dan Schwartz dikutip dalam Dewi (2017, hal. 15) mengemukakan bahwa manfaat lingkungan yang inklusi bagi anak kebutuhan khusus, diantaranya yaitu lebih menghidupkan, memiliki keragaman, dan responsif, kemudian dapat mengembangkan kurikulum serta memberikan kesempatan untuk anak berkebutuhan khusus dalam berinteraksi dengan anak lain serta dapat pula meningkatkan kemampuannya dan memberikan kesempatan untuk belajar dari teman sebayanya.

Tidak hanya dirasakan oleh anak, manfaat sekolah inklusi pun memiliki dampak bagi lingkungan sekitarnya. Dampak yang paling mendasar adanya sekolah inklusi ialah mengajarkan nilai sosial berupa kesetaraan. Berdasarkan pengalaman dari sekolah segregasi, anak berkelainan dipandang sebagai ancaman bagi masyarakat, maka dari itu harus dipisah dan diawasi oleh sekolah, bukan dibantu. Sekolah inklusi bukan hanya sekolah yang menerapkan konsep perataan terhadap semua manusia dalam memperoleh pendidikan, tetapi memerlukan perilaku ramah anak di dalamnya. Perilaku ramah anak ini menyokong dan menghidupkan kemajuan perkembangan dalam menerapkan pendidikan inklusi di sekolah, dimana anak yang memiliki kebutuhan khusus perlu dorongan dan motivasi untuk berinteraksi dengan lingkungannya, maka salah satu komponen paling utama yang mereka butuh di sekolah adalah suatu keramahan, dengan hal itu mereka dapat

menerjemahkan suatu penunjang kondisi penerimaan terhadap diri mereka. Dalam menciptakan dan menjaga kelas yang hangat, dapat menerima keanekaragaman, dan menghargai perbedaan di dalam sekolah inklusi perlu adanya kerjasama antara elemen-elemen di dalamnya (Jauhari, 2017, hal. 36).

#### 2.4.5. Landasan Pendidikan Inklusi

##### 1) Landasan Yuridis

Secara yuridis, menurut Nurfadhillah (2021, hal. 25) pendidikan inklusi dilaksanakan berdasarkan atas :

- a. UUD 1945 (Amandemen) Pasal 31: (1) berbunyi “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Ayat (2) Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
- b. UU Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Pasal 48 berbunyi “Pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan dasar minimal 9 (Sembilan) tahun untuk semua anak”. Pasal 49, “Negara, Pemerintah, Keluarga, dan Orangtua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan.”
- c. UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 5 ayat (1) berbunyi “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Ayat (2), Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.”
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Mengenai Standar Nasional Pendidikan. Pasal 2 ayat (1) berbunyi “Lingkungan standar nasional pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik, dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.
- e. Surat Edaran Dirjen Dikdasmen No. 380/C.C6/MN/2003 Tanggal 20 Januari 2003 Perihal Pendidikan Inklusi menyelenggarakan dan mengembangkan di setiap Kabupaten/Kota sekurang-kurangnya 4 (empat) sekolah yang terdiri dari SD, SMP, SMA, dan SMK.

2) Landasan Empiris

Landasan empiris merupakan hasil penelitian perihal pendidikan inklusi yang direkomendasikan agar pendidikan khusus secara segregatif hanya diberikan terbatas berdasarkan hasil identifikasi yang tepat :

- a. Deklarasi Hak Asasi Manusia, 1948.
- b. Konvensi Hak Anak, 1989.
- c. Konferensi Dunia Tentang Pendidikan untuk Semua, 1990.
- d. Resolusi PBB nomor 48/49 tahun 1993 tentang persamaan kesempatan bagi orang berkelainan.
- e. Pernyataan Salamanca tentang pendidikan inklusi, 1994.
- f. Komitmen Dakar mengenai pendidikan untuk semua, 2000.
- g. Deklarasi Bandung (2004) dengan komitmen “Indonesia menuju pendidikan inklusi”.

**2.5. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Untuk menghindari duplikasi dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang ingin dilaksanakan, maka peneliti mencoba menelusuri beberapa penelitian terdahulu yang relevan.

- 1) Penelitian oleh Husna (2018) dengan judul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang Malang”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang Malang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan dirancang sesuai dengan kurikulum 2013, kemudian disesuaikan dan dimodifikasi berdasarkan tujuan yang hendak dicapai oleh Madrasah. Perencanaan kurikulum meliputi jadwal-mengajar, jadwal pembelajaran, pengkoordinasian, dan pendampingan guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Mata pelajaran yang disajikan secara terpadu/terintegrasi dan mata pelajaran yang disajikan secara terpisah-pisah merupakan bagian dari organisasi kurikulum. Dalam

pengimplementasiannya, kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran dalam kelas dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan yang diinginkan serta kesesuaian pelaksanaan kurikulum dengan rencana.

- 2) Sulistyarningsih (2021) melakukan penelitian dengan berjudul “Manajemen Pendidikan Inklusi di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana manajemen pendidikan inklusi di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap. Metode yang digunakan ialah metode analisis deskriptif kualitatif dengan teknik dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Islam Al-Irsyad Cilacap dalam melangsungkan penyelenggaraan pendidikan inklusi kurikulum yang digunakan adalah kurikulum duplikasi, modifikasi dan substitusi. Kemudian penyelenggaraan pendidikan inklusi di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap memberikan dampak yang baik bagi orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus, serta dalam melaksanakan pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.
- 3) Penelitian yang dilakukan Ummah (2018), dengan judul “Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di Sekolah Berbasis Inklusi (Studi Multikasus di SDI Al-Azhaar Tulungagung dan SD Noble National Academy Tulungagung)”. Tujuan dalam penelitian ini ialah mendeskripsikan perencanaan, aktualisasi, evaluasi, dan tindak lanjut dari kurikulum dan pembelajaran di sekolah berbasis inklusi. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan rancangan multi kasus, sumber data diambil dari data primer dan sekunder yang meliputi *person*, *place*, dan *paper*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, *indepth interview*, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dan pembelajaran yang digunakan di sekolah inklusi yaitu *grassroots approach*; melakukan asesmen pada siswa kebutuhan khusus; merencanakan program pembelajaran individual (PPI); menggunakan model desain kurikulum humanistik; mengelola kelas pembelajaran dengan menggunakan model *pure inclusion* dan *special class*;



kemudian, aktualisasi kurikulum dan pembelajaran di sekolah berbasis inklusi menggunakan kurikulum yang dimodifikasi dari kurikulum dinas pendidikan (kurikulum 2013); isi pembelajaran menekankan pada *life-skill*; desain pembelajaran yang digunakan yaitu desain *dick cery*; menggunakan metode terapi ABA (Applied Behaviour Analysis); pembelajaran mengacu pada program pembelajaran individual siswa berkebutuhan; Evaluasi kurikulum dan pembelajaran yang digunakan adalah model *Educational System Evaluation*; menggunakan fungsi evaluasi sumatif dan formatif dalam evaluasi pembelajaran siswa; dan yang terakhir yaitu, tindak lanjut perbaikan kurikulum dan pembelajaran di sekolah yaitu mengadakan pelatihan untuk meningkatkan profesional guru sebagai pendamping siswa berkebutuhan khusus; mengadakan workshop perihal kurikulum dan pembelajaran; bekerjasama dengan konsultan ahli kurikulum dan pembelajaran. Strategi perbaikan yang dilakukan yakni dengan menganalisis hambatan dan mencari solusi bersama sebagai bahan perbaikan kurikulum dan pembelajaran di masa yang akan datang.

- 4) Rosyadi (2012) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran: Studi Kasus pada Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui penerapan manajemen kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pembelajaran pada Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari komponen manajemen kurikulum yang meliputi: kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan. Sedangkan komponen manajemen pembelajaran meliputi: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasaan proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus (case study) dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah *stakeholder* di Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta yaitu kepala program keahlian, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Komponen manajemen kurikulum dapat dikategorikan sangat baik dengan kategori aspek kerangka dasar kurikulum sangat baik, kategori

aspek struktur kurikulum sangat baik, kategori aspek beban belajar sangat baik, dan kategori aspek kalender sangat baik. (2) Komponen manajemen pembelajaran dapat dikategorikan baik dengan capaian aspek perencanaan pembelajaran sebesar 80%, aspek pelaksanaan pembelajaran sebesar 100%, aspek penilaian hasil pembelajaran sebesar 70%, dan aspek pengawasan pembelajaran sebesar 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kurikulum dan pembelajaran pada Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta secara umum dapat dikategorikan baik.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel II. 1  
Tinjauan Penelitian Relevan

No.	Judul Penelitian	A	B	C	D
1.	Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang Malang (Husna, 2018)	√	-	-	√
2.	Manajemen Pendidikan Inklusi di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap (Sulistyaningsih, 2021)	√	-	-	√
3.	Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di Sekolah Berbasis Inklusi (Studi Multikasus di SDI Al-Azhaar Tulungagung dan SD Noble National Academy Tulungagung) (Ummah, 2018)	√	√	-	√
4.	Penerapan Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran: Studi Kasus pada Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta (Rosyadi, 2012)	√	√	√	-

5.	Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon (Azizah, et al, 2022)	√	√	√	√
----	--	---	---	---	---

Keterangan :

A : Manajemen Kurikulum

B : Manajemen Pembelajaran

C : Pembelajaran Matematik

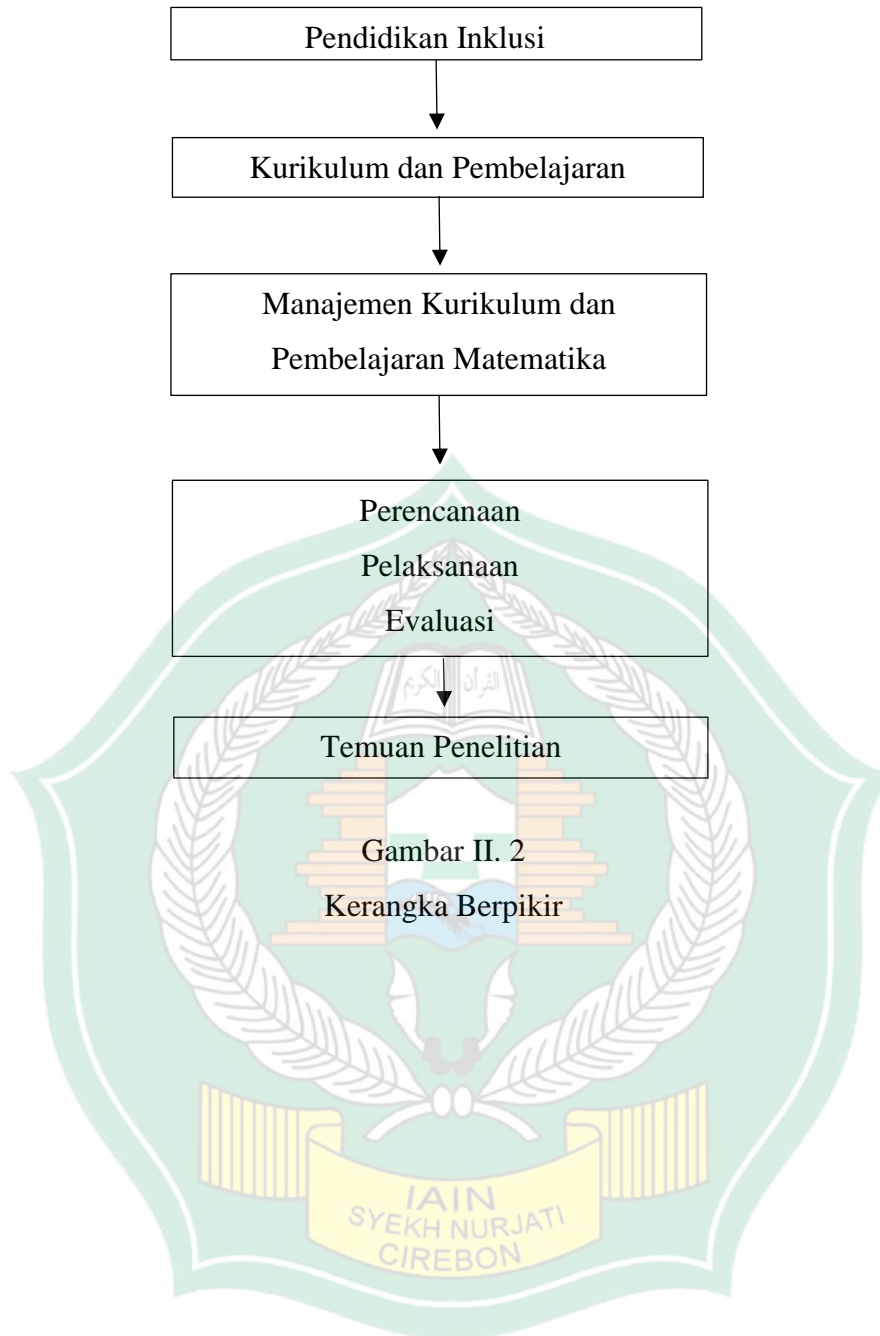
D : Pendidikan Inklusi

## 2.6. Kerangka Pemikiran

Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang di dalamnya menyediakan ruang untuk semua siswa, tanpa melihat adanya perbedaan dalam diri siswa. Dalam menyelenggarakan suatu pendidikan inklusi agar berjalan dengan optimal, tentu diperlukan suatu manajemen yang tepat, termasuk manajemen kurikulum dan pembelajaran di dalamnya.

Manajemen kurikulum merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sebagai acuan dalam melaksanakan tujuan pendidikan. Sedangkan manajemen pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam mengelola pembelajaran. Kurikulum dan pembelajaran memiliki kaitan antara satu dengan lainnya. Dalam melaksanakan kurikulum, tentulah terdapat proses pembelajaran di dalamnya agar tujuan kurikulum itu dapat tercapai. Kemudian, di dalam pembelajaran, kurikulum merupakan sebuah pedoman dalam pelaksanaannya.

Dalam melaksanakan manajemen kurikulum dan pembelajaran terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Penerapan manajemen kurikulum dan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon. Agar lebih mudah dipahami, maka disajikan diagram sebagai berikut :



## **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan menunjukkan, memperlihatkan, dan menguraikan inti permasalahan yang dibahas dalam penelitian, kemudian diambil kesimpulannya secara deduktif (Sulistyaningsih, 2021, hal. 46). Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositiveme*, berguna untuk meneliti kondisi objek yang alami (sebagai lawan dari eksperimen) adapun yang menjadi instrumen utama adalah peneliti, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan lebih menekankan makna dari pada generalisasi dalam hasil penelitian (Sugiyono, 2018, hal. 9).

Sementara itu, Creswell dan Clark dikutip dalam Lestari & Yudhanegara (2018, hal. 3) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan langkah/cara dalam mempelajari dan memahami makna yang oleh sejumlah atau sekelompok orang diduga berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Langkah penting dalam penelitian kualitatif ini melibatkan beberapa hal antara lain yaitu mengutarakan pertanyaan dan prosedur, menyatukan data khusus dari narasumber, menganalisis data secara induktif mulai dari tema khusus hingga umum dan menerjemahkan makna data.

Metode kualitatif digunakan karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui kejadian yang terdapat di lapangan secara alami, bukan dalam keadaan yang dikendalikan. Kemudian, data didapat dari hasil wawancara, angket, catatan lapangan, foto, dan dokumen resmi lainnya.

### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon yang beralamat di Jl. Rajawali Barat III No. 1, Kecapi, Kec. Harjamukti, Kota Cirebon. SMP Inklusi

Sada Ibu Kota Cirebon merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan Sada Ibu Kota Cirebon.

Dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi, SMP Inklusi Sada Ibu telah mendapatkan izin secara resmi dalam menyelenggarakannya. Hal tersebut menjadi dasar pertimbangan peneliti dalam menentukan lokasi penelitian.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Juni sampai dengan September 2022, Adapun rincian kegiatan dirangkum dalam tabel di bawah ini :

Tabel III. 1  
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan											
		Juni 2022			Juli 2022			Agustus 2022			September 2022		
1	Observasi Awal	■											
2	Persiapan		■										
3	Penyusunan dan Validasi Instrumen Penelitian			■	■	■	■	■	■				
4	Observasi dan Wawancara								■	■	■		
5	Pengumpulan Data								■	■	■		
6	Analisis Data										■	■	■
7	Revisi dan Penyusunan Laporan												■

### 3.3. Subjek dan Objek Penelitian

#### 3.3.1 Subjek Penelitian

Menurut Azwar dikutip dalam Sulistyarningsih (2021, hal. 47) sumber data yang utama dalam penelitian ialah subjek penelitian, yakni seseorang yang memiliki data perihal variabel-variabel yang ingin diamati. Kata-kata dan kegiatan subjek yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data yang utama (Moleong, 2011, hal. 157). Pada dasarnya subjek penelitian merupakan yang akan didapatlan kesimpulan hasil penelitian. Subjek dari suatu penelitian contohnya

yaitu pelaku, tanggapan, motivasi, kegiatan, dan lain-lain secara menyeluruh (Fitrah & Luthfiyah, 2017, hal. 152). Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah :

1) Kepala Sekolah SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon

Kepala Sekolah SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon yaitu Bapak Achmad Subagyo, S.Sos. Dari kepala sekolah akan didapatkan data yang tepat tentang gambaran umum pendidikan inklusi di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon.

2) Koordinator Kurikulum SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon

Koordinator Kurikulum SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon yaitu Bapak Ir. Rudhi Pramadi. Dari koordinator kurikulum, peneliti akan memperoleh informasi mengenai manajemen kurikulum yang digunakan di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon.

3) Guru Mata Pelajaran Matematika SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon

Guru Mata Pelajaran Matematika SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon yaitu Ibu R. Sri Pulung, W, S.Pd. Dari guru mata pelajaran matematika, peneliti akan mendapatkan data yang akurat tentang manajemen pembelajaran matematika yang dilakukan di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon.

Alasan peneliti menetapkan narasumber di atas yaitu merupakan orang-orang yang terlibat secara langsung dalam melaksanakan pendidikan inklusi di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon. Kemudian mengetahui pula terkait permasalahan yang akan diteliti.

### 3.3.2 Objek Penelitian

Menurut Khasanah (2021, hal. 36) yang dimaksud objek penelitian ialah variabel yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah manajemen kurikulum dan pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon.

### 3.4. Instrumen Penelitian

Peneliti menjadi alat penelitian atau instrumen di dalam penelitian kualitatif. Sebelum terlibat ke lapangan, sebagai instrumen penelitian, peneliti pun “divalidasi”, apakah peneliti siap untuk melaksanakan penelitian. Adapun dalam memvalidasi peneliti terdiri dari validasi akan pengetahuan metode kualitatif, pemahaman akan hal yang diamati, kesiapan peneliti dalam memasuki objek

penelitian. Peneliti sebagai instrumen memiliki fungsi untuk menentukan pokok penelitian, memilih narasumber untuk mendapatkan data, mengumpulkan data, menilai data yang didapat, menganalisis dan menafsirkan data, serta membuat kesimpulan (Sugiyono, 2018, hal. 223).

Menurut Moleong (2011, hal. 168) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data serta melaporkan hasil penelitiannya. Peneliti menjadi segalanya dalam keseluruhan proses penelitian, maka dari itu disini peneliti menjadi instrumen atau alat penelitian. Akan tetapi, yang dimaksud dengan instrumen penelitian disini yaitu sebagai alat pengumpul data seperti tes yang terdapat dalam penelitian kuantitatif.

Telah diuraikan di atas bahwasanya peneliti yang menjadi instrumen dalam penelitian. Langkah berikutnya apabila fokus penelitian telah jelas yaitu ditingkatkannya instrumen penelitian dengan sederhana, dengan harapan dapat menyempurnakan data serta membandingkannya dengan data yang sudah diperoleh. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan sendiri, baik pada tahap mendapatkan, memfokuskan dan menyeleksi data, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2018, hal. 224).

Dalam mengumpulkan data dari narasumber, peneliti sebagai instrumen utama perlu suatu instrumen pendukung, adapun instrumen pendukung yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu :

1) Kuesioner (Angket)

Arikunto dikutip dalam Nugroho (2018, hal. 19) mendeskripsikan kuesioner atau angket yaitu sekumpulan pertanyaan yang digunakan dalam memperoleh informasi dari narasumber terkait dirinya maupun hal-hal yang berkaitan dengan materi penelitian.

2) Wawancara

Berupa tulisan ringkas yang berisi daftar informasi yang diperlukan (Alhamid & Anufia, 2019, hal. 5).



## 3) Observasi

Observasi dilakukan sebagai pelengkap dari wawancara yang dilakukan, dengan observasi peneliti dapat melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian yang akan diteliti (Alhamid & Anufia, 2019, hal. 10).

## 4) Dokumentasi

Menurut Ulfatin dikutip dalam Alhamid & Anufia (2019, hal. 11) sebagai pelengkap data wawancara dan observasi maka digunakanlah dokumen, dokumen tersebut dapat berupa catatan, ilustrasi atau karya monumental dari objek yang diteliti.

Berikut ini kisi-kisi panduan instrumen yang digunakan peneliti dalam memperoleh data.

Tabel III. 2  
Kisi-Kisi Panduan Penelitian

No	Variabel	Kisi-Kisi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Sejarah dan Identitas SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil</li> <li>2. Visi dan Misi</li> <li>3. Jumlah Siswa, Guru, dan Tenaga Kependidikan</li> <li>4. Status Sekolah</li> </ol>	Kepala Sekolah atau Guru	Wawancara dan Dokumentasi
2.	Sarana dan Prasarana Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jumlah Kelas</li> <li>b. Halaman</li> <li>c. Kamar Mandi</li> <li>d. Perpustakaan</li> <li>e. Kantor</li> <li>f. UKS</li> </ol>	Kepala Sekolah atau Guru	Observasi dan Dokumentasi
3.	Manajemen Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan</li> <li>b. Pelaksanaan</li> <li>c. Evaluasi</li> </ol>	Koordinator Kurikulum	Wawancara, dan Dokumentasi

4.	Manajemen Pembelajaran Matematika	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi	Guru Mata Pelajaran Matematika	Angket, Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
----	-----------------------------------	---	--------------------------------	---

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian memiliki tujuan yaitu memperoleh data, oleh karenanya penggunaan teknik dalam mengumpulkan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Peneliti tidak akan memperoleh data sesuai standar apabila tidak terdapat teknik dalam mengumpulkannya. Data dikumpulkan dengan *natural setting* (kondisi yang alamiah) dalam penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut :

#### 1) Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2018, hal. 142) kuesioner dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada narasumber untuk dijawab. Kuesioner menjadi tepat untuk digunakan bila peneliti tahu secara pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari narasumber.

Lebih lanjut Sekaran dikutip dalam Sugiyono (2018, hal. 142-145) mengemukakan prinsip dalam membuat angket sebagai teknik dalam mengumpulkan data yaitu prinsip penulisan, pengukuran, dan penampilan fisik. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

#### a. Prinsip Penulisan Angket

Dalam prinsip ini memiliki beberapa faktor, yaitu sebagai berikut :

##### 1. Isi dan Tujuan Pernyataan

Isi pertanyaan merupakan bentuk pengukuran atau tidak. Pertanyaan harus teliti jika berbentuk pengukuran, kemudian untuk mengukur variabel yang diteliti setiap pertanyaan harus terdapat skala pengukuran dan jumlah itemnya dapat tercukupi.

##### 2. Bahasa yang Digunakan

Bahasa yang digunakan dalam membuat angket harus dapat disesuaikan dengan kemampuan bahasa yang dimiliki narasumber. Kemudian

jenjang pendidikan narasumber, sosial budaya, dan “*frame of reference*” dari narasumber perlu untuk diperhatikan.

### 3. Tipe dan Bentuk Pertanyaan

Terdapat dua tipe pertanyaan dalam angket yaitu terbuka dan tertutup, kemudian bentuk kalimat dalam angket dapat berupa kalimat positif dan negatif. Pertanyaan terbuka merupakan pertanyaan yang mengantisipasi narasumber untuk menuliskan jawabannya dalam bentuk uraian mengenai suatu hal. Sedangkan pertanyaan tertutup membantu narasumber agar menjawab dengan cepat dan juga dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis data terhadap keseluruhan angket yang telah didapat. Agar narasumber memberikan jawaban dalam setiap pertanyaan lebih serius dan tidak mekanistik, pertanyaan/ pernyataan dalam angket perlu dibuat dengan kalimat positif dan negatif.

### 4. Pertanyaan Tidak Mendua

Untuk menghindari kesulitan yang dialami narasumber dalam memberikan jawaban. Maka disetiap pertanyaan dalam angket tidak mendua (*double-barreled*).

### 5. Tidak Menanyakan yang Sudah Lupa

Apabila narasumber sudah lupa atau pertanyaan yang memerlukan jawaban dengan berfikir berat, maka sebaiknya tidak perlu ditanyakan.

### 6. Pertanyaan Tidak Menggiring

Sebaiknya pertanyaan dalam angket tidak menarik pada jawaban yang bersifat positif saja atau negatif saja.

### 7. Panjang Pertanyaan

Pertanyaan dalam angket diusahakan tidak terlalu panjang, agar narasumber pun tidak jenuh dalam mengisi jawaban.

### 8. Urutan Pertanyaan

Urutan pertanyaan dalam angket dimulai dari pertanyaan umum hingga khusus atau dari yang mudah hingga sulit, atau dapat pula diacak. Secara psikologis hal ini dapat mendorong semangat narasumber dalam merespon pertanyaan.

b. Prinsip Pengukuran

Dalam mengukur variabel yang diteliti, angket yang diberikan kepada narasumber menjadi instrumen penelitian yang digunakan. Oleh karenanya, instrumen angket digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan *reliable* mengenai variabel yang diukur.

c. Penampilan Fisik Angket

Sebagai alat dalam mengumpulkan data, penampilan angket mempengaruhi respon atau keseriusan narasumber dalam menjawab pertanyaan. Maka dari itu sebaiknya angket dibuat dengan menarik.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *Likert* dan angket jenis terbuka. Dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang perihal fenomena sosial maka digunakanlah Skala *Likert*. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyusun detail instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert*.

Jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai negatif.

Tabel III. 3  
Tabel Skala *Likert*

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2) Wawancara

Wawancara merupakan perbincangan dengan maksud tertentu. Perbincangan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang

bertugas menegutarakan pertanyaan dan orang yang diwawancara (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu. Lebih lanjut Licoln dan Guba dalam (Moleong, 2011, hal. 186) mengkontruksi tentang manusia, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain merupakan maksud diadakannya wawancara

Bila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan agar menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga peneliti hendak mengetahui hal-hal yang ada pada narasumber secara mendalam, maka wawancara digunakan sebagai teknik dalam mengumpulkan data. Teknik ini berdasarkan atas informasi terkait pribadi atau *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Jenis wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara semi-struktur (*Semistruktur Interview*), wawancara jenis ini termasuk dalam *in-dept interview*, yang berarti pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya yaitu agar mendapatkan permasalahan secara terbuka, serta pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya (Sugiyono, 2018, hal. 233).

Subjek yang diwawancarai yaitu Kepala Sekolah SMP Inklusi Sada Ibu, Koordinator Kurikulum, dan Guru mata pelajaran Matematika. Topik yang akan dibahas yaitu perihal manajemen kurikulum dan pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon.

### 3) Observasi

Menurut Wekke dkk (2019, hal. 78) observasi merupakan teknik dalam mengumpulkan data dengan ciri spesifik, karena observasi tidak terbatas hanya pada manusia saja akan tetapi juga termasuk objek-objek alam di dalamnya.

Menurut Ghony dan Almanshur dikutip dalam Erisa (2018, hal. 25) bahwa peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan yang berhubungan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan dalam observasi. Observasi merupakan cara yang sangat baik untuk digunakan dalam mengawasi perilaku subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ke tempat penelitian yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat

dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2018, hal. 229). Dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh dan mengetahui gambaran yang menyeluruh mengenai manajemen kurikulum dan pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon, serta data-data pendukung dalam penelitian ini.

#### 4) Dokumentasi

Menurut Suwendra (2018, hal. 65) mengemukakan bahwa untuk mengumpulkan data yang bersumber bukan dari manusia, digunakanlah teknik dokumentasi. Sumber ini dapat berupa dokumen dan rekaman. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Apabila hasil penelitian didukung dengan dokumentasi maka hasil observasi atau wawancara akan lebih terpercaya. Perlu dijadikan perhatian juga bahwasanya tidak semua dokumen memiliki kreadibilitas yang tinggi (Sugiyono, 2018, hal. 240).

Metode dokumentasi yang penulis gunakan bertujuan untuk melengkapi data yang dapat dipertanggungjawabkan akan kebenarannya serta menyempurnakan data yang tidak didapatkan dari teknik angket, wawancara ataupun observasi, seperti profil kelembagaan, data perihal perencanaan pelaksanaan pembelajaran, dan program-program yang dilakukan di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018, hal. 244) teknik analisis data yaitu proses mencari serta menyusun data yang didapat dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan terstruktur serta menyajikannya ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga diri sendiri maupun orang lain mudah dalam memahaminya (Sugiyono, 2018, hal. 244).

Berdasarkan Model Miles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiyono (2018, hal. 246) pada saat kegiatan mengumpulkan data berlangsung hingga selesai, data perlu dianalisis. Adapun langkah dalam menganalisis data berdasarkan model Miles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiyono (2018, hal. 246) yaitu sebagai berikut :

### 1) *Data Reduction*

Peneliti wajib menyimpan data dengan teliti dan rinci karena jumlah data yang diperoleh dari lapangan cenderung relatif banyak. Lamanya peneliti terjun ke lapangan akan menentukan banyaknya jumlah data dan tingkat kerumitan. Untuk itu hendaknya dilakukan segera reduksi. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih dan mendasarkan pada hal yang bersifat pokok, serta mencari inti dan polanya. Dengan demikian, setelah data direduksi dapat memberi gambaran yang nyata serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya dan mencarinya bila diperlukan.

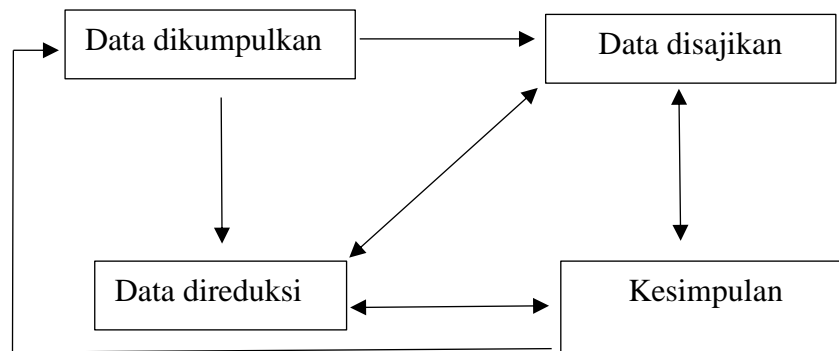
Tujuan yang hendak dicapai akan memandu peneliti dalam mereduksi data. Adanya temuan yang akan diperoleh merupakan tujuan utama dari penelitian kualitatif. Oleh karena itu, jika melaksanakan penelitian mendapatkan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang menjadi perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

### 2) *Data Display (Penyajian Data)*

Langkah kedua setelah mereduksi data yaitu mendisplaykan data. Data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lainnya. Adanya penyajian data, dapat memudahkan dalam mendalami apa yang terjadi, kemudian merancang langkah selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut (Sugiyono, 2018, hal. 249).

### 3) *Conclusion Drawing/Verification*

Dalam menganalisis data kualitatif, langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Apabila tidak didapati bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, maka kesimpulan awal yang didapat masih bersifat sementara dan akan berubah. Begitupun sebaliknya, apabila kesimpulan didukung oleh data yang akurat dan stabil, maka kesimpulan dikatakan kredibel. Kesimpulan merupakan hal baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa uraian atau gambaran suatu objek yang masih samar atau gelap sehingga setelah dilakukan penelitian akan menjadi jelas (Sugiyono, 2018, hal. 253).



Gambar IV. 1  
Komponen Analisis Data

Sumber : Sugiyono (2018, hal. 247)





## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

#### **4.1.1 Gambaran Umum SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon**

SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon merupakan salah satu sekolah menengah pertama dengan berbasis inklusi di Kota Cirebon. SMP Inklusi Sada Ibu berlokasi di Jl. Rajawali Barat III No. 1 Perumnas, Kota Cirebon.

Dalam sejarahnya, terdapat Sekolah Dasar (SD) dan Taman Kanak-Kanak (TK) Inklusi Sada Ibu terlebih dahulu pada tahun 2003. Kemudian bertahap, pada tahun 2006 didirikan SMP Inklusi Sada Ibu dengan guru-guru yang masih umum, tidak khusus untuk inklusi.

Adapun pendiri SMP Inklusi Sada Ibu ialah merupakan para orang tua yang memiliki anak-anak dengan kebutuhan khusus. Siswa yang berada di SMP ini pun lebih banyak berasal dari Sekolah Dasar (SD) yang sama yaitu SD Inklusi Sada Ibu dengan telah dites psikologi untuk mengetahui kondisi kebutuhan khusus yang dimiliki dari setiap siswa.

Adapun saat ini, guru-guru di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon telah mendapatkan pembekalan berupa sosialisasi dan pelatihan terkait penyelenggaraan pendidikan inklusi, yang dilaksanakan dengan berkonsultasi dengan psikologi. Serta dalam melaksanakan pendidikan inklusi ini, SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon telah berkoordinasi dengan berbagai pihak seperti guru, karyawan, komite sekolah, orang tua siswa, dan tenaga ahli.

#### **4.1.2 Profil SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon**

##### **1) Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: SMP Inklusi Sada Ibu
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Sada Ibu
SK Pendirian Sekolah	: Nomor: 421.2/0745/Disdik/2009
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 2020 2630 2041

Nomor Pokok Sekolah : 2026 9868  
 Nasional (NPSN)  
 Alamat Lengkap : Jl. Rajawali Barat III No. 1 Perumnas –  
 Sekolah : Kota Cirebon  
 Status Sekolah : Swasta  
 No. Akte Pendirian : 105 Tanggal 22 Agustus 2003  
 Tahun Pendirian : 2003  
 Sekolah  
 Luas Tanah Sekolah : 1.925 M<sup>2</sup>  
 Status Bangunan : Pinjam Pakai  
 Status Akreditasi/Tahun : TT/2018  
 Data Peserta Didik s/d Bulan Juli 2022

Kelas VII (1 Rombel)			Kelas VIII (1 Rombel)			Kelas IX (1 Rombel)		
L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
6	3	9	3	3	6	3	2	5

2) Data Sekolah

a. Data Peserta Didik dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun Ajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
1	2016/2017	9	2	4	15
2	2017/2018	5	9	2	16
3	2018/2019	2	5	9	16
4	2019/2020	14	2	5	21
5	2020/2021	5	15	2	22

## b. Ruang dan Sarana Penunjang Lainnya

No	Ruang/Sarana Penunjang	Jumlah	Kondisi Baik	Kurang Baik
1	Ruang KBM/Kelas	3	√	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	√	
3	Ruang Guru dan TU	1	√	
4	Ruang Lab Komputer	1	√	
5	Ruang Lab IPA	-		
6	Sarana Sanitasi WC Guru	1	√	
7	Sarana Sanitasi WC Murid	1	√	
8	Lapangan Olahraga	1	√	
9	Kantin Sekolah	-		
10	Mushola	1	√	

## c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Ijazah Terakhir	Pendidik dan Tenaga Kependidikan				Jumlah
		GTY	GTT	PNS	TU	
1	SMA					
2	D1					
3	D2					
4	D3					
5	S1	1	8			9
6	S2					
Total						9

## d. Data Alat Bantu Ajar

No	Nama Alat	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Mikroskop			√	
2	Globe				√
3	Peta Dunia			√	
4	Peta Indonesia				√
5	Alat Peraga IPA Torso			√	
6	Alat Peraga IPA gelas tabung				√

## 4.1.3 Visi, Misi, dan Strategi Sekolah

Sekolah sebagai sarana membentuk Sumber Daya Manusia yang berkualitas pada umumnya memiliki sasaran yang tergambar dalam Visi dan Misinya. SMP Inklusi Sada Ibu yang telah berdiri sejak 2003, memiliki Visi dan Misi yang telah dirumuskan bersama sesuai sasaran situasi serta kondisi sekolah.

## 1) Visi Sekolah

“Terwujudnya pendidikan yang efektif, berdisiplin, dan berwibawa untuk siswa yang beriman dan bertaqwa, berkompentensi tinggi serta produktif.”

## 2) Misi Sekolah

- a. Menciptakan suasana belajar yang religius, aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- b. Memberikan keamanan dan ketentraman kepada warga sekolah.
- c. Menciptakan kebersihan di sekitar sekolah.
- d. Menghasilkan lulusan yang baik secara kualitas sesuai kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.
- e. Meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dan karyawan tata usaha.

- f. Meningkatkan sarana prasarana pendukung dalam mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas siswa.

3) Tujuan Misi

- a. Meningkatkan mutu pembelajarn yang tidak hanya sebatas pada penguasaan aspek kognitif (pengetahuan) tetapi juga mencakup pengembangan aspek efektif (sikap dan nilai) dan aspek psikomotorik (keterampilan) secara utuh dan menyeluruh
- b. Membentuk peserta didik yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik
- c. Pembelajaran menekankan pada bagaimana siswa mampu belajar dan cara belajar
- d. Menjalin kerjasama secara konstruktif edukatif, horizontal-horizontal, horizontak-vertikal, dengan komponen masyarakat.

4) Strategi Sekolah

- a. Semua komponen pengelola sekolah wajib menyusun program dan melengkapi administrasi pembelajaran.
- b. Menyusun strategi mengajar untuk menyiasati kurikulum yang padat.
- c. Mengadakan bimbingan dan konseling secara kontinu untuk menggali minat dan bakat siswa guna memberikan bantuan terhadap pengembangan karir siswa.
- d. Memotivasi siswa terus menerus untuk berprestasi dibidangnya masing-masing sehingga dapat menimbulkan semangat untuk mengukir karir dimasa kini dan masa yang akan datang.
- e. Wali kelas diberikan keleluasaan memberikan konseling terhadap siswa di samping konseling yang dilakukan guru BK.
- f. Wali kelas dan Guru BK mengadakan kunjungan rumah untuk berdialog langsung dengan orang tua siswa guna mendapatkan data yang akurat tentang siswa yang bersangkutan sehingga pengembangan potensi siswa akan lebih optimal.
- g. Membentuk tim-tim olahraga serta mengadakan pelatihan dan pembinaan bagi pemain secara rutin.
- h. Membentuk sanggar seni (Eskul Tari) dan kelompok kerja ilmiah siswa.

- i. Mengadakan shalat dhuha setiap hari di sekolah.
- j. Mengadakan pelatihan baca tulis Al-Qur'an bagi semua siswa, guru, staf tata usaha dan karyawan SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon yang beragama muslim
- k. Setiap hari Jumat, setiap siswa dan guru yang beragama islam diwajibkan memakai busana dan pakaian muslim.
- l. Sedikitnya sekali dalam satu semester dilaksanakan doa bersama setelah Shalat Maghrib dan dilanjutkan dengan shalat Isya dan Shalat Malam seluruh siswa.
- m. Mengadakan program keterampilan kecakapan hidup (PKH) yang dapat memberikan keterampilan hidup bagi siswa untuk terjun ke masyarakat.
- n. Program kerja untuk semua jenis program disusun bersama-sama dengan melibatkan seluruh komponen sekolah

#### **4.2. Hasil Penelitian**

Manajemen sebagai suatu proses kegiatan yang terdiri dari tindakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Dalam suatu proses manajemen, tidak terlepas dari adanya penggunaan sumber daya manusia. Apabila hal tersebut dilakukan secara efektif, maka dalam mencapai suatu target kegiatan pun akan mudah dilakukan.

Manajemen dalam kegiatan pendidikan terkhusus pendidikan inklusi, meliputi manajemen kurikulum di dalamnya. Manajemen kurikulum terdiri dari tindakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang disesuaikan pada kebutuhan serta karakteristik setiap siswanya. Hal ini merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan ketercapaian tujuan pendidikan khususnya bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Berikut pembahasan manajemen kurikulum dan pembelajaran matematika yang diterapkan di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon.

##### **4.2.1 Manajemen Kurikulum**

###### **1) Perencanaan Kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon**

Pada umumnya, sekolah dengan *setting* pendidikan inklusi memiliki siswa normal lebih banyak dibanding siswa berkebutuhan khusus. Namun, di SMP Inklusi

Sada Ibu Kota Cirebon justru memiliki fenomena yang menarik. Dimana jumlah siswa berkebutuhan khusus lebih banyak dibandingkan dengan siswa normal. Keadaan siswa secara umum di SMP Inklusi Sada Ibu berada di bawah keadaan siswa normal pada umumnya, namun masih di atas dari keadaan siswa yang berada di Sekolah Luar Biasa (SLB). Seperti yang dijelaskan oleh Ir. Rudhi Pramadi selaku wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum (WAKA Kurikulum).

“Umumnya siswa disini yaitu di bawah normal namun di atas sekolah luar biasa. Cara menulis, cara bicara, berfikir memang di bawah normal. Tapi, tetap bisa diarahkan, dari yang tidak bisa membaca, jadi bisa. Yang tidak bisa berhitung, jadi bisa. Siswa disini ada juga yang bisa masuk SMA Negeri.”

Kemudian berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, diketahui bahwasanya jenis anak berkebutuhan khusus yang terdapat di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon memiliki banyak keberagaman diantaranya yaitu autisme, kesulitan belajar, disleksia, hiperaktif, tuna grahita ringan, tuna rungu, dan *down syndrome*.

Kurikulum dalam *setting* pendidikan inklusi sejatinya tidaklah berbeda dengan kurikulum yang ada dalam pendidikan reguler. Kurikulum yang diterapkan di SMP Inklusi Sada Ibu yaitu kurikulum 2013 dan sudah mulai diterapkan sejak tahun 2015. Dijelaskan lebih lanjut oleh WAKA kurikulum SMP Inklusi Sada Ibu sebagai berikut.

“Kurikulum yang digunakan di sekolah yaitu kurikulum 2013 dan sudah diterapkan sejak 2015.”

Namun, meskipun kurikulum yang diterapkan sama, ada beberapa perbedaan yang terdapat di dalamnya. Perbedaan tersebut ada dalam target dan isi dari konten kurikulum yang diterapkan. Dimana target dan isi kurikulum disesuaikan dengan karakteristik serta kondisi siswa di SMP Inklusi Sada Ibu. Sebagaimana hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum SMP Inklusi Sada Ibu sebagai berikut :

“Jelas ada perbedaan kurikulum disini dengan sekolah lain. Perbedaannya dilihat dari targetnya, kemudian situasi dan kondisi anak. Kami tidak harus

mencapai target 100%. Meskipun sesuai kurikulum 2013 tapi target kami tidak 100% tergantung dari anaknya, situasi dan kondisi anak-anak berkebutuhan khusus, dapat 70% pun sudah maksimal.”

Dalam melaksanakan kurikulum pendidikan dengan *setting* inklusi di SMP Inklusi Sada Ibu, tentunya perencanaan kurikulum sangatlah penting dilakukan. Adanya perbedaan yang terdapat dalam setiap siswa, perencanaan menjadi suatu hal yang sangat penting, dimana perencanaan harus disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik dari setiap siswanya. Suatu kegiatan yang baik, senantiasa berawal dari suatu perencanaan yang matang. Dengan begitu maka hasil pun akan didapat dengan optimal.

Perencanaan kurikulum mengartikan bahwa keterampilan atau penguasaan dalam merancang kurikulum. Terdapat dua hal yang perlu diungkapkan dalam perencanaan kurikulum, yakni siapa dan bagaimana yang bertanggungjawab saat perencanaan kurikulum dilaksanakan.

Perencanaan kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu dilakukan dengan membuat dokumen-dokumen penting yang mengacu pada pedoman pemerintah, seperti dokumen satu dan dua yang dibuat setiap awal tahun pembelajaran dengan melibatkan guru-guru dan kepala sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kurikulum sebagai berikut :

“Dalam perencanaan kurikulum, kami buat dokumen satu, sama seperti dokumen kurtilas, dari mulai kurikulumnya, silabusnya, sampai kondisi dari anak, kami buat, RPP juga. Adapun kegiatannya yaitu dikumpulkan gurunya untuk pembuatan dokumen satu.”

Kemudian, setelah membuat dokumen bersama guru-guru dan kepala sekolah, pembagian tugas dan jam belajar disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang disusun dalam dokumen satu kurikulum.

Karena pada dasarnya kurikulum yang diterapkan di SMP Inklusi Sada Ibu sama dengan sekolah regular yakni kurikulum 2013, maka struktur kurikulum yang terdapat di SMP Inklusi Sada Ibu pun hampir sama seperti sekolah regular. Yakni meliputi pengorganisasian kompetensi inti, kompetensi dasar, mata pelajaran, beban belajar, dan muatan pembelajaran, hanya saja ada beberapa hal yang



dipersempit dalam impelentasinya, diantaranya yaitu perencanaan beban jam belajar di SMP Inklusi Sada Ibu lebih sedikit dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Lebih lanjut dijelaskan oleh IR. Rudhi bahwa :

“Struktur kurikulum yang diterapkan hampir sama dengan sekolah pada umumnya. Kemudian untuk beban belajar kami menggunakan 30 menit dalam satu jam pelajarannya. Sedangkan untuk di umum sendiri normalnya yaitu 40 menit.”

Dalam kurikulum 2013, terdapat muatan lokal yang merupakan bagian dari struktur kurikulum yang terdapat pada standar isi. Keberadaan muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan di setiap daerah masing-masing agar relevansinya lebih meningkat dengan keadaan dan kebutuhan daerah tersebut. Adapun dalam hal ini, perencanaan muatan lokal yang terdapat dalam SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon yaitu dengan diterapkannya mata pelajaran Bahasa Cirebon dan Bahasa Sunda. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut.

“Kurikulum Muatan lokal yang diterapkan di sekolah yaitu ada Bahasa Cirebon dan Bahasa Sunda.”

Perencanaan kurikulum yang dilakukan SMP Inklusi Sada Ibu selain untuk pembelajaran juga merencanakan kegiatan yang dilakukan di luar pembelajaran. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 bahwa di dalam kurikulum 2013 terdapat kegiatan ekstrakurikuler untuk pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pembelajaran. Terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SMP Inklusi Sada Ibu direncanakan di awal tahun pembelajaran oleh guru-guru dan kepala sekolah dengan mempertimbangkan kondisi dan karakteristik siswa. Ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Inklusi Sada Ibu diantaranya terdapat pramuka dan tata boga. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut :

“Ekstrakurikuler disini ada pramuka, kemudian ada tataboga. Akan tetapi yang sering dilaksanakan yaitu pramuka, yang lainnya hanya sekilas. Jadi

dilaksanakan dihari sabtu untuk ekstrakurikulernya, ada guru khusus dan memakai baju pramuka.”

Di masa pandemi covid-19 kemarin, pemerintah mengeluarkan kebijakan kurikulum darurat untuk meringankan kesulitan pembelajaran selama masa pandemi. Begitupun dengan SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon, yang juga menerapkan kurikulum darurat di masa pandemi covid 19.

“Pandemi kemarin kami menggunakan daring, dengan bantuan *WhatssApp* dan sistem *take home*. Kami juga menerapkan kurikulum darurat. Anak-anak masuk satu minggu 3x, jam pembelajaran pun dikurangi, serta lebih banyak menggunakan daring dan diberi tugas.”

Dari hasil wawancara dengan WAKA kurikulum di atas, dapat disimpulkan bahwa di masa pandemi covid-19, SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon menerapkan kurikulum darurat dengan melaksanakan pembelajaran secara daring dengan menggunakan bantuan aplikasi *WhatssApp*. Kemudian kompetensi dasar di setiap mata pelajaran dikurangi, sehingga jam pembelajaran pun dikurangi.

Adapun saat ini, di masa *new normal* atau pasca pandemi covid 19, SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon menerapkan kurikulum seperti biasanya, yaitu kurikulum 2013. Sebagai opsi dalam pemulihan pembelajaran di masa *new normal* saat ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan kurikulum merdeka yang sudah mulai diterapkan di semua jenjang pendidikan. Saat ini pun kurikulum merdeka sudah mulai direncanakan di SMP Inklusi Sada Ibu, akan tetapi masih dalam tahap sosialisasi dan belum 100% penuh diterapkan. Lebih lanjut dijelaskan oleh WAKA kurikulum sebagai berikut :

“Disini kurikulum merdeka direncanakanya untuk kelas 7, sedangkan kelas 8 dan 9 masih kurtilas. Jadi, sedang mencoba ke kelas 7, namun belum diterapkan 100%, masih sosialisasi.”

## 2) Pelaksanaan Kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon

Setelah perencanaan dilakukan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kurikulum yang akan dilaksanakan oleh semua elemen yang terdapat di dalam sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan WAKA kurikulum sebagai berikut.

“Semua elemen yang ada di dalam sekolah, komite, kepala sekolah, guru, wakasek, semuanya terlibat dalam pelaksanaan kurikulum.”

Semua elemen yang terlibat harus siap dalam melaksanakan kurikulum. Adapun dalam mempersiapkan kesiapan semua elemen tersebut diadakan rapat pembagian tugas mengajar. Dalam melaksanakan kurikulum, semua elemen pun mendapatkan sosialisasi dan pelatihan terkait pelaksanaan kurikulum 2013. Hal ini dijelaskan oleh WAKA Kurikulum, sebagai berikut :

“Persiapannya jelas, pertama rapat terlebih dulu menunjukkan tugas mengajar, kemudian pembuatan RPP, kemudian tanda tangan RPP kepala sekolah. Adapun untuk pelatihan dan sosialisasi, dahulu pernah diadakan oleh Dinas Pendidikan.”

Pelaksanaan kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu berjalan sesuai dengan peraturan yang terdapat kurikulum 2013, meskipun dalam pelaksanaannya target yang ditentukan tidak sepenuhnya bisa tercapai karena disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari siswa berkebutuhan khusus.

“Pelaksanaannya yaitu sesuai kurikulum 2013, jamnya sama, akan tetapi beda targetnya. Karena daya tangkap siswanya pun berbeda, maka targetnya pun berbeda, tapi kurikulum dan isinya masih sama.”

Karakteristik setiap siswa yang berada di SMP Inklusi Sada Ibu berbeda-beda, oleh karena itu kurikulum haruslah mendukung karakteristik dari setiap siswanya. Adapun dalam hal ini, pelaksanaan kurikulum 2013 telah mendukung dan memfasilitasi karakter siswa di SMP Inklusi Sada Ibu. Hal ini sesuai dengan karakteristik dari kurikulum 2013 itu sendiri, yaitu tidak hanya menekankan akan pengetahuan saja, tetapi menekankan juga akan perubahan perilaku pada peserta didik. Sesuai dengan hasil wawancara dengan WAKA kurikulum dikatakan sebagai berikut :

“Kurikulum 2013 mendukung karakteristik siswa, karena dalam kurikulum 2013 kami pun menyesuaikan kebutuhan dengan karakteristik anak tersebut.”

Dalam melaksanakan kurikulum 2013, sarana dan prasarana yang tersedia menjadi hal yang sangat penting. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang

tersedia, maka akan semakin mudah juga dalam melaksanakan kurikulum yang ada. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Inklusi Sada Ibu masih belum sepenuhnya memenuhi standar dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Sebagaimana hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum sebagai berikut :

“Sarana dan prasarananya masih kurang, harus ada penambahan dari mulai komputer, laptop, termasuk proyektor dan sebagainya masih kurang.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Inklusi Sada Ibu masih belum memenuhi standar, diantaranya yaitu penggunaan kelas yang masih bergantian dengan Sekolah Dasar (SD) Inklusi Sada Ibu. Kemudian, terdapat dua kelas yang digabung yaitu kelas VIII (delapan) dan IX (sembilan) dengan hanya dipisahkan oleh papan kayu.



Gambar IV. 2

Ruangan Kelas VIII dan IX di SMP Inklusi Sada Ibu

Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Inklusi Sada Ibu mencakup kegiatan ekstrakurikuler, walaupun dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pembelajaran, akan tetapi adanya kegiatan ekstrakurikuler menjadi suatu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan siswa selain pemahaman akan materi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

“Pelaksanaan ekstrakurikuler diadakan di hari sabtu, dari jam 07.30-10.00 WIB. Semua siswa terlibat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yaitu pramuka.”

Sekolah juga melaksanakan kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan daerah masing-masing yaitu adanya Bahasa Cirebon dan Bahasa Sunda sebagai muatan lokal di SMP Inklusi Sada Ibu.

“Muatan lokal dilaksanakan sama dengan seperti jam pelajaran biasanya, yaitu satu jam perminggu.”

Pelaksanaan kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu sudah diusahakan sesuai dengan rencana yang telah dirancang, walaupun dalam pelaksanaannya ditemui kendala yang dirasakan. Salah satunya yaitu dalam melaksanakan kurikulum di tingkat kelas, adanya karakteristik yang berbeda dari setiap siswa berkebutuhan khusus membutuhkan upaya yang maksimal ketika dihadapi dengan hal yang tidak diharapkan. Salah satu kendala dalam pelaksanaan kurikulum ialah perbedaan karakteristik dari siswa berkebutuhan khusus dalam kurikulum tingkat kelas, sehingga hal ini membutuhkan upaya yang maksimal untuk menghadapi kendala tersebut.

“Iya kendalanya karena kami sekolah dengan anak berkebutuhan khusus, materinya tidak bisa 100%, karena kadang suatu saat anak *moodnya* lagi bagus, terkadang juga tidak bagus, apalagi autis, dia memiliki dunianya sendiri, gurunya kemana, anaknya kemana. Jadi seperti itu, upaya yang dilakukan yaitu pendekatan kepada anak, karena berbagai karakter inklusi itu bermacam-macam, berbeda dengan sekolah umum. Maka harus sabar dalam penerapannya.”

Pelaksanaan kurikulum khususnya dalam sekolah berbasis inklusi, adanya dukungan dari pemerintah, baik daerah maupun provinsi memegang peranan yang penting dalam mewujudkan ketercapaian pelaksanaan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Inklusi Sada Ibu telah mendapatkan dukungan dari pemerintah, namun dirasa masih belum sepenuhnya ditangani secara khusus. Lebih lanjut dijelaskan oleh WAKA kurikulum sebagai berikut :

“Pemerintah daerah sangat mendukung, memantau kami. Mulai dari pengawas pembina, dinas pendidikan, kelihatannya terdapat perhatian meskipun belum ada dana khusus. Setahu saya, inklusi normalnya dari

provinsi terdapat dana, namun disini belum ada. Dari pemerintah saja terdapat dana bos. Namun perlu penanganan khusus sebenarnya.”

Dalam hal ini, SMP Inklusi Sada Ibu belum menerima bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah setempat, akan tetapi pemerintah telah mendukung dengan adanya dana bos yang diberikan kepada SMP Inklusi Sada Ibu. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut :

“Di kami belum ada bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah, hanya ada dana bos saja. Dana bos pun dialokasikan hanya untuk buku-buku dan sarana dan prasarana yang habis pakai saja. ”

Pelaksanaan kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah dengan berbasis inklusi tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaannya. Kelebihan pelaksanaan kurikulum 2013 yang diterapkan di SMP Inklusi Sada Ibu yaitu dengan diterapkannya kurikulum 2013, siswa selalu semangat dalam bersekolah, adapun kekurangannya yaitu banyaknya perbedaan karakter pada siswa yang membutuhkan upaya lebih dalam mengatasinya sehingga ketercapaian tujuan kurikulum 2013 pun belum sepenuhnya bisa tercapai. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut.

“Kelebihannya anak-anak semangat. Kekurangannya pun adanya berbagai macam karakter pada anak yang terkadang sulit untuk dikendalikan, jadi target kurikulum 2013 tidak sepenuhnya terpenuhi. Namun, dari kondisi yang seadanya yaitu berkebutuhan khusus anak dapat belajar. Gurunya belum datang pun anak menjemput untuk belajar. Jadi memang semangatnya luar biasa.”

Kelebihan dan kekurangan yang dirasakan sekolah inklusi dalam menerapkan kurikulum 2013, tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan itu sendiri. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh SMP Inklusi Sada Ibu dalam menerapkan kurikulum 2013, sebagaimana WAKA kurikulum mengatakan sebagai berikut :

“Faktor pendukungnya jelas dari mulai orang tua, guru, semua mendukung. Faktor penghambatnya juga jelas memang kemampuan pada anak ya, harus sabar, harus sabar menanganinya karena berbeda dengan sekolah umum.

Maka dari itu harus sabar dengan target dan sebagainya, tetapi semua yang dijalankan sesuai dengan prosedur yang terdapat dari dinas pendidikan.”

3) Evaluasi Kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon

Evaluasi merupakan tahapan yang penting dalam suatu manajemen. Adanya evaluasi bertujuan untuk mengetahui suatu keberhasilan dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan. Evaluasi kurikulum dilaksanakan untuk mengetahui apakah keterlaksanaan kurikulum 2013 yang diterapkan di SMP Inklusi Sada Ibu telah dilaksanakan dengan baik atau tidak.

Evaluasi kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu dilakukan oleh seluruh elemen yang telah melaksanakan kurikulum 2013. Evaluasi diadakan di akhir tahun pembelajaran setelah kurikulum selesai dilaksanakan dengan tujuan yaitu untuk mengetahui apakah kurikulum yang diterapkan telah tercapai atau belum. WAKA Kurikulum, Ir. Rudhi Permadi menjelaskan sebagai berikut :

“Yang melaksanakan evaluasi kurikulum disini yaitu guru-guru. Kemudian guru akan dievaluasi dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Evaluasi kurikulum diadakan setiap tahun, biasanya di bulan Desember dilaksanakan evaluasi. Kita rapat, kita lihat hasil perkembangan anak, mencapai atau tidak, sejauh mana perkembangannya. Biasanya dilaksanakan di rapat akhir kenaikan kelas.”

Evaluasi yang dilaksanakan yaitu meliputi evaluasi terhadap hasil belajar siswa dan juga evaluasi terhadap kinerja guru dalam melaksanakan kurikulum. Tugas guru dalam evaluasi kurikulum yaitu melaporkan hasil selama proses pelaksanaan kurikulum yang telah berlangsung dengan mengukur dan menilai kemampuan serta perkembangan dari siswa.

“Dalam evaluasi, setiap guru laporan perihal pelaksanaan kurikulum seperti pelaporan daftar nilai, kondisi selama pelaksanaan kurikulum, kemudian hasil dari ujian-ujian. Adapun untuk hasil evaluasi melihat dari raport.”

Pihak yang terlibat dalam evaluasi kurikulum tidak hanya elemen yang terdapat di sekolah saja, melainkan juga terdapat dinas pendidikan yaitu badan pengawas pembina, kepala sekolah, guru-guru dan orang tua siswa.

“Yang terlibat dalam evaluasi kurikulum banyak, terdapat dinas juga melalui pengawas Pembina pun ikut terlibat.”

Dalam keterlaksanaan kurikulum 2013, input, proses, dan hasil yang ada menjadi suatu hal yang sangat penting untuk terus ditingkatkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, evaluasi input pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP inklusi Sada Ibu terkait sumber daya manusia yang ada yaitu guru-guru masih dirasa kurang dan belum memadai, ditemui bahwa guru tidak hanya mengajar bidang ilmu yang sesuai dengan pendidikannya, akan tetapi merangkap ke bidang ilmu yang lain karena kurangnya guru yang ada.

Kemudian dalam evaluasi proses dan produk dari pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Inklusi Sada Ibu yaitu dalam prosesnya dilihat ketika pembelajaran berlangsung. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut.

“Diliat dari perkembangan anak. Keadaan anaknya, yang sebelumnya tidak bisa menulis sama sekali, perubahanya terlihat. Indikatornya dilihat dari perkembangan anaknya.”

Dalam melaksanakan evaluasi kurikulum, kepala sekolah perlu melakukan suatu supervisi pembelajaran terhadap komponen yang ada di Sekolah. Dalam standar pelayanan minimal pendidikan dasar dinyatakan bahwa supervise pembelajaran dilaksanakan minimal dua kali dalam satu semester terhadap masing-masing guru Dalam melaksanakan supervisi kepada guru terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan menurut Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diantaranya yaitu, menerapkan pendekatan yang tepat, menerapkan teknik supervisi, dan melakukan tindak lanjut supervisi akademik berupa evaluasi hasil supervisi, menindaklanjuti, dan pementapan instrument supervisi.

#### 4.2.2 Manajemen Pembelajaran Matematika

##### 1) Perencanaan Pembelajaran Matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang penting dalam manajemen pembelajaran. Suatu perencanaan yang baik akan menghasilkan hasil pembelajaran yang baik pula. Oleh karenanya, perencanaan haruslah dirancang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Perencanaan menjadi kegiatan yang

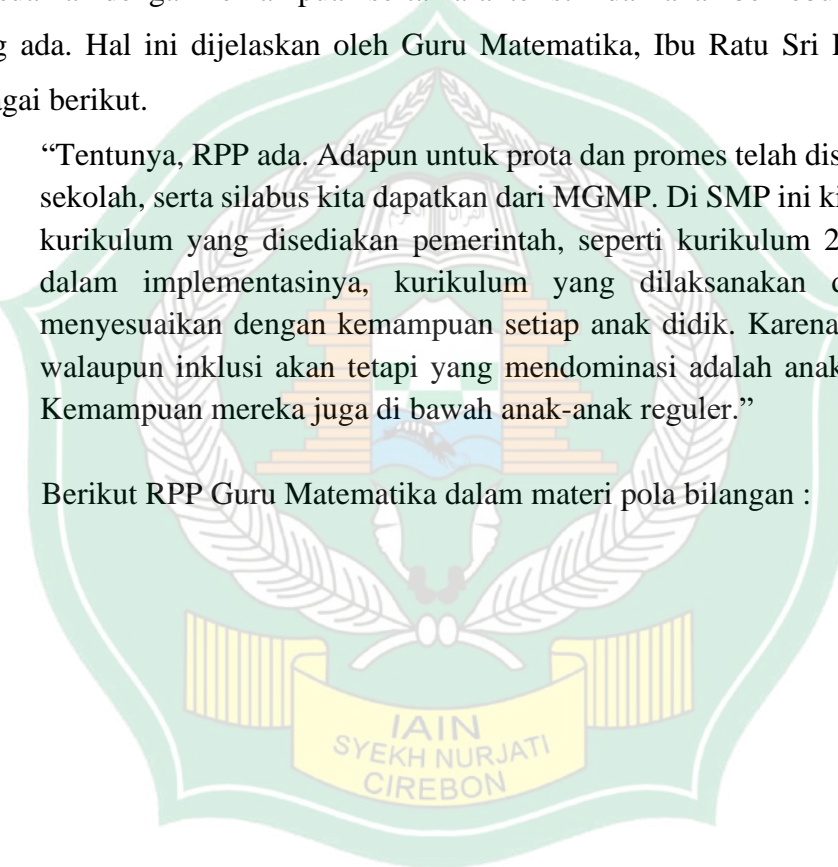


penting dilakukan oleh guru agar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru matematika di SMP Inklusi Sada Ibu merencanakan dengan membuat perangkat pembelajaran yaitu RPP pembelajaran matematika. Adapun untuk program tahunan, program semester telah disediakan oleh sekolah. Sedangkan silabus dalam kurikulum 2013 pun sudah disediakan oleh pemerintah, yang dalam hal ini guru-guru mendapatkannya dari MGMP. Rencana pembelajaran matematika kurikulum 2013 yang dibuat oleh guru disesuaikan dengan kemampuan serta karakteristik dari anak berkebutuhan khusus yang ada. Hal ini dijelaskan oleh Guru Matematika, Ibu Ratu Sri Pulung, S.Pd sebagai berikut.

“Tentunya, RPP ada. Adapun untuk prota dan promes telah disediakan oleh sekolah, serta silabus kita dapatkan dari MGMP. Di SMP ini kita mengikuti kurikulum yang disediakan pemerintah, seperti kurikulum 2013. Namun dalam implementasinya, kurikulum yang dilaksanakan di SMP ini menyesuaikan dengan kemampuan setiap anak didik. Karena, di SMP ini walaupun inklusi akan tetapi yang mendominasi adalah anak-anak ABK. Kemampuan mereka juga di bawah anak-anak reguler.”

Berikut RPP Guru Matematika dalam materi pola bilangan :



### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMP Inklusi Sada Ibu	Materi Pokok	: Pola Bilangan
Mata Pelajaran	: Matematika	Alokasi Waktu	: 2 x 30 Menit
Kelas/Semester	: VIII/Satu		

#### A. Kompetensi Inti

KI 1 :	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2 :	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI 3 :	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI 4 :	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### B. Kompetensi Dasar dan IPK

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Membuat generalisasi pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek	3.1.1 Mengenal pola pada barisan bilangan sederhana dan konfigurasi bentuk 3.1.2 Menentukan suku selanjutnya dari suatu pola bilangan dengan mengeneralisasi pola bilangan sebelumnya
4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek.	4.1.1 Menentukan aturan suatu pola bilangan 4.1.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola bilangan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi pola bilangan dari suatu barisan.
2. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik diharapkan dapat menentukan suku selanjutnya dari suatu barisan dengan cara mengenalsir pola sebelumnya.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahapan	Deskripsi Kegiatan
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi salam kemudian peserta didik berdoa.</li> <li>• Guru mengecek kehadiran Peserta didik dan memberi motivasi.</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan.</li> <li>• Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran.</li> </ul>
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengamati pola bilangan yang ditunjukkan guru</li> </ul> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik melakukan Tanya jawab tentang pola konfigurasi objek yang ditunjukkan guru</li> <li>• Peserta didik dan guru melakukan diskusi bersama tentang pola bilangan</li> </ul> <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menuliskan angka yang didapat dari diskusi sebelumnya di papan tulis</li> <li>• Peserta didik menyelesaikan lembar kerja dengan dibantu guru</li> <li>• Peserta didik dengan guru melakukan Tanya jawab</li> </ul> <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibimbing untuk memahami materi yang telah dijelaskan. Peserta didik memperoleh <i>reward</i> jika menjawab benar.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memperhatikan penjelasan guru</li> </ul> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengulangi kembali pembelajaran secara individu</li> </ul>
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diarahkan untuk membuat rangkuman</li> <li>• Peserta didik dan guru melakukan umpan balik terkait dengan materi pembelajaran hari ini</li> <li>• Peserta didik menyelesaikan tes akhir</li> <li>• Peserta didik membuat refleksi untuk guru dari pembelajaran hari ini</li> <li>• Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya</li> <li>• Guru mengajak peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa</li> </ul>

## E. Metode Pembelajaran

Ceramah

## F. Media Pembelajaran

1. Buku Ajar
2. Lembar Kerja Siswa

## G. Penilaian

1. Sikap : Observasi saat pembelajaran
2. Pengetahuan dan Keterampilan : Tugas tertulis

Guru Mata Pelajaran

R. Sri Pulung Wahyuningsih, S.Pd

Gambar IV. 3

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

RPP yang digunakan di SMP Inklusi Sada Ibu tidak dibuat secara khusus, akan tetapi menyesuaikan karakteristik dari siswa yang ada, namun dalam pembuatannya terdapat kendala yang dirasakan guru matematika seperti ketentuan-ketentuan yang ada di RPP tidak dapat diterapkan sepenuhnya dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan.

“Kendalanya pasti ada. seperti RPP harus ada ketentuan perjamnya ya. Tapi dalam pengimplementasiannya tidak seperti itu.”

Idealnya, dalam kurikulum 2013 beban pembelajaran matematika untuk SMP/Mts dilakukan selama lima jam perminggu. Namun, di SMP Inklusi Sada Ibu beban jam pembelajaran matematika saat ini yaitu empat jam perminggu. Adapun saat di masa pandemi, beban jam pembelajaran matematika menyesuaikan kondisi pandemi saat itu, maka dalam pelaksanaannya yaitu hanya dua sampai tiga jam pembelajaran dalam satu minggu. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut.

“Saat keadaan normal, dalam satu minggu perkelas itu empat jam pelajaran. Saat pandemi, berangkat sekolah pun belum efektif. Jam pelajaran matematika dalam satu minggu itu bisa 3x. Waktu awal-awal itu 2x terus 3x masih menyesuaikan dengan kondisi, jadi dalam satu minggu itu hanya dua jam pelajaran.”

Selain menyiapkan beberapa dokumen perangkat perencanaan pembelajaran matematika, guru pun terlebih dahulu menyiapkan dan menyusun materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran matematika di kelas, dalam hal ini guru menyiapkan serta menyusun materi matematika menggunakan sumber yang sudah disediakan dari sekolah. Seperti yang dikatakan Ibu Sri sebagai berikut :

“Dalam membuat serta menyusun materi yang akan disampaikan, kita lihat dari modul, ada modul dan ada lembar kerja siswa yang disediakan oleh sekolah.”

Adapun berdasarkan data angket yang diberikan kepada guru matematika di SMP Inklusi Sada Ibu, proses perencanaan pembelajaran matematika memperoleh skor tertinggi yaitu 5 dari ideal skor maksimal 5 dan skor terendah yaitu 2 dari skor ideal minimum 1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program Microsoft Excel diperoleh nilai rata-rata yaitu 4,15; nilai tengah yaitu 4; nilai standar deviasi 0,80; dan varian sebesar 0,64.

Lebih lanjut, berikut ini disajikan tabel hasil responden perencanaan pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu.

Tabel IV. 1

## Hasil Angket Perencanaan Pembelajaran Matematika Indikator RPP

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase
1,2,3	3	SS (5)	1	5	38.46%
		S(4)	2	8	61.54%
		R (3)	0	0	0.00%
		TS (2)	0	0	0.00%
		STS (1)	0	0	0.00%
Jumlah			3	13	100.00%
Skor Max			15		
Persentase			86.67%		
Kriteria			Sangat Kuat		

Tabel IV. 2

## Hasil Angket Perencanaan Pembelajaran Matematika Indikator Silabus

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase
4,5,6,7,8,9, 10,11,12,13	10	SS (5)	3	15	35.71%
		S(4)	6	24	57.14%
		R (3)	0	0	0.00%
		TS (2)	1	3	7.14%
		STS (1)	0	0	0.00%
Jumlah			10	42	100.00%
Skor Max			50		
Persentase			84.00%		
Kriteria			Sangat Kuat		

Tabel IV. 3

## Hasil Angket Manajemen Perencanaan Pembelajaran Matematika

Keterangan Aspek	Keterangan Indikator	Persentase Angket	Kriteria
Perencanaan	RPP	85.33%	Sangat Kuat
	Silabus		

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa dari data aspek perencanaan pembelajaran dapat dinyatakan bahwa perencanaan pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon termasuk kategori sangat baik dengan nilai persentase aspek angket perencanaan yaitu 85,33%. Maka, dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon termasuk dalam kategori sangat baik.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon

Setelah membuat perencanaan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa terhadap lingkungannya dalam mewujudkan suatu tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran matematika yang diterapkan di SMP Inklusi Sada Ibu saat ini dengan melaksanakan perencanaan yang telah dirancang, yaitu empat jam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan terkadang belum sesuai dengan apa yang direncanakan, karena adanya keterbatasan yang terdapat pada siswa. Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh Ibu Sri sebagai berikut :

“Saat keadaan normal, jam pelajaran matematika yaitu empat jam. Untuk materinya, misalkan materi bilangan bulat, namun materi yang diberikan hanya dasar-dasar saja. Masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa membedakan uang juga.”

Adapun dalam keadaan pandemi saat lalu, SMP Inklusi Sada Ibu menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan media *WhatsApp* dalam melaksanakan pembelajarannya. Keterbatasan yang ada pada anak membuat pembelajaran daring ini membutuhkan peran orang tua dalam melaksanakannya. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.

“Jika pandemi itu kan lewat *WhatsApp*, yang memiliki *handphone* juga orang tua, maka biasanya orang tua yang mengerjakan, tetapi anak-anak juga didampingi mengerjakan. Hanya mungkin yang lebih banyak mengerjakan yaitu orang tua.”

Agar pelaksanaan pembelajaran dapat terkendali dan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, dibutuhkan upaya yang lebih dalam melaksanakan pembelajaran matematika di kelas inklusi. Hal ini karena siswa yang terdapat di SMP Inklusi Sada Ibu yang memiliki jenis dan karakteristik berkebutuhan khusus yang berbeda-beda.

“Jenis dan karakteristik kebutuhan khusus yang ada disini, yaitu ada autisme, lambat belajar, disleksia, dan ADHD.”

Pada umumnya, dalam kelas berbasis inklusi terdapat guru pendamping untuk membantu dalam mengendalikan kelas, namun di SMP Inklusi Sada Ibu belum ada guru pendamping karena adanya keterbatasan. Perlakuan yang diberikan guru terhadap siswa tidaklah dibedakan, akan tetapi dalam pelaksanaannya guru matematika menyesuaikan situasi dan kondisi yang terjadi saat pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut.

“Untuk perlakuan sebenarnya sama, tetapi menyesuaikan juga dengan kebutuhan siswa tersebut. Jika siswanya tenang, otomatis kitanya tidak terlalu *over*. Jika siswa ribut saja, maka penanganannya lebih. Ada beberapa siswa yang harus didampingi karena tidak bisa diam, maka kita harus disampingnya. Ada juga anak yang autisme yang terus mengikuti setiap yang saya bicarakan. Sebenarnya tidak bisa di kelas itu hanya ada satu guru, harus ada yang menemaninya juga, ketika kita di depan, ada yang mengawasi bagian lainnya. Namun, kita juga punya keterbatasan di dalamnya.”

Metode yang diterapkan guru matematika dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, hal ini dirasa paling efektif dalam pembelajaran di kelas inklusi. Adapun untuk media/alat peraga, guru menggunakannya dengan melihat materi yang mudah. Berikut lebih lanjut dijelaskan oleh guru matematika.

“Metode yang digunakan yaitu ceramah. Karena mereka jika kita yang diam, lebih ke mereka yang aktif itu tidak bisa. Karena aktifnya mereka itu tidak bisa diam. Untuk media, terkadang jika bisa digunakan alat media yang mudah, maka bisa digunakan, seperti pada materi bangun datar dan ruang. Kalau harus menggunakan proyektor itu belum ada sarananya.”

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran matematika yang peneliti lakukan di kelas VIII SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon, pelaksanaan pembelajaran matematika dilakukan dengan rangkaian sebagai berikut :



- a. Kegiatan Awal
1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama dengan dipimpin oleh salah satu siswa.
  2. Guru mengawali materi dengan memberi contoh yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari.
  3. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman pembelajaran sebelumnya.
  4. Guru mengajukan pertanyaan menantang.
  5. Guru menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.
- b. Kegiatan Inti
1. Guru menyajikan materi secara sistematis (level rendah ke tinggi, mudah ke sulit, dan kongkrit ke abstrak).
  2. Guru menyajikan beberapa contoh soal.
  3. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mencoba dengan mengejakan contoh soal di depan kelas.
  4. Guru memfasilitasi pembelajaran matematika dengan memadukan mata pelajaran lain yaitu membaca dan menulis.
  5. Guru memfasilitasi pembelajaran matematika yang bernuansa aktif dan menyenangkan.
- c. Kegiatan Penutup
1. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
  2. Guru memberikan tes tulisan.
  3. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, bahwa untuk pertemuan selanjutnya tugas harus dikumpulkan.

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII, proses pembelajaran dipusatkan pada guru, hal ini karena siswa yang cenderung pasif, ketika ditanya siswa lebih banyak diam. Kemudian, dalam pelaksanaan pembelajaran kelas VIII dan IX berada dalam satu ruangan yang sama, hanya dipisahkan oleh sekat saja. Hal ini membuat pembelajaran kurang kondusif, karena

ketika penjelasan materi berlangsung, suara guru akan terdengar antara satu dan lain. Hal lain yaitu ketika dalam kelas IX guru mata pelajaran belum datang, siswa-siswa mondar-mandir ke kelas VIII, hal ini membuat pembelajaran dirasa kurang kondusif.



Gambar IV. 4  
Pembelajaran Matematika di Kelas VIII

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas inklusi, belum sepenuhnya dapat dilaksanakan sesuai dengan yang sudah direncanakan dalam RPP, ada beberapa hambatan yang dirasa guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika di kelas inklusi, diantaranya yaitu datang dari siswa itu sendiri. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut.

“Hambatannya pasti banyak ya. Salah satunya anak tidak bisa tenang, ribut. Kalau dikelas 7, ada tiga orang yang selalu buat keributan. Kalau dikelas VIII, sedikit tenang, tapi ketika sudah mulai bosan, ada satu orang. Kalau dikelas IX, dia ada autisme parah, dia tidak mau diam, tidak bisa duduk lama, satu menit kayanya dia tidak bisa, baru duduk, kemudian bangun lagi kemana-mana. Hambatannya yaitu dari siswanya sendiri, karena berkebutuhan khusus, dan kadang kebutuhan mereka itu banyak, jadi kendalanya seperti itu.”

Sebagai pembandingan, berdasarkan data angket yang telah disebarakan kepada guru matematika di SMP Inklusi Sada Ibu pada tahap pelaksanaan pembelajaran matematika diperoleh skor tertinggi yaitu 5 dari skor tertinggi 5 dan mendapatkan skor terendah 3 dari skor terendah ideal yaitu 1. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan dengan Microsoft Excel diperoleh nilai rata-rata yaitu 4,3; nilai tengah yaitu 4; nilai standar deviasi 0,73; dan varian sebesar 0,53.

Lebih lanjut, berikut ini disajikan tabel hasil responden perencanaan pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu.

Tabel IV. 4

Hasil Angket Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Indikator Kegiatan Awal

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase
14,15,16,17,18,19	6	SS (5)	5	25	86.21%
		S(4)	1	4	13.79%
		R (3)	0	0	0.00%
		TS (2)	0	0	0.00%
		STS (1)	0	0	0.00%
Jumlah			6	29	100.00%
Skor Max			30		
Persentase			96.67%		
Kriteria			Sangat Kuat		

Tabel IV. 5

Hasil Angket Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Indikator Kegiatan Inti

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase
20,21,22,23,24,25,26,27,28,29	10	SS (5)	2	10	25.64%
		S(4)	5	20	51.28%
		R (3)	3	9	23.08%
		TS (2)	0	0	0.00%
		STS (1)	0	0	0.00%
Jumlah			10	39	100.00%
Skor Max			50		

Persentase	78.00%
Kriteria	Kuat

Tabel IV. 6

Hasil Angket Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Indikator Kegiatan Penutup

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase
30,31,32, 33	4	SS (5)	2	10	55.56%
		S(4)	2	8	44.44%
		R (3)	0	0	0.00%
		TS (2)	0	0	0.00%
		STS (1)	0	0	0.00%
Jumlah			4	18	100.00%
Skor Max				20	
Persentase				90.00%	
Kriteria				Sangat Kuat	

Tabel IV. 7

Hasil Angket Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Keterangan Aspek	Keterangan Indikator	Persentase	Kriteria
Pelaksanaan	Kegiatan Awal	88.22%	Sangat Kuat
	Kegiatan Inti		
	Kegiatan Penutup		

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa dari data aspek pelaksanaan pembelajaran dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon dalam kategori sangat kuat dengan nilai persentase indikator angket yaitu 88.22%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya proses pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon termasuk dalam kategori sangat baik.

### 3) Evaluasi Pembelajaran Matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon

Salah satu langkah terpenting dalam pembelajaran adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengukur serta mengetahui sejauh mana kemampuan siswa. Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut.

“Biasanya ada portofolio segala macam ya. Kalau di dalam kelas, dari kehadiran yang utama, intinya jika mereka hadirnya sering. Karena secara akademik, yang penting mereka rajin saja dahulu. Kalau akademik karena dibantu juga oleh kita, kalau mengerjakan dikelas itu juga.”

Dalam mengevaluasi pembelajaran matematika, guru menggunakan acuan/standar yang telah ditentukan, yaitu dengan menggunakan standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Namun dalam implementasinya terkadang masih belum sepenuhnya diterapkan, hal ini karena keterbatasan yang ada pada siswa. Dalam mengevaluasi siswa, guru lebih melihat dari ada tidaknya suatu perubahan yang baik dari siswa tersebut. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut.

“Untuk acuannya yaitu menggunakan KKM ya. Secara keberhasilan itu jika mereka tadinya tidak bisa membaca, intinya calistung jadi bisa calistung. Karena itu bekal mereka untuk di luar juga. Karena di SD pun mereka ada yang belum bisa baca, maka kita harus ekstra. Keberhasilannya agak susah diukurnya. Adapun untuk KKM matematika di SMP yaitu kelas 7 yaitu 70, kelas 8 yaitu 72, dan kelas 9 yaitu 75.”

Adapun dalam menilai siswa, jenis penilaian yang dilakukan dalam proses evaluasi di SMP Inklusi Sada Ibu sama seperti sekolah pada umumnya yaitu dengan diadakan penilaian, seperti penilaian harian, penilaian tengah semester, dan juga penilaian akhir semester yang dilaporkan sesuai dengan jadwal pelaksanaan penilaian tersebut.

“Penilaian sendiri ada penilaian harian, satu semester diadakan 2x, yaitu Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Terkait waktunya sendiri, disesuaikan lagi dengan jadwal dari ulangan harian, PTS, dan PAS. Ujian harian pun disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan, jika sudah banyak maka diadakan.”

Dalam melaksanakan penilaian, tentu dibutuhkan suatu alat atau instrumen untuk mengumpulkan suatu data. Alat atau instrumen yang digunakan guru dalam mengumpulkan data siswa berkebutuhan khusus tidaklah berbeda antara siswa normal dengan siswa berkebutuhan khusus, hal ini karena materi yang diberikan

pun tidaklah dibedakan. Selain itu, dalam menilai kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa berkebutuhan khusus, guru tidak membuat suatu instrumen khusus. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut.

“Instrumen yang digunakan untuk setiap siswa disamakan, karena materi yang diberikan juga sama. Untuk penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan instrumennya tidak ada, dinilai dari keseharian mereka saja.”

Walaupun instrumen yang digunakan sama untuk setiap siswa berkebutuhan khusus, terdapat perlakuan yang berbeda dalam pelaksanaan evaluasinya, terlebih bagi siswa yang masih belum bisa membaca dan berhitung, maka evaluasinya dibedakan.

“Evaluasi setiap siswa berkebutuhan khusus ada beberapa hal yang berbeda. Saya lebih menekankan kepada siswa yang lebih belum bisa membaca dan menghitung, kalau instrumen sama saja.”

Adapun untuk tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu, guru merumuskan bagaimana cara agar dalam pribadi siswa memiliki perubahan yang baik yaitu dengan memberi jam tambahan bagi siswa untuk belajar kembali. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut :

“Setelah proses evaluasi dilaksanakan, saya memikirkan bagaimana caranya agar mereka bisa memiliki perubahan. Terkadang juga dibuat jam tambahan bagi siswa yang belum bisa membaca dan menulis, karena hal ini merupakan bekal buat di masyarakat kelak.”

Proses evaluasi menjadi hal penting dalam manajemen pembelajaran, proses ini haruslah berjalan secara kontinu agar dapat dengan mudah dalam mengetahui perubahan yang ada dalam diri siswa. Namun terkadang, dalam prosesnya ditemui beberapa kesulitan yang dirasakan oleh guru mata pelajaran matematika. Diantaranya terkadang guru merasa tidak tega ketika ingin memberi nilai yang kecil kepada siswa berkebutuhan khusus. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut :

“Kesulitannya mungkin karena sudah terbiasa dengan anak-anak ABK. Jika ingin memberi nilai yang kecil, namun anaknya rajin, kita tidak tega. Namun mereka semua rata-rata memang rajin, sehingga dalam pemberian nilai dan evaluasi pun diberikan yang baik. “

Sebagai pembandingan, berdasarkan data angket yang telah disebarakan kepada guru matematika di SMP Inklusi Sada Ibu pada tahap evaluasi pembelajaran matematika diperoleh skor tertinggi yaitu 5 dari skor tertinggi 5 dan mendapatkan skor terendah 3 dari skor terendah ideal yaitu 1. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan dengan Microsoft Excel diperoleh nilai rata-rata yaitu 3,71; nilai tengah yaitu 3,5; nilai standar deviasi 0,82; dan varian sebesar 0,68.

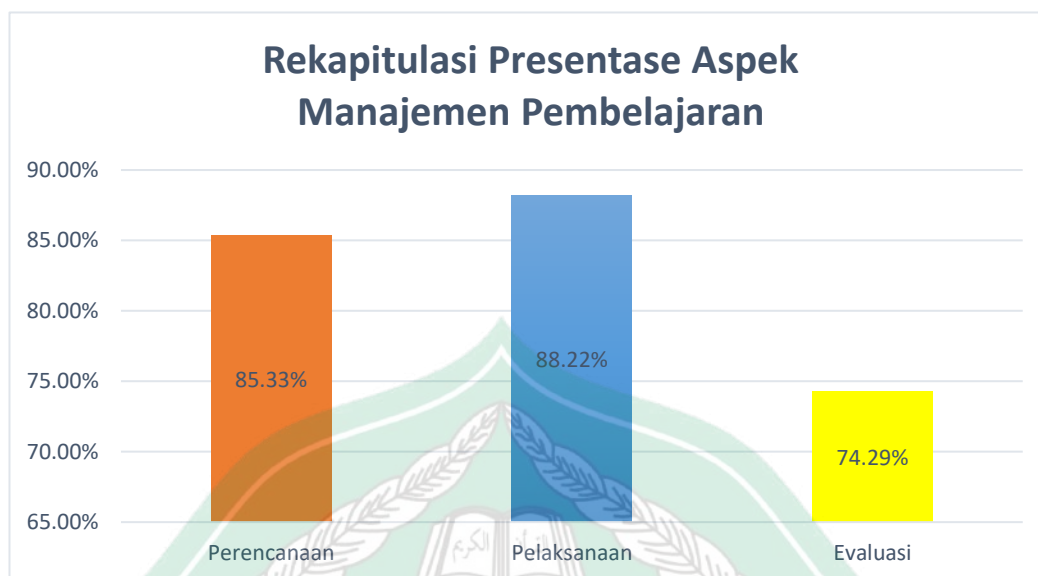
Lebih lanjut, berikut ini disajikan tabel hasil responden evaluasi pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu.

Tabel IV. 8  
Hasil Angket Evaluasi Pembelajaran Matematika

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase
34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47	14	SS (5)	3	15	28.85%
		S(4)	4	16	30.77%
		R (3)	7	21	40.38%
		TS (2)	0	0	0.00%
		STS (1)	0	0	0.00%
Jumlah			14	52	100.00%
Skor Max				70	
Persentase				74.29%	
Kriteria				Kuat	

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa dari data aspek evaluasi pembelajaran dapat dinyatakan bahwa evaluasi pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon dalam kategori kuat dengan nilai persentase indikator angket yaitu 74.29%. Maka, dapat disimpulkan bahwasanya proses evaluasi pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon termasuk dalam kategori baik.

Tabel IV. 9  
Rekapitulasi Hasil Angket Manajemen Pembelajaran Matematika



Berdasarkan hasil angket yang didapat, diketahui bahwa persentase perencanaan pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu didapatkan hasil yaitu 85,33% dengan ini perencanaan yang didapat termasuk pada kategori sangat baik. Kemudian untuk hasil persentase angket pelaksanaan pembelajaran matematika didapatkan hasil 88,22% yang berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu dalam kategori sangat baik. Dan hasil persentase angket evaluasi pembelajaran matematika didapat 74,29% yang termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya dari hasil angket yang diperoleh manajemen pembelajaran di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

#### 4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dengan teknik wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, berikut pembahasan hasil penelitian manajemen kurikulum dan pembelajaran di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon.



#### 4.3.1 Manajemen Kurikulum

##### 1) Perencanaan Kurikulum

Model kurikulum yang diterapkan di SMP Inklusi Sada Ibu sama seperti sekolah umum lainnya yaitu menggunakan kurikulum 2013. Dalam merencanakan kurikulum, SMP Inklusi Sada Ibu tidak melakukan suatu modifikasi kurikulum khusus secara tertulis. SMP Inklusi Sada Ibu lebih mengutamakan pelajaran membaca, menulis, dan menghitung. Hal ini dilakukan karena berkenaan dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus itu sendiri yang masih banyak belum bisa membaca dan menghitung dasar. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 perihal Penyandang Disabilitas Pasal 10 disebutkan bahwasanya salah satu hak pendidikan penyandang disabilitas adalah mendapatkan akomodasi yang layak sebagai peserta didik. Akomodasi yang layak dijabarkan secara lengkap dalam PP Nomor 13 Tahun 2020. Pada pasal 1 Ayat 9, akomodasi yang layak didefinisikan sebagai modifikasi dan penyesuaian yang tepat dan diperlukan untuk menjamin penikmatan atau pelaksanaan semua hak asasi manusia dan kebebasan fundamental untuk penyandang disabilitas berdasarkan kesetaraan.

Perencanaan kurikulum yang dilakukan di SMP Inklusi Sada Ibu dilaksanakan dengan melakukan prosedur yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan wakil kurikulum, bahwasanya dalam merencanakan kurikulum kepala sekolah bersama dengan wakil kurikulum dan guru-guru membuat perangkat kurikulum seperti tujuan kurikulum, stuktur kurikulum, kalender pendidikan, beban belajar, silabus, RPP setiap mata pembelajaran, dan program-program untuk dilaksanakan selama satu semester ke depan yang disimpan dalam dokumen satu kurikulum. Akan tetapi, berdasarkan hasil dokumentasi saat peneliti melakukan penelitian, dokumen satu kurikulum yang direncanakan tidak semua terdokumentasikan dengan baik dalam bentuk *softfile* maupun *hardfile*.

Struktur kurikulum yang terdapat dalam SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon sudah sesuai dengan aturan yang diterapkan pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 tahun 2014 Pasal 1 bahwasanya mata pelajaran pada jenjang Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

dikelompokkan menjadi mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B. Adapun struktur kurikulum yang ideal menurut kurikulum 2013 dan struktur kurikulum yang diterapkan SMP Inklusi Sada Ibu adalah sebagai berikut :

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Perminggu		
	VII	VIII	IX
<b>Kelompok A (Umum)</b>			
1. Pendidikan Agama Islam	3	3	3
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	6	6
4. Matematika	5	5	5
5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	4	4	4
7. Bahasa Inggris	4	4	4
<b>Kelompok B (Umum)</b>			
1. Seni Budaya	3	3	3
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya dan/atau Informatika	2	2	2
<b>Jumlah Jam Per Minggu</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>38</b>

Gambar IV. 5

Struktur Kurikulum 2013

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Per Minggu		
		VII	VIII	IX
<b>Kelompok A (Umum)</b>				
1.	Pendidikan Agama Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Bahasa Inggris	4	4	4
6.	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	4	4	4
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	4	4	4
<b>Kelompok B (Umum)</b>				
8.	Seni Budaya	2	2	2
9.	Prakarya	2	2	2
10.	TIK	2	2	2
11.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	1	1	1
<b>Pengembangan Diri</b>				
12.	Literasi/Numerasi	5	5	5
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>36</b>	<b>36</b>

Gambar IV. 6

Struktur Kurikulum SMP Inklusi Sada Ibu

Dalam kurikulum yang diterapkan di SMP Inklusi Sada Ibu terdapat beban belajar yang dinyatakan dalam satuan pelajaran, dalam hal ini SMP Inklusi Sada Ibu melakukan penyerderhanaan beban jam belajar di setiap mata pelajarannya. Idealnya beban belajar di SMP/MTs berdurasi 40 menit, namun di SMP Inklusi Sada Ibu menerapkan beban belajar per mata pelajaran adalah 30 menit. Hal ini dilakukan berdasarkan karakteristik dari siswa berkebutuhan khusus itu sendiri. Waktu 30 menit dirasa cukup melihat bahwa siswa berkebutuhan khusus yang ada terkadang susah untuk diatur, terlebih ketika kelainan pada anak kebutuhan khusus itu muncul. Kemudian, dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dikatakan bahwa SMP Inklusi Sada Ibu menerapkan muatan lokal Bahasa Cirebon dan Bahasa Sunda, namun berdasarkan struktur kurikulum yang ada serta jadwal pelajaran yang peneliti dapatkan dalam dokumentasi, SMP Inklusi tidak menerapkan kurikulum muatan lokal pada tahun pembelajaran ini, adapun hal ini karena di SMP Inklusi Sada Ibu masih kekurangan sumber daya guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga hal ini membuat muatan lokal tidak

dimasukkan dalam struktur pembelajaran serta tidak dilaksanakan dalam pembelajaran.

Selain kegiatan intrakurikuler yang terdapat dalam struktur kurikulum di atas, dalam rangka mendukung serta memfasilitasi pembentukan kompetensi sikap siswa, SMP Inklusi Sada Ibu merancang kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan tataboga, namun yang berjalan dengan rutin hanya ekstrakurikuler pramuka. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang, hal ini dapat menjadikan suatu pendukung bagi kegiatan intrakurikuler siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler pada awalnya dirancang di hari Sabtu, namun seiring berjalanya waktu peneliti menemukan bahwanya kegiatan ekstrakurikuler dimasukkan ke dalam jam pelajaran yang telah terjadwalkan di hari Kamis. Hal ini terjadi karena kurang mendukungnya sarana dan prasarana yang ada dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler seperti belum adanya Pembina khusus dalam ekstrakurikuler, serta terdapat faktor pada anak berkebutuhan khusus yang membuat pelaksanaan ekstrakurikuler tidak sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya. Berikut jadwal pelajaran yang dilaksanakan di SMP Inklusi Sada Ibu :

**JADWAL PELAJARAN SMP INKLUSI SADA IBU  
TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023**

No	Nama Guru	Senin					Selasa					Rabu					Kamis					Jumat							
		1 11:15 - 11:45	2 11:45 - 12:15	3 12:15 - 12:45	4 13:15 - 13:45	5 13:45 - 14:15	6 14:15 - 14:45	7 14:45 - 15:15	8 15:15 - 15:45	9 15:45 - 16:15	10 16:15 - 16:45	11 16:45 - 17:15	12 17:15 - 17:45	13 17:45 - 18:15	14 18:15 - 18:45	15 18:45 - 19:15	16 19:15 - 19:45	17 19:45 - 20:15	18 20:15 - 20:45	19 20:45 - 21:15	20 21:15 - 21:45	21 21:45 - 22:15	22 22:15 - 22:45	23 22:45 - 23:15	24 23:15 - 23:45	25 23:45 - 24:15	26 24:15 - 24:45	27 24:45 - 25:15	
1	Ratu Sri Pulung, W, S.Pd.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
2	Khafifah Mulhotifah, S.Pd.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
3	Nina Mismawati, S.Pd.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
4	Wahadi, S.Pd.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
5	Ir. Rudi Prarnadi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
6	Nani Gusniawati, S.Pd.I	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
7	Fitriana Dewi, S.Pd.I	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
8	Mahastewa A	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
9	Mahasiswa B	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28

Cirebon, 05 September 2022  
Pdt. SMP Inklusi Sada Ibu

**RATU SRI PULUNG, W. S.Pd.**

Gambar IV. 7  
Jadwal Pembelajaran

Saat keadaan pandemi covid-19 lalu, perencanaan kurikulum yang dilakukan SMP Inklusi Sada Ibu tidaklah jauh berbeda dengan kurikulum yang ada saat ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum, kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum darurat, hal ini berdasarkan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Adanya penerapan kurikulum ini memberikan fleksibilitas untuk sekolah dalam memilih kurikulum yang sesuai dengan karakteristik siswa. Berdasarkan hal tersebut, SMP Inklusi Sada Ibu menerapkan kurikulum darurat, pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan menggunakan bantuan aplikasi *WhatssApp*.

Saat ini, pemerintah pun telah mengeluarkan kebijakan dalam masa pemulihan pembelajaran yaitu dirancangnya kurikulum merdeka yang sudah mulai diterapkan di setiap jenjang pendidikan pada umumnya. Namun hal ini belum dirancang secara khusus di SMP Inklusi Sada Ibu, hal ini dikarenakan pada tahun ini, SMP Inklusi Sada Ibu saat ini sedang mengalami kekosongan jabatan, yakni tidak adanya kepala sekolah di SMP Inklusi Sada Ibu, sehingga saat ini diwakilkan dengan PLT dari guru yang ada. Adanya kekosongan ini, membuat beberapa hal yang dianggap lebih penting bagi siswa diutamakan terlebih dahulu.

## 2) Pelaksanaan Kurikulum

Menurut Hamalik dikutip dalam Sholikhatuzzuro (2019, hal. 27) bahwasanya pelaksanaan kurikulum terbagi menjadi dua jenjang, yaitu jenjang sekolah dan jenjang kelas. Dalam jenjang sekolah, kepala sekolah turut berperan di dalamnya, sedangkan guru berperan dalam jenjang kelas.

Dalam hal ini pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah di SMP Inklusi Sada Ibu belum sepenuhnya dapat dijalankan oleh kepala sekolah, hal ini disebabkan saat ini di SMP Inklusi Sada Ibu sedang mengalami kekosongan yang digantikan dengan adanya PLT, maka yang bertugas menjalankan kurikulum tingkat sekolah ialah WAKA kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara dengan WAKA kurikulum, dikatakan bahwa dalam melaksanakan kurikulum WAKA kurikulum melakukan koordinasi berupa rapat bersama guru untuk menyusun dokumen-dokumen kurikulum seperti program tahunan, program semester, dan RPP.

Sedangkan untuk pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, guru memegang peranan yang penting, karena guru menjadi faktor yang sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu proses belajar (Ubaidah, 2015, hal. 156). Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran dengan disesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas di SMP Inklusi Sada Ibu memiliki perbedaan pada sekolah umum lainnya, yaitu beban belajar yang diterapkan untuk setiap mata pelajarannya adalah 30 menit.

Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dilaksanakan setiap Senin sampai Jumat, dimulai dari jam 11.15-15.45 WIB. Pembelajaran dimulai pada siang hari dikarenakan kelas yang digunakan oleh siswa SMP Inklusi Sada Ibu bergantian dengan siswa SD Inklusi Sada Ibu.

Selain pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan kelas, dalam pelaksanaan kurikulum 2013 terdapat pelaksanaan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar kelas dan jam pembelajaran (kurikulum) yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada peserta didik (Ubaidah, 2015, hal. 153). Di SMP Inklusi Sada Ibu kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Kamis setelah jam pembelajaran dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di hari Sabtu, mulai pukul 07.30-10.00 WIB. Namun, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di hari Kamis mulai dari jam 15.15-15.45 WIB dan dimasukkan ke dalam jadwal pembelajaran yang ada.

Dalam pelaksanaannya, sarana dan prasarana yang tersedia belumlah memenuhi standar sarana dan prasarana yang ada pada kurikulum 2013. Seperti ruangan kelas yang masih bergantian dengan sekolah dasar, kemudian terdapat juga kelas yang digabung dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu pun belum adanya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kurikulum seperti proyektor, laptop, maupun printer dalam sekolah, hanya terdapat sarana dan prasarana yang habis pakai saja.

Adapun dalam hal ini pemerintah telah memberikan dukungannya melalui dana bos yang diberikan, akan tetapi dana bos yang diberikan hanya dapat digunakan untuk sarana dan prasarana yang habis pakai saja. Berdasarkan Peraturan

Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas Pasal 4 ayat 1 disebutkan bahwa pemerintah Daerah Provinsi menyediakan fasilitas Akomodasi yang Layak melalui penyediaan dukungan anggaran dan/atau bantuan pendanaan, penyediaan sarana dan prasarana, penyiapan dan penyediaan pendidik dan tenaga kependidikan, dan penyediaan kurikulum. Kemudian, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi pasal 6 ayat 1 bahwasanya pemerintah daerah Kabupaten/Kota menjamin terselenggaranya pendidikan inklusi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum dikatakan bahwasanya SMP Inklusi Sada Ibu masih belum mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah baik Provinsi dan Kota dalam menyelenggarakan pendidikan berbasis Inklusi.

Dalam proses pelaksanaan kurikulum, tentu tidaklah terlepas dari beberapa kendala yang ada. Kendala yang di SMP Inklusi Sada Ibu memiliki berbagai ragam, salah satunya yaitu datang dari siswa yang memiliki ragam karakteristik. Adanya beragam karakteristik pada siswa, membuat guru serta elemen yang melaksanakan kurikulum perlu menyesuaikan kembali situasi dan kondisi dari siswa. Kemudian, berdasarkan hasil observasi peneliti, kendala lain yang terdapat dalam pelaksanaan kurikulum yaitu tidak adanya peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah. Hal ini menjadikan tidak adanya fungsi administrasi serta supervisi sekolah yang baik.

Adapun faktor pendukung dalam melaksanakan kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu berasal dari para orang tua siswa yang selalu mendampingi anaknya saat di Sekolah. Sehingga, apabila terjadi sesuatu di luar prediksi seperti kambuhnya kebutuhan khusus pada anak, para orang tua dapat membantu menanganinya. Kemudian guru-guru pun saling bekerja sama dalam menciptakan suana sekolah yang nyaman dan menyenangkan, Pelaksanaan pendidikan inklusi membutuhkan peran dan tanggung jawab berbagai elemen seperti pemerintah, masyarakat, guru, dan orang tua yang terlibat baik secara langsung maupun tidak. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusi dapat dilihat dari kesungguhan seluruh komponen dalam melaksanakan tahapan pelaksanaan pendidikan inklusi, termasuk juga dukungan dari masyarakat dan pemerintah (Arriani, et al., 2021, hal. 57). Selain

faktor pendukung, terdapat faktor penghambat pula dalam melaksanakan kurikulum yang berasal dari siswa yang terkadang sulit untuk dikendalikan, sehingga hal ini membuat pelaksanaan kurikulum khususnya pada tingkat kelas terkadang terhambat. Kemudian, berdasarkan hasil observasi peneliti, kurangnya sarana dan prasarana yang ada pada SMP Inklusi Sada Ibu pun menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum.

Sedangkan untuk solusi dalam menangani kendala pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Inklusi Sada Ibu yaitu perlunya pihak sekolah untuk segera melaporkan kekosongan jabatan kepala sekolah kepada Dinas Pendidikan ataupun Pengawas Pembina, agar selanjutnya mendapatkan pengganti kepala sekolah.

### 3) Evaluasi Kurikulum

Tahap evaluasi menjadi suatu tahap penting dalam manajemen. Adanya evaluasi bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum yang sudah baik atau tidak. Menurut Sanjaya (2008, hal. 341) evaluasi kurikulum merupakan kegiatan meninjau dalam memberi nilai dan arti terhadap suatu kurikulum. Kurikulum disini adalah rencana yang mengatur perihal isi dan tujuan pendidikan serta langkah yang dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pelaksanaan Evaluasi di SMP Inklusi Sada Ibu hampir sama pada sekolah pada umumnya dengan dilaksanakan pada akhir tahun atau semester. Pertama yaitu terdapat evaluasi hasil pembelajaran, guru-guru melaporkan hasil pembelajaran siswa selama satu semester pada rapat evaluasi kurikulum. Adanya evaluasi ini, untuk menentukan dan mengetahui perkembangan dari setiap siswa. Selanjutnya yaitu terdapat evaluasi kenaikan kelas, pada evaluasi ini guru-guru melaporkan daftar nilai, kondisi selama pelaksanaan kurikulum, kemudian juga terkait hasil selama ujian-ujian yang dilaksanakan seperti Penilaian Tengah Semester (PTS) dan juga Penilaian Akhir Semester (PAS).

Selain itu, dalam mengevaluasi keterlaksanaan kurikulum, terdapat dua pihak yang terlibat di dalamnya. Pertama yaitu pihak interen yakni seluruh elemen warga sekolah seperti Kepala Sekolah, WAKA Kurikulum, dan Guru-Guru. Kemudian pihak eksteren seperti pengawas Pembina, komite sekolah orang tua serta masyarakat.

Dari pembahasan di atas, dapat dianalisis bahwa evaluasi yang dilakukan di SMP Inkusi Sada Ibu sangatlah berorientasi pada siswa. Dengan adanya evaluasi dapat diketahui kesulitan-kesulitan yang dirasakan dalam melaksanakan kurikulum, dengan hal ini akan menjadi masukan untuk pelaksanaan kurikulum selanjutnya. Menurut Triwijayanto dalam Farkhan (2019, hal. 76) bahwasanya dalam konteks kurikulum, evaluasi didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), proses, keluaran (*output*) dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar kurikulum. Adanya evaluasi kurikulum ialah bertujuan untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan dari suatu kurikulum yang dilaksanakan.

Dalam melaksanakan suatu evaluasi kurikulum, kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru-guru yang dilaksanakan di awal atau akhir tahun, diantaranya yaitu supervisi terhadap guru matematika. Namun berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan, di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon sedang mengalami kekosongan jabatan kepala sekolah yang kemudian digantikan oleh PLT, sehingga dalam hal ini belum dilaksanakannya suatu supervisi terhadap guru.

#### 4.3.2 Manajemen Pembelajaran Matematika

##### 1) Perencanaan Pembelajaran Matematika

Dalam merencanakan suatu pembelajaran matematika, terdapat dokumen pembelajaran yang perlu disiapkan oleh guru. Suatu perencanaan pembelajaran yang baik akan mempengaruhi kualitas lulusan satu pendidikan, hal ini sesuai dalam PP No. 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 20 disebutkan bahwasanya, “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang membuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang didapatkan dari guru matematika, dikatakan bahwa silabus yang digunakan di SMP Inklusi Sada Ibu didapatkan dari MGMP Mata Pelajaran Matematika kemudian mengembangkannya sendiri sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus, sehingga dalam perencanaan pembelajaran guru hanya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam penyusunannya, RPP yang dibuat pun



disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Dari RPP yang dibuat saat ini belumlah menggunakan penyederhanaan RPP satu halaman, namun saat diwawancara, guru matematika mengatakan bahwasanya pernah menerapkan penyederhanaan RPP satu lembar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, didapatkan bahwa perencanaan yang disusun oleh guru belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, dalam pelaksanaannya guru lebih mementingkan proses pembelajaran yang dilakukan bagi siswa berkebutuhan khusus. Hal ini pun menjadi salah satu kendala yang dirasakan oleh guru mata pelajaran matematika, karena terdapat ketentuan-ketentuan pada RPP yang tidak diimplementasikan dalam pembelajaran, seperti ketentuan jam pelajaran matematika perminggu yang disederhanakan menjadi 4 jam perminggu dengan jam perminggu ideal adalah 5 jam.

Setelah membuat perangkat pembelajaran, proses selanjutnya adalah guru menyusun materi atau bahan ajar yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara, dalam menyusun materi atau bahan ajar matematika, guru mengacu pada modul dan lembar kerja siswa yang telah tersedia dari sekolah. Modul dan lembar kerja siswa yang tersedia di SMP Inklusi Sada Ibu sama seperti modul dan lembar kerja siswa yang terdapat di sekolah pada umumnya, hal ini perlu menjadi catatan bagi guru matematika untuk dapat menyesuaikan dan mengembangkan materi atau bahan ajar yang disampaikan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswanya.

Perencanaan yang dilakukan guru matematika di SMP Inklusi Sada Ibu sudah berjalan dengan baik. Karena terdapat dokumen yang telah dibuat walaupun belum terdokumentasikan dengan baik.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah selanjutnya setelah direncanakannya suatu pembelajaran. Proses belajar mengajar menjadi suatu hal yang inti dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu dilakukan dengan sistematis sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Meskipun dalam pelaksanaannya tidak semua prosedur dapat dilaksanakan, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran tetap berorientasi pada siswa.

Adanya berbagai jenis karakteristik dari setiap siswa, perlakuan yang diberikan oleh guru tidaklah dibedakan. Akan tetapi dalam melaksanakan pembelajaran, guru lebih menyesuaikan situasi dan kondisi dari siswa. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru ketika mendapati siswa yang di luar kendali, contohnya yaitu ketika kebutuhan khusus pada siswa yang kambuh saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran pun, berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan, masih banyak siswa yang belum bisa membedakan angka, kemudian belum bisa membaca, dan masih belum lancar dalam menulis. Sehingga, dalam pembelajaran matematika pun guru memadukan dengan pembelajaran membaca dan menulis agar siswa semakin lancar. Menurut guru matematika, adanya pembelajaran tambahan seperti membaca, menulis, dan berhitung dasar merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi siswa-siswa berkebutuhan khusus. Karena membaca, menulis, dan berhitung merupakan bekal yang perlu dimiliki dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun susunan kegiatan pembelajaran matematika berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas VIII yaitu sebagai berikut :

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru sudah melakukan langkah-langkah terstruktur. Pada langkah awal, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Kemudian, guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari dengan memberikan contoh yang dapat ditemui pada kehidupan sehari-hari. Langkah selanjutnya yaitu guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan pembelajaran sebelumnya yaitu selisih bilangan serta mengingatkan kembali materi tersebut dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa-siswa. Guru pun menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik yaitu dapat menentukan pola barisan bilangan.

Mucharromah (2015, hal. 88) mengatakan bahwa kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suatu keharmonisan antara guru dan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Dengan demikian, kegiatan pendahuluan

yang dilakukan guru telah berjalan dengan baik, karena kegiatan ini sudah dilakukan secara berulang.

b. Kegiatan Inti

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru menyajikan materi secara sistematis dimulai dari level yang mudah ke sulit. Pada kegiatan inti, guru menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, yaitu metode ceramah. Metode ini lebih memusatkan pada guru. Kemudian, dalam menyajikan materi matematika guru juga memadukannya dengan belajar membaca, berhitung, serta menulis. Hal ini melihat kenyataan bahwa siswa-siswa berkebutuhan khusus di SMP Inklusi Sada Ibu masih banyak yang belum bisa membaca, berhitung, serta menulis. Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru telah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan memfasilitasi siswa untuk dapat mengerjakan soal yang diberikan guru di papan tulis, kemudian memberi hadiah bagi siswa yang berani menjawab soal. Hal ini menjadi pemacu semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan selanjutnya yaitu penutup, dalam pembelajaran matematika guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran siswa yaitu berupa penguatan. Saat observasi, masih banyak siswa yang belum menyelesaikan tugas pemberian guru, maka dari itu guru mengintruksikan untuk melanjutkannya di rumah, hal ini dapat menjadi suatu penguatan materi bagi siswa. Adapun penguatan tersebut berbentuk soal yang harus dikerjakan siswa di rumah. Proses selanjutnya yaitu guru meninformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa perbedaan yang didapat dari hasil observasi dan hasil angket yang dilakukan kepada guru matematika. Diantaranya yaitu dalam hasil observasi, guru tidak memeriksa kehadiran siswa di kelas, namun dalam hasil angket guru memberi nilai 5 (lima) yang berarti sangat setuju dalam pernyataan guru memeriksa akan kehadiran siswa. Hal ini bisa saja terjadi, melihat bahwa murid yang terdapat di SMP Inklusi Sada Ibu tidaklah banyak, sehingga guru sudah menghafal benar akan anak didiknya.

Kemudian berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, guru tidak menyampaikan pembelajaran dengan mengacu pada standar proses (elaborasi, eksplorasi, dan konfirmasi), namun dalam hasil angket guru memberikan nilai 5 (lima) yang berarti sangat setuju. Hal ini terjadi karena siswa berkebutuhan khusus, lebih banyak diam ketika ditanya, sehingga guru lebih banyak menyampaikan dengan metode ceramah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arriani Kusmayadi, & Usodo, (2015) bahwa dalam pelaksanaannya, pembelajaran matematika dalam kelas inklusi dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Kemudian, dalam pelaksanaan pembelajaran matematika ditemui bahwasanya faktor atau kendala yang dialami siswa berkebutuhan khusus adalah kesulitan menanamkan konsep matematika dan *mood* siswa berkebutuhan khusus yang berubah-ubah sehingga mengakibatkan siswa menolak untuk melanjutkan pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu, lebih banyaknya siswa dengan berkebutuhan khusus dibandingkan dengan siswa normal membuat pembelajaran pun memiliki kendala yang sama, adanya hal ini guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan baik dan matang.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nursanti (2014, hal. 17) dalam pelaksanaan proses pembelajaran matematika terdapat dua keadaan yaitu siswa yang didampingi dengan shadow dan siswa yang tidak didampingi shadow. Siswa yang didampingi shadow adalah siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Contohnya ialah tidak mau mendengarkan perintah guru ketika proses pembelajaran berlangsung, tidak dapat duduk dengan tenang, selalu mengajak temannya berbicara atau mengganggu temannya yang sedang belajar. Keadaan yang seperti ini perlu didampingi shadow, karena jika tidak maka siswa tersebut bisa mengganggu keberlangsungan pembelajaran di dalam kelas. Idealnya sekolah dengan berbasis inklusi memiliki guru pendamping dalam melaksanakan proses pembelajaran. Namun, di SMP Inklusi Sada Ibu tidak terdapat guru pendamping dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini karena dalam pelaksanaannya SMP Inklusi Sada Ibu masih memiliki keterbatasan, salah satunya yaitu masih kekurangan tenaga pengajar.

### 3) Evaluasi Pembelajaran Matematika

Pada kegiatan evaluasi, terdapat dua bentuk evaluasi pembelajaran yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mempertimbangkan suatu keputusan mengenai hasil belajar yang telah dicapai siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi formatif merupakan penilaian berupa tes soal ataupun pertanyaan yang dilaksanakan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari. Adapun evaluasi sumatif merupakan penilaian berupa tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai dalam jangka waktu tertentu, contohnya seperti penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester (Putra, 2013, hal. 43).

Dalam pelaksanaannya, SMP Inklusi Sada Ibu sudah menerapkan evaluasi formatif dan sumatif, namun berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru mata pelajaran matematika, belum digunakannya instrumen penilaian secara khusus dalam mengevaluasi siswa. Seperti dalam evaluasi formatif, salah satu cara guru menilai siswa yaitu dari kehadiran saat pembelajaran berlangsung. Menurut guru kehadiran siswa sangatlah penting, karena dalam akademik, siswa berkebutuhan khusus belumlah mencapai target KKM yang sudah ditentukan.

Kemudian, untuk pelaksanaan evaluasi sumatif, guru melaksanakan beberapa penilaian seperti penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Untuk jadwal penilaian harian, guru melaksanakan ketika materi yang disampaikan sudah dirasa banyak, sedangkan untuk penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester, guru matematika mengikuti jadwal yang sudah ditentukan oleh Dinas Pendidikan.

Berikut ini terdapat soal Penilaian Tengah Semester (PTS) beserta jawaban salah satu siswa kelas VIII yang memiliki kebutuhan khusus untuk digunakan sebagai evaluasi pembelajaran matematika.



Berdasarkan Gambar IV.7 dapat diketahui bahwa soal PTS Matematika yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus tidaklah dibedakan dengan siswa normal lainnya. Berdasarkan hasil wawancara tak terstruktur, diketahui bahwa dalam pengerjaannya siswa pun kesulitan dan terkadang masih dibantu oleh guru.

Gambar IV.7 di atas merupakan hasil pengerjaan dari siswa yang memiliki kebutuhan khusus Down Syndrome. Dari hasil ujian essay, terlihat bahwa siswa masih belum lancar dalam menulis, hasil jawaban pun hanya menulis ulang soal yang ada, serta tidak sesuai dengan jawaban yang diharapkan. Tindak lanjut yang dilakukan guru dalam hal ini yakni guru matematika terus melatih siswa agar dapat menulis dengan baik dan benar.

Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, guru mengacu pada standar KKM yang telah ditentukan. Namun, jika dilihat dari suatu keberhasilan yang menjadikan tolak ukur guru matematika ialah adanya perubahan yang dialami siswa, seperti halnya siswa yang belum bisa berhitung dasar menjadi bisa berhitung. Hal ini relevan dengan pernyataan Sukadari (2019, hal. 145) mengatakan bahwa bagi peserta didik yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata, penilaian dilakukan dengan membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan prestasi sebelumnya.

Dalam melakukan evaluasi kepada siswa, guru menggunakan instrumen yang sama bagi setiap siswanya, tidak ada perbedaan yang signifikan walaupun karakteristik kebutuhan khusus setiap siswa berbeda. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatakan bahwa materi yang disampaikan sama, sehingga penilaian pun akan disamakan. Sedangkan untuk evaluasinya, terdapat beberapa hal yang berbeda.

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menemukan beberapa perbedaan yang didapatkan dalam hasil wawancara dan angket manajemen pembelajaran matematika pada aspek evaluasi. Dalam hasil wawancara dikatakan bahwa dalam menilai kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa berkebutuhan khusus, guru tidak membuat suatu instrumen khusus. Namun, pada hasil angket guru memberi nilai 3 (tiga) dan 4 (empat) dalam pernyataan mengenai instrumen

kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini bisa saja terjadi melihat bahwasanya hasil data angket bisa saja bersifat subjektif.

Pada praktiknya, evaluasi yang dilakukan di SMP Inklusi Sada Ibu berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, serta angket yang disebar telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 23 tahun 2016 tentang standar proses penilaian pendidikan.

#### **4.4. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian dengan mengumpulkan data dari lapangan, terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan. Dalam prosesnya, penulis telah berusaha dengan maksimal dalam mendapatkan data dan membuat hasil penelitian. Meskipun terdapat keterbatasan dalam prosesnya, penulis bersyukur karena dapat menyelesaikan penelitian. Adapun keterbatasan yang ditemui pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini hanya membahas manajemen kurikulum dan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
- 2) Dalam proses pengumpulan data, informasi yang diberikan responden melalui angket terkadang berbeda dengan informasi yang diberikan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini mengingat bahwasanya data yang dikumpulkan melalui angket terkadang bersifat subjektif. Sehingga, perlu dianalisis sesuai dengan keadaan serta kondisi yang terdapat di sekolah.
- 3) Keterbatasan dalam pengumpulan data, yaitu tidak adanya beberapa dokumen kurikulum dan pembelajaran matematika yang terdokumentasikan karena komputer sekolah yang sedang rusak, sehingga mengakibatkan beberapa data tidak lengkap.



## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai manajemen kurikulum dan pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Manajemen kurikulum yang diterapkan di SMP Inklusi Sada Ibu dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021. Kegiatan manajemen kurikulum yang dilakukan SMP Inklusi Sada Ibu diantaranya yaitu dalam kegiatan perencanaan membuat dokumen-dokumen kurikulum, kemudian melaksanakan pembagian tugas dan jam belajar yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 serta disusun dalam dokumen satu kurikulum. Selain merencanakan kurikulum untuk pembelajaran, SMP Inklusi Sada Ibu pun merencanakan kegiatan yang dilakukan di luar pembelajaran, yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Kemudian pelaksanaan kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu yaitu dengan melaksanakan pada tingkat sekolah dan juga kelas. Pada tingkat sekolah, kepala sekolah turut berperan di dalamnya, sedangkan guru berperan pada jenjang kelas. Namun dalam hal ini pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah di SMP Inklusi Sada Ibu belum sepenuhnya dapat dijalankan oleh kepala sekolah, hal ini disebabkan saat ini di SMP Inklusi Sada Ibu sedang mengalami kekosongan yang digantikan dengan adanya PLT, maka yang bertugas menjalankan kurikulum tingkat sekolah ialah WAKA kurikulum. Kemudian pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran dengan disesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat.

Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan evaluasi kurikulum yang dilaksanakan pada akhir tahun atau semester. Pertama yaitu terdapat evaluasi hasil pembelajaran, guru-guru melaporkan hasil pembelajaran siswa selama satu semester pada rapat evaluasi kurikulum. Selanjutnya yaitu terdapat evaluasi kenaikan kelas, pada evaluasi ini guru-guru melaporkan daftar nilai, kondisi selama

pelaksanaan kurikulum, kemudian juga terkait hasil selama ujian-ujian yang dilaksanakan seperti Penilaian Tengah Semester (PTS) dan juga Penilaian Akhir Semester (PAS).

## 2) Manajemen Pembelajaran

Proses manajemen pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu dilaksanakan dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam kegiatan perencanaan, guru matematika menyiapkan perangkat pembelajaran seperti membuat RPP, mengembangkan silabus, menyiapkan media dan juga sumber belajar. Namun, RPP yang guru buat tidak terdokumentasikan dengan baik, kemudian sumber belajar yang digunakan guru yaitu modul dan lembar kerja siswa (lks) yang sudah disediakan oleh sekolah. Dalam merencanakan pembelajaran matematika, RPP yang digunakan di SMP Inklusi Sada Ibu tidak dibuat secara khusus, akan tetapi menyesuaikan karakteristik dari siswa yang ada.

Pada pelaksanaan pembelajaran matematika guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, kemudian menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari serta mengaitkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan pembelajaran sebelumnya. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini karena metode ini dirasa paling efektif dalam penerapannya kepada siswa berkebutuhan khusus. Selanjutnya bersama dengan guru, siswa melakukan penguatan akan materi yang telah diajarkan.

Kemudian dalam kegiatan evaluasi, dilakukan dengan dua bentuk evaluasi pembelajaran yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, salah satu cara guru menilai siswa yaitu dari kehadiran. Kemudian, untuk pelaksanaan evaluasi sumatif, guru melaksanakan beberapa penilaian seperti penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.

## 5.2. Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

### 1) Bagi Sekolah

- a. Perlu ditingkatkannya supervisi dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran agar proses manajemen dapat berjalan dengan baik.
- b. Perlu diperhatikan kembali dalam kesiapan komponen pembelajaran seperti silabus, buku bagi siswa, sarana dan prasarana pembelajaran agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan optimal.
- c. Sekolah hendaknya mengadakan workshop kurikulum dan pembelajaran agar dalam prosesnya dapat terlaksana sesuai dengan kurikulum dan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik.
- d. Perlu adanya guru pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat efisien dan efektif.

### 2) Bagi Guru Matematika

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran hendaknya guru lebih meningkatkan akan kualitas pembelajaran, keprofesionalan, dan kreativitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Kepanjen: AE Publishing.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). *Resume : Instrumen Pengumpulan Data*. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.
- Amrullah, A. F. (2021). *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana.
- Anabanu, M. (2021). Pembelajaran Matematika Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Syntax Transformation Vol. 2 No. 3*, 359.
- Apriliani, R. N. (2021). *Implementasi Manajemen Kelas Pada Pembelajaran E-Learning di SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung*. Lampung: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Aqaib, Z., & Amrullah, A. (2019). *Manajemen Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Referensi.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Armainsi, W. R. (2017). *Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 28 Bandar Lampung*. Lampung: Skripsi Universitas Negeri Raden Intan.
- Arriani, F., Agustawati, Rizki, A., Widiyanti, R., Wibowo, S., Tulalessy, C., & Herawati, F. (2021). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Arsy S, A. A.-A. (2018). *Pendidikan Inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang*. Malang: Tesis Universitas Negeri Malang.

- At-Taubany, T. I., & Suseno, H. (2017). *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana.
- Azis, A. L. (2017). *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Peserta Didik Kelas X di SMKN 4 Makassar*. Makassar: Tesis Universitas Negeri Makassar.
- Bahri, S. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 1*, 94 - 100.
- Daming, A. S., & Saman. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Guna Meningkatkan Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Journal On Teacher Education Volume 3 Nomor 2*, 24-30.
- Dewi, N. K. (2017). Manfaat Program Pendidikan Inklusi untuk AUD. *Jurnal Pendidikan Anak, Volume 6, Edisi 1*, 12-19.
- Efendi, M. (2015). *Impementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Kelas VIII A SMP Negeri1 Dau Kabupaten Malang)*. Malang: Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Erisa, H. (2018). *Permasalahan Sekolah Dasar Inklusi di Kelas Atas SD "Suka Ilmu" Wilayah Kulon Progo*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Sanata Dharma.
- Farihin, Suteja, Muslihudin, Aris, Haqq, A. A., & Winarso, W. (2022). A Skill Aplication Model to Improve Teacher Competence and Professionalism. *International Journal of Education Methodology Volume 8, Issue 2*, 331-346.
- Farkhan, M. (2019). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter di MAN 1 Tegal*. Semarang: Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongi.
- Fathurrochman, I. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Podok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. *TADBIR : Jurnal Studi Pendidikan Vol. 1 No. 1*, 86-104.

- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Fitria, R. (2012). Proses Pembelajaran Dalam Setting Inklusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Volume 1, Nomor 1*, 90-101.
- Hadi, F. R., Kusmayadi, T. A., & Usodo, B. (2015). Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learners di Kelas Inklusi. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika Vol. 3 No. 10*, 1066-1072.
- Hidayati, W., Syaefudin, & Muslimah, U. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Husna, K. (2018). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang*. Malang: Skripsi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Irdamurni. (2019). *Pendidikan Inklusif Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Kencana.
- Jauhari, A. (2017). Pendidikan Inkusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas. *Journal of Social Science Teaching (IJTIMAIYA) Vol. 1, No.1*, 24-38.
- Kartika, N. W. (2019). Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Digital Repository IKIP PGRI Bali Nomor 26 XXI*, 86.
- Khaerudin, Setiawan, F., & Yuliani, A. (2022). Manajemen Kurikulum di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *MASALIQ : Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2, Nomor 1*, 123-135.
- Khasanah, F. (2021). *Evaluasi Pembelajaran di Kelas Inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020*. Purwokerto: Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

- Khoiriyah, N. (2021). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Adab*. Indramayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.
- Komariah, N. (2020). *Pengantar Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani (CV. Bintang Surya Madani).
- Kresnawaty, A., & Heliawati, R. (2019). Manajemen Pembelajaran Inklusi Pada Anak Usia Dini. *EduChild: Jurnal Ilmiah Pendidikan Volume 3 Nomor 1*, 15-23.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kusumawati, E. (2020). Pembelajaran Matematika di Kelas Inklusi : Pendukung Proses Belajar ABK di Kelas. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 'Meneropong Wajah Pendidikan di Era Merdeka Belajar'*, 103.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Listivani, M. (2013). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Mahdalena. (2015). Manajemen Pembelajaran Matematika. *Itqan, Vol VI, No. 2*, 51-62.
- Manullang, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Volume 12 Nomor 1*, 22-30.
- Maulidayani, M. (2017). *Manajemen Kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat Kecamatan Medan Barat*. Medan: Doctoral Dissertation Pascasarjana UIN Sumatera Barat.
- Mawaddah, S., & Anisah, H. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generatif Learning) di SMP. *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika Volume 3, Nomor 2*, 166-175.

- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mucharromah, H. (2015). *Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013*. Semarang: Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Nashihah, U. H. (2020). Manajemen Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Unggulan Muslimat NU Kabupaten Kudus. *QUALITY Volume 8, Nomor 1*, 94-111.
- Nasution, S. (1995). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nugroho, E. (2018). *Prinsip-prinsip Menyusun Kuesioner*. Malang: UB Press.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Mengenal Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar*. Sukabumi: CV Jejak.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Pendidikan Inklusi (Pedoman bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Pendidikan Inklusi Tingkat SD*. Sukabumi: CV Jejak.
- Nurhaanavi, M. E. (2020). *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Ma'arif 5 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020*. Ponorogo: Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Nursanti, S. M. (2014). *Pendidikan Inklusi Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang*. Semarang: Skripsi INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO.
- Oktalina, F. (2019). *Implementasi Manajemen Pembelajaran di Mts Perguruan Diniyyah Putri Lampung*. Lampung: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Oktaviani, V. (2019). *Analisis Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa*. Serang: Tesis UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Putra, V. N. (2013). *Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.



- Richardo, R. (2016). Peran Etnomatematika dalam Penerapan Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013. *Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 7, No 2*, 118.
- Rista, & Ariyanto. (2018). Pentingnya Pendidikan & Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Abdikarya : Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 139.
- Rohman, A. (2015). *Perbandingan Konsep Kurikulum KTSP 2006 dan Kurikulum 2013 (Kajian Standar Isi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Jenjang SMP)*. Semarang: Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Rosmaida, E. (2017). *Implementasi manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di SMP negeri 1 wonosobo kabupaten tanggamus*. Lampung: Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan.
- Rosyadi, S. (2012). *Penerapan Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran: Studi Kasus Pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rukajat, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saefudin, & Qomarudin, A. (2021). Pendidikan Inklusif di SD Fastabiqul Khairat Kota Samarinda. *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 3, Nomor 2*, 121-138.
- Sa'idah, F. (2015). *Implementasi Program Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumbersari 3 Malang*. Malang: Skripsi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna, Vol. 03 No. 02*, 286-311.
- Sakiinatullaila, N., Dewi, F., Priyanto, M., Fajar, W., & Ibrahim. (2020). Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Anak Berkebutuhan Khusus Tipe Low

- Learner. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus) Volume 2 Nomor 2*, 151-162.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santosa, D. (2020). *Analisis Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Pembinaan Karakter Islami Siswa SMA Al Hasra Depok*. Jakarta: Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sephiana, S. (2021, Mei 22). *Osf.io*. Diambil kembali dari *Osf.io* website: <https://osf.id>
- Setianingsih, F. N., Setiawan, F., Fania, G. I., Muslikhah, A. H., & Aprilia, W. (2021). Implementasi Manajemen Tenaga Pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Bunder. *Jurnal Inovasi Penelitian Vol.2 No.8*, 2325.
- Setywati, I. (2015). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pogalan Trenggalek Tahun Pelajaran 2014/2015*. Tulungagung: Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Shobirin, M. (2016). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish .
- Sholikhatussuro, U. (2019). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*. Surabaya: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Sidiq, U. (2018). *Kurikulum Madrasah*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Silaen, N. E. (2022). Analisis Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Problem Posing Tipe Pre-Solution untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kisaran. *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)*, 15-20.
- Subhi, S. M., Nursupriah, I., & Izzati, N. (2020). Pengaruh Pembelajaran Matematika Al-Qur'an dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 1-12.

- Sugiman. (2009). *Pandangan Matematika Sebagai Aktivitas Insani Beserta Dampak Pelajarannya. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (hal. 413-427). Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, A. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI : Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sukadari. (2019). *Model Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Sulfemi, W. B. (2018). *Manajemen Kurikulum di Sekolah*. Bogor: Visi Nusantara Maju.
- Sulistyaningsih, M. (2021). *Manajemen Pendidikan Inklusi di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap*. Purwokerto: Tesis Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
- Sulistyorini. (2017). *Manajemen Pembelajaran Matematika Menggunakan Alat Peraga Blok Pecahan, Lingkaran, dan Kartu Pecahan. Manajer Pendidikan, Volume 11, Nomor 2, 160-164.*
- Suprihanto, J. (2014). *Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suryadinata, N., & Farida, N. (2016). *Analisis Proses Berpikir Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam Menyelesaikan Masalah Matematika di SMP Inklusi Kota Metro. Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro Vol 5 No 1, 94-104.*
- Suwendra, W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bali: Nilacakra .
- Syafaruddin, & Amiruddin. (2017). *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin, & Nasution, I. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Ciputat: Quantum Teaching Jakarta.

- Syaifurahman, & Ujiati, T. (2013). *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Syam, A. R. (2017). Posisi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *M U A D D I B Vol. 07 No. 01*, 34.
- Ubaidah, S. (2015). Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Al Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam*, 156.
- Ummah, A. (2018). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di Sekolah Berbasis Inklusi (Studi Multikasus di SDI Al-Azhar Tulungagung dan SD Noble National Academy Tulungagung)*. Tulungagung: Tesis UIN Satu Tulungagung.
- Utami, I. H., Zahriani, N., Rezeki, T., Siregar, A., & Wati, R. (2020). *Pendidikan Dasar Inklusif (Teori dan Implementasi)*. Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani.
- Utami, T. S. (2018). Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 di MTsN Pandeglang Provisi Banten. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 02*, 275-283.
- Waybin, E. F. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wekke dkk, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri.
- Wijaya, D. (2019). *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Winarso, W. (2015). *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Cirebon: CV. Confident.
- Ya'coub, M. A., & Afif, Z. N. (2021). *Manajemen Kurikulum (Dalam Perspektif Al Quran & Hadits)*. Surabaya: Global Aksara Press.
- Zaini, H. (2015). Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Jurnal Idaroh, Vol. 1, No. 1*, 15 - 31.

Zamakhsyari, Suhendri, & Lubis, D. E. (2019 ). Penerapan Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Dharmawangsa Medan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 4, No. 1, 37-50.*

Kbbi.web.id diakses tanggal 6 Januari pukul 08.26



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**  
**LITERATUR REVIEW**

No	Kategori	Terdapat pada halaman (maksimal satu kali <i>literature review</i> )	
		Ref	Skripsi
A. Jurnal Ilmiah			
1	Anabanu, M. (2021). Pembelajaran Matematika Anak Berkebutuhan Khusus. <i>Jurnal Syntax Transformation Vol. 2No. 3</i> , 359.	359	3
2	Bahri, S. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. <i>Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 1</i> , 94 - 100.	95	2
3	Daming, A. S., & Saman. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Guna Meningkatkan Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. <i>Journal On Teacher Education Volume 3 Nomor 2</i> , 24-30.	25	31
4	Dewi, N. K. (2017). Manfaat Program Pendidikan Inklusi untuk AUD. <i>Jurnal Pendidikan Anak, Volume 6, Edisi 1</i> , 12-19.	15	35
5	Fathurrochman, I. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Podok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. <i>TADBIR : Jurnal Studi Pendidikan Vol. 1 No. 1</i> , 86-104.	89, 94	16, 19
6	Farihin, Suteja, Muslihudin, Aris, Haqq, A. A., & Winarso, W. (2022). A Skill Aplication Model to Improve Teacher	341	27

	Competence and Professionalism. <i>International Journal of Education Methodology Volume 8, Issue 2</i> , 331- 346.		
7	Fitria, R. (2012). Proses Pembelajaran Dalam Setting Inklusi di Sekolah Dasar. <i>Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Volume 1, Nomor 1</i> , 90-101.	90	32
8	Hadi, F. R., Kusmayadi, T. A., & Usodo, B. (2015). Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learners di Kelas Inklusi . <i>Jurnal HaElektronik Pembelajaran Matematika Vol. 3 No. 10</i> , 1066-1072.	1069	95
9	Jauhari, A. (2017). Pendidikan Inkusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas. <i>Journal of Social Science Teaching (IJTIMAIYA) Vol. 1, No.1</i> , 24-38.	36	36
10	Khaerudin, Setiawan, F., & Yuliani, A. (2022). Manajemen Kurikulum di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. <i>MASALIQ : Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2, Nomor 1</i> , 123-135.	127	17
11	Kresnawaty, A., & Heliawati, R. (2019). Manajemen Pembelajaran Inklusi Pada Anak Usia Dini. <i>EduChild: Jurnal Ilmiah Pendidikan Volume 3 Nomor 1</i> , 15-23.	18	32
12	Mahdalena. (2015). Manajemen Pembelajaran Matematika. <i>Itqan, Vol VI, No. 2</i> , 51-62.	59, 54, 27	25,31, 32
13	Manullang, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Matematika. <i>Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Volume 12 Nomor 1</i> , 22-30.	27, 27-28, 213	24, 27, 32
14	Mawaddah, S., & Anisah, H. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generatif Learning) di SMP. <i>EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika Volume 3, Nomor 2</i> , 166-175.	166	31
15	Nashihah, U. H. (2020). Manajemen Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Unggulan	95	31

	Muslimat NU Kabupaten Kudus. <i>QUALITY Volume 8, Nomor 1</i> , 94-111.		
16	Richardo, R. (2016). Peran Etnomatematika dalam Penerapan Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013. <i>Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 7, No 2</i> , 118.	118	9
17	Rista, & Ariyanto. (2018). Pentingnya Pendidikan & Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. <i>Jurnal Abdikarya : Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa</i> , 139.	139	1
18	Saefudin, & Qomarudin, A. (2021). Pendidikan Inklusi di SD Fastabiqul Khairat Kota Samarinda. <i>Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 3, Nomor 2</i> , 121-138.	124	2
19	Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. <i>Bidayatuna, Vol. 03 No. 02</i> , 286-311.	297	22
20	Sakiinatullaila, N., Dewi, F., Priyanto, M., Fajar, W., & Ibrahim. (2020). Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Anak Berkebutuhan Khusus Tipe Low Learner. <i>Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus) Volume 2 Nomor 2</i> , 151-162.	153	4
21	Setianingsih, F. N., Setiawan, F., Fania, G. I., Muslikhah, A. H., & Aprilia, W. (2021). Implementasi Manajemen Tenaga Pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Bunder. <i>Jurnal Inovasi Penelitian Vol.2 No.8</i> , 2325.	2324	8
22	Silaen, N. E. (2022). Analisis Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Problem Posing Tipe Pre-Solution untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kisaran. <i>JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)</i> , 15-20.	15	4
23	Subhi, S. M., Nursupriah, I., & Izzati, N. (2020). Pengaruh Pembelajaran Matematika Al-Qur'an dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap	2	4



	Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. <i>Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta</i> , 1-12.		
24	Sulistyorini. (2017). Manajemen Pembelajaran Matematika Menggunakan Alat Peraga Blok Pecahan, Lingkaran, dan Kartu Pecahan. <i>Manajer Pendidikan, Volume 11, Nomor 2</i> , 160-164.	161	31
25	Suryadinata, N., & Farida, N. (2016). Analisis Proses Berpikir Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam Menyelesaikan Masalah Matematika di SMP Inklusi Kota Metro. <i>Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro Vol 5 No 1</i> , 94-104.	95	4
26	Syam, A. R. (2017). Posisi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan. <i>M U A D D I B Vol. 07 No. 01</i> , 34.	34	3
27	Ubaidah, S. (2015). Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. <i>Al Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam</i> , 156.	156	88
28	Utami, T. S. (2018). Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 di MTsN Pandeglang Provinsi Banten. <i>Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 02</i> , 275-283.	277	17
29	Zaini, H. (2015). Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). <i>Jurnal Idaroh, Vol. 1, No. 1</i> , 15 - 31.	27	10
30	Zamakhsyari, Suhendri, & Lubis, D. E. (2019 ). Penerapan Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Dharmawangsa Medan. <i>Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 4, No. 1</i> , 37-50.	39	15
No	Kategori	Terdapat pada halaman (maksimal satu kali <i>literature review</i> )	
		Ref	Skripsi

B. Skripsi dan Tesis			
1	Apriliani, R. N. (2021). <i>Implementasi Manajemen Kelas Pada Pembelajaran E-Learning di SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung</i> . Lampung: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan.	1	7
2	Armaini, W. R. (2017). <i>Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 28 Bandar Lampung</i> . Lampung: Skripsi Universitas Negeri Raden Intan.	14	10
3	Arsy S, A. A.-A. (2018). <i>Pendidikan Inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang</i> . Malang: Tesis Universitas Negeri Malang.	2	3
4	Azis, A. L. (2017). <i>Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Peserta Didik Kelas X di SMKN 4 Makassar</i> . Makassar: Tesis Universitas Negeri Makassar.	25	23
5	Efendi, M. (2015). <i>Impementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang)</i> . Malang: Skripsi Universitas Negeri Malang.	19	12
6	Erisa, H. (2018). <i>Permasalahan Sekolah Dasar Inklusi di Kelas Atas SD "Suka Ilmu" Wilayah Kulon Progo</i> . Yogyakarta: Skripsi Universitas Sanata Dharma.	25	51
7	Farkhan, M. (2019). <i>Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter di MAN 1 Tegal</i> . Semarang: Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongi.	76	91
8	Husna, K. (2018). <i>Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang</i> . Malang: Skripsi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.	1	2
9	Khasanah, F. (2021). <i>Evaluasi Pembelajaran di Kelas Inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun</i>	3, 36	2, 46

	<i>Pelajaran 2019/2020</i> . Purwokerto: Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.		
10	Listivani, M. (2013). <i>Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusi di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta</i> . Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.	5	3
11	Maulidayani, M. (2017). <i>Manajemen Kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat Kecamatan Medan Barat</i> . Medan: Doctoral Dissertation Pascasarjana UIN Sumatera Barat.	16	16
12	Mucharromah, H. (2015). <i>Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013</i> . Semarang: Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo.	88	94
13	Nurhaanavi, M. E. (2020). <i>Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Ma'arif 5 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020</i> . Ponorogo: Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.	30	20
14	Nursanti, S. M. (2014). <i>Pendidikan Inklusi Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang</i> . Semarang: Skripsi INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO.	17	95
15	Oktalina, F. (2019). <i>Implementasi Manajemen Pembelajaran di Mts Perguruan Diniyyah Putri Lampung</i> . Lampung: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.	44	27
16	Oktaviani, V. (2019). <i>Analisis Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa</i> . Serang: Tesis UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.	22	18
17	Putra, V. N. (2013). <i>Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta</i> . Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.	43	96

18	Rohman, A. (2015). <i>Perbandingan Konsep Kurikulum KTSP 2006 dan Kurikulum 2013 (Kajian Standar Isi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Jenjang SMP)</i> . Semarang: Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo.	47-48	11
19	Rosmaida, E. (2017). <i>Implementasi manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di SMP negeri 1 wonosobo kabupaten tanggamus</i> . Lampung: Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan.	36, 20	25, 27
20	Rosyadi, S. (2012). <i>Penerapan Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran: Studi Kasus Pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK N 2 Yogyakarta</i> . Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.	7, 39	7, 39
21	Sa'idah, F. (2015). <i>Implementasi Program Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumpersari 3 Malang</i> . Malang: Skripsi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.	1	1
22	Santosa, D. (2020). <i>Analisis Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Pembinaan Karakter Islami Siswa SMA Al Hasra Depok</i> . Jakarta: Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	14	18
23	Setywati, I. (2015). <i>Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pogalan Trenggalek Tahun Pelajaran 2014/2015</i> . Tulungagung: Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.	12	22
24	Sholikhatussuro, U. (2019). <i>Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)</i> . Surabaya: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.	3, 27, 341, 27	3, 19, 20, 88
25	Sulistyaningsih, M. (2021). <i>Manajemen Pendidikan Inklusi di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap</i> . Purwokerto: Tesis Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.	46-47	43-44
26	Ummah, A. (2018). <i>Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di Sekolah Berbasis Inklusi (Studi Multikasus di SDI Al-Azhar Tulungagung dan SD Noble National Academy Tulungagung)</i> . Tulungagung: Tesis UIN Satu Tulungagung.	38	20

27	Waybin, E. F. (2014). <i>Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta</i> . Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.	13	10
No	Kategori	Terdapat pada halaman (maksimal satu kali literature review)	
		Ref	Skripsi
C. Buku / Sumber pustaka lainnya			
1	Aditama, R. A. (2020). <i>Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi</i> . Kapanjen: AE Publishing.	3	7
2	Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). <i>Resume : Instrumen Pengumpulan Data</i> . Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.	5	45, 46a
3	Amrullah, A. F. (2021). <i>Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab</i> . Jakarta: Kencana.	1	21
4	Aqaib, Z., & Amrullah, A. (2019). <i>Manajemen Belajar dan Pembelajaran di Sekolah</i> . Yogyakarta: Pustaka Referensi.	1	21
5	Arifin, Z. (2012). <i>Evaluasi Pembelajaran</i> . Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.	85	28
6	Arriani, F., Agustawati, Rizki, A., Widiyanti, R., Wibowo, S., Tulalessy, C., & Herawati, F. (2021). <i>Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif</i> . Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.	57	90
7	At-Taubany, T. I., & Suseno, H. (2017). <i>Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah</i> . Depok: Kencana.	1	9
8	Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). <i>Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas &amp; Studi Kasus</i> . Sukabumi: CV Jejak.	152	45

9	Hidayati, W., Syaefudin, & Muslimah, U. (2021). <i>Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)</i> . Yogyakarta: Semesta Aksara.	2, 3	9, 17
10	Irdamurni. (2019). <i>Pendidikan Inklusi Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus</i> . Jakarta: Kencana.	2	33
11	Kartika, N. W. (2019). Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. <i>Digital Repository IKIP PGRI Bali Nomor 26 XXI</i> , 86.	86	4
12	Khoiriyah, N. (2021). <i>Manajemen Kurikulum Pendidikan Adab</i> . Indramayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.	10	15
13	Komariah, N. (2020). <i>Pengantar Manajemen Kurikulum</i> . Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani (CV. Bintang Surya Madani).	6	9
14	Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). <i>Manajemen Pendidikan</i> . Yogyakarta: Deepublish.	1	7
15	Kusumawati, E. (2020). Pembelajaran Matematika di Kelas Inklusi : Pendukung Proses Belajar ABK di Kelas. <i>Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 'Meneropong Wajah Pendidikan di Era Merdeka Belajar'</i> , 103.	103	4
16	Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2018). <i>Penelitian Pendidikan Matematika</i> . Bandung: PT Refika Aditama.	3	42
17	Moleong, L. J. (2011). <i>Metodologi Penelitian Kualitatif</i> . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.	157, 168, 186	44, 46, 51
18	Nasution, S. (1995). <i>Kurikulum dan Pengajaran</i> . Jakarta: PT Bumi Aksara.	88	20
19	Nugroho, E. (2018). <i>Prinsip-prinsip Menyusun Kuesioner</i> . Malang: UB Press.	19	46
20	Nurfadhillah, S. (2021). <i>Mengenal Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar</i> . Sukabumi: CV Jejak.	15	35

21	Nurfadhillah, S. (2021). <i>Pendidikan Inklusi (Pedoman bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus)</i> . Sukabumi: CV Jejak.	12, 25	32, 36
22	Nurfadhillah, S. (2021). <i>Pendidikan Inklusi Tingkat SD</i> . Sukabumi: CV Jejak.	17	34
23	Rukajat, A. (2018). <i>Manajemen Pembelajaran</i> . Yogyakarta: Deepublish.	5	22
24	Rusman. (2017). <i>Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan</i> . Jakarta: Kencana.	88	22
25	Sanjaya, W. (2008). <i>Kurikulum dan Pembelajaran</i> . Jakarta: Kencana.	1, 341	8,20
26	Sephiana, S. (2021, Mei 22). <i>Osf.io</i> . Diambil kembali dari <i>Osf.io</i> website: <a href="https://osf.id">https://osf.id</a>	2	15
27	Shobirin, M. (2016). <i>Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar</i> . Yogyakarta: Deepublish .	8-9	10
28	Sidiq, U. (2018). <i>Kurikulum Madrasah</i> . Ponorogo: CV. Nata Karya.	51	15
29	Sugiman. (2009). <i>Pandangan Matematika Sebagai Aktivitas Insani Beserta Dampak Pelajarannya. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika</i> (hal. 413-427). Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta.	421	31
30	Sugiyono. (2018). <i>Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&amp;D</i> . Bandung: Alfabeta.	95, 9, 223-224, 142-145, 233, 229, 244-247	31, 43, 46, 48, 51, 52, 53-54
31	Suhendra, A. (2019). <i>Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI : Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)</i> . Jakarta: Prenadamedia Group.	151, 41-42	11, 13

32	Sukadari. (2019). <i>Model Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus</i> . Yogyakarta: Kanwa Publisher.	145	99
33	Sulfemi, W. B. (2018). <i>Manajemen Kurikulum di Sekolah</i> . Bogor: Visi Nusantara Maju.	1	15
34	Suprihanto, J. (2014). <i>Manajemen</i> . Yogyakarta: Gajah Mada University Press	4	7
35	Suwendra, W. (2018). <i>Metodologi Penelitian Kualitatif</i> . Bali: Nilacakra.	65	52
36	Syafaruddin, & Amiruddin. (2017). <i>Manajemen Kurikulum</i> . Medan: Perdana Publishing.	39, 44, 117	15, 18, 21
37	Syafaruddin, & Nasution, I. (2005). <i>Manajemen Pembelajaran</i> . Ciputat: Quantum Teaching Jakarta.	94, 138-139	24, 28
38	Syaifurahman, & Ujiati, T. (2013). <i>Manajemen Dalam Pembelajaran</i> . Jakarta: PT Indeks.		21
39	Utami, I. H., Zahriani, N., Rezeki, T., Siregar, A., & Wati, R. (2020). <i>Pendidikan Dasar Inklusi (Teori dan Implementasi)</i> . Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani.	46	35
40	Wekke dkk, I. S. (2019). <i>Metode Penelitian Sosial</i> . Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri.	78	51
41	Wijaya, D. (2019). <i>Manajemen Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar</i> . Jakarta: Kencana.	83	7
42	Winarso, W. (2015). <i>Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah</i> . Cirebon: CV. Confident.	19	9
43	Ya'coub, M. A., & Afif, Z. N. (2021). <i>Manajemen Kurikulum (Dalam Perspektif Al Quran &amp; Hadits)</i> . Surabaya: Global Aksara Press	3	8



**LAMPIRAN 2**  
**HASIL WAWANCARA MANAJEMEN KURIKULUM**

Sumber Data Informan : Ir. Rudhi Permadi (WAKA Kurikulum)

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 8 Agustus 2022

ASPEK	PERTANYAAN	PETIKAN HASIL WAWANCARA
Sejarah dan Identitas SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon	1. Bagaimana awal mula sejarah berdirinya SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?	Pertama, awal mula itu ada SD dan TK. Orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus itu mendirikan sekolah dasar (SD) Inklusi Sada Ibu. Kemudian bertahap, pada tahun 2006 didirikan SMP Inklusi Sada Ibu. Dengan Guru-guru yang masih umum tidak khusus untuk inklusi karena baru berdiri. Pada waktu SD biasanya anak-anak di tes psikologi, agar diketahui memiliki berkebutuhan khusus apa. Siswa-siswa yang berada di SMP biasanya berasal dari SD yang sama sehingga tinggal melanjutkan.
	2. Bagaimana keadaan siswa secara umum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?	Umumnya memang siswa disini yaitu bawah normal namun di atas sekolah luar biasa. Cara menulis, cara bicara, berfikir memang di bawah normal. Tapi ya bisa diarahkan, dari yang tidak bisa membaca, jadi bisa. Yang tidak bisa berhitung, jadi bisa. Ada juga yang bisa masuk SMA negeri
	3. Apakah semua guru mendapatkan pembekalan	Konsultasi dengan psikologi ada, tapi memang tiap waktu khusus.

	(sosialisasi atau pelatihan) terkait penyelenggaraan pendidikan inklusi?	
	4. Apakah sekolah melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait (seperti guru, karyawan, komite sekolah, orang tua, dan tenaga ahli) dalam melaksanakan program pendidikan inklusi?	Semuanya saling berkomunikasi, baik dengan dinas pendidikan, ada pembinanya, ada pengawas pembinanya. Kami saling konsultasi, dengan guru juga sering rapat, apalagi dengan komite sekolah, dengan para orangtua sering rapat. Jadi harus sering ngobrol. Minimal satu bulan sekali diadakan rapat. Untuk Pembina sendiri hamper dua minggu sekali datang
Perencanaan Kurikulum	5. Bagaimanakah perencanaan penyusunan kurikulum yang dilakukan di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?	Perencanaan kurikulum itu, kami buat dokumen 1, sama seperti dokumen kurtilas, dari mulai kurikulumnya, silabusnya, sampai kondisi dari anak, kami buat, rpp juga. kegiatannya yaitu dikumpulkan gurunya untuk pembuatan dokumen 1nya.
	6. Kurikulum apa yang digunakan di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?	Masih kurtilas, kurikulum 2013
	7. Sejak kapan SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon mulai menerapkan kurikulum 2013?	Sejak 2015
	8. Apakah sekolah menyusun kurikulum setiap tahun ajaran baru?	Iya menyusun, yaitu dokumen 1, biasanya diawal saat ini juli-agustus sedang direncanakan
	9. Apakah dalam merencanakan kurikulum	Iya, karena kami tidak harus mencapai target 100% tapi meskipun sesuai

	disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran?	kurikulum 2013 tapi target kami tidak 100% tergantung dari anaknya, situasi dan kondisi anak-anak berkebutuhan khusus, dapat 70% pun sudah maksimal
	10. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?	Guru-guru, kita rapat. Kemudian ada kepala sekolah
	11. Bagaimana perbedaan kurikulum yang diterapkan di sekolah inklusi ini dengan sekolah umum yang lain?	Jelas ada. Perbedaanya dilihat dari targetnya, kemudian situasi kondisi anak
	12. Bagaimanakah struktur kurikulum yang diterapkan SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?	Mata pelajarannya hampir sama dengan sekolah pada umumnya.
	13. Bagaimanakah pembagian tugas dan penyusunan jadwal di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?	Dibuat sesuai dengan jam pelajaran pada kurikulum 2013.
	14. Dalam menentukan beban dan jam belajar, apakah terdapat perbedaan dengan sekolah umum lainnya?	Kami menggunakan 30 menit dalam 1 jam pelajarannya. Kalau di umum kan biasanya 40 menit ya.
	15. Apakah SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon menerapkan kurikulum darurat di masa pandemi Covid-19 saat ini? Jika ya, kurikulum seperti apakah	Pandemi kemarin kami menggunakan daring, dengan bantuan whatsapp dan take home. Iya kami menerapkan kurikulum darurat. Anak-anak masuk 1 minggu 3x. jam pembelajaran pun dikurangi,

	yang diterapkan di masa pandemi Covid-19?	serta lebih banyaknya daring dan tugas-tugas.
	16. Kurikulum seperti apakah yang diterapkan di pasca pandemi Covid-19 saat ini?	Pasca pandeminya ya normal kembali seperti biasa
	17. Bagaimanakah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon? Kemudian apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?	Ekstrakurikuler disini ada pramuka, kemudian ada tataboga. Akan tetapi yang sering dilaksanakan yaitu pramuka, yang lainnya hanya sekilas. Jadi dilaksanakan dihari sabtu untuk ekstrakurikulernya, ada guru khusus dan pakai baju pramuka.
	18. Bagaimanakah perencanaan kurikulum muatan lokal di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?	Muatan lokal yaitu ada bahasa Cirebon dan bahasa sunda
	19. Apakah saat ini kurikulum merdeka telah direncanakan untuk diimplementasikan di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon? Jika iya, bagaimana proses implementasinya serta apakah pelaksanaannya akan berbeda dengan sekolah umum lainnya?	Disini kurikulum merdeka direncanakanya untuk kelas 7, sedangkan kelas 8 dan 9 masih kurtilas. Jadi, sedang mencoba ke kelas 7, namun belum diterapkan 100%, masih sosialisasi.
Pelaksanaan	20. Bagaimanakah kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013? Apakah guru-guru mendapatkan sosialisasi/pelatihan tentang	Persiapanya jelas, pertama rapat terlebih dulu menunjukan tugas mengajar, terus pembuatan RPP, kemudian Tanda tangan RPP kepada sekolah.

	kurikulum yang diterapkan di sekolah ini?	Iya, dulu pernah diadakan oleh dinas
	21. Bagaimanakah pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?	Pelaksanakannya yaitu sesuai kurikulum 2013, jamnya sama, akan tetapi beda targetnya. Karena ini kan daya tangkapnya berbeda ya, maka targetnya pun berbeda, tapi kurikulum atau apanya masih sama.
	22. Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaksanaan kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?	Semua elemen dalam sekolah, komite, kepala sekolah, guru, wakasek, semuanya terlibat.
	23. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah mencukupi dalam melaksanakan kurikulum 2013?	Sarana dan prasarana masih kurang, harus ada penambahan dari mulai komputer, laptop, termasuk infocus dsb masih kurang
	24. Apakah kurikulum mendukung/memfasilitasi karakter siswa?	Iya mendukung, karena kurikulum 2013 kami pun menyesuaikan kebutuhan dengan karakteristik anak.
	25. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?	Untuk pelaksanakannya diadakan dihari sabtu, dari jam 07.30-10.00
	26. Berapakah alokasi waktu yang disediakan sekolah untuk melaksanakan kurikulum muatan lokal?	Muatan lokal sama seperti jam pelajaran biasanya, satu jam perminggu.
	27. Adakah kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon? Jika ada,	Iya kendalanya kan kami sekolah dengan anak berkebutuhan khusus, materinya kan tidak bisa 100%, karena kadang suatu saat anak moodnya lagi

	<p>bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasinya?</p>	<p>bagus terus kadang tidak bagus, apalagi autis, dia dunianya sendiri, gurunya kemana-anaknya kemana gitu kan. Jadi seperti itu.</p> <p>Upaya yang dilakukan yaitu pendekatan kepada anak, karena berbagai karakter inklusi itu bermacam-macam berbeda dengan umum. Maka harus sabar dalam penerapannya.</p>
	<p>28. Bagaimana dukungan pemerintah daerah atau pusat terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusi di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?</p>	<p>Pemerintah daerah sangat mendukung ya, memantau kami. Mulai dari pengawas Pembina, dinas pendidikan, keliatanya ada perhatian meskipun belum ada dana khusus. Kalau inklusi biasanya dari provinsi ada tuh, ini belum ada. Makanya dari pemerintah saja terdapat dana bos. Namun perlu penanganan khusus sebetulnya.</p>
	<p>29. Apakah sekolah menerima bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah?</p>	<p>Di kami belum ada ya, adanya dana bos saja.</p>
	<p>30. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?</p>	<p>Faktor pendukungnya jelas dari mulai orang tua, guru, semua mendukung disana. Faktor penghambatnya ya jelas memang kemampuan dianak ya, harus sabar, harus sabar menanganinya karena berbeda dengan yang umum. Maka dari itu harus sabar dengan target dan sebagainya, tapi ya sesuai dengan prosedur yang ada dari dinas pendidikan kita laksanakan gitu.</p>

	31. Apakah kekurangan dan kelebihan yang dirasakan sekolah dalam menerapkan kurikulum saat ini?	Kelebihannya anak-anaknya semangat. Kekurangannya pun adanya berbagai macam karakter pada anak. Dari kondisi seadanya gitu ya anak tuh, bisa belajar. Gurunya belum datang pun anak nyamperin untuk belajar. Jadi memang semangatnya luar biasa
Evaluasi	32. Kapan waktu diadakannya evaluasi kurikulum sekolah?	Evaluasi kurikulum diadakan tiap tahun, biasanya di bulan desember gitu biasanya kita evaluasi
	33. Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan sekolah perihal kurikulum yang dilaksanakan?	Kita rapat, kita liat hasil perkembangan anak, ini mencapai tidak si anak ini, sampai mana perkembangannya. Biasanya di rapat akhir kenaikan kelas.
	34. Metode seperti apa yang digunakan sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan kurikulum 2013?	Dari setiap guru laporan, dan hasil melihat dari rapot dsb
	35. Alat evaluasi kurikulum apa yang digunakan sekolah?	Ada macem-macem, ada daftar nilai, laporan setiap guru, kondisinya. Kemudian ujian-ujian juga.
	36. Bagaimanakah input, proses, dan hasil dari pelaksanaan evaluasi kurikulum?	Kita liat inputnya dilihat dari perkembangan anak ya. Keadaan anaknya, yang tadinya belum bisa nulis sama sekali, perubahannya keliatan. Indikatornya dilihat dari perkembangan anaknya.
	37. Bagaimanakah penilaian proses, produk atau kelulusan di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?	Penilaian prosesnya yaitu ulangan harian, pribadi, lisan, ada sendiri

	38. Siapa saja yang melakukan evaluasi kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?	Gurunya biasanya. Kemudian guru akan dievaluasi dengan kepala sekolah dan wakasek kurikulum
	39. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?	Banyak. Dinas melalui pengawas Pembina pun ikut terlibat.





**LAMPIRAN 3**  
**HASIL WAWANCARA MANAJEMEN PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

Sumber Data Informan : R. Sri Pulung Wahyuni, S.Pd

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 02 Agustus 2022

ASPEK	PERTANYAAN	PETIKAN HASIL WAWANCARA
Perencanaan	1. Bagaimana persiapan/perencanaan yang Ibu lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013 di kelas inklusi?	Tentunya, RPP ada. Di SMP ini kita mengikuti kurikulum yang disediakan pemerintah, seperti kurikulum 2013. Namun dalam implementasinya, kurikulum yang dilaksanakan di SMP ini menyesuaikan dengan kemampuan setiap anak didik. Karena, di SMP ini walaupun inklusi akan tetapi yang mendominasi adalah anak-anak ABK. Kemampuan mereka juga dibawah anak2 reguler
	2. Apakah program tahunan dan program semester disediakan oleh sekolah?	Disediakan oleh sekolah
	3. Berapa beban jam pelajaran matematika saat keadaan normal dan saat pandemi saat ini?	Saat keadaan normal, dalam 1 Minggu perkelas itu 4 jam pelajaran.  Saat pandemi, berangkatnya belum efektif ya. jam pelajaran matematika dalam 1 minggu itu bisa 3x. waktu awal-awal itu pernah 2x terus 3x masih menyesuaikan dengan kondisi, jadi dalam satu minggu itu Cuma 2 jam pelajaran

	4. Dalam menggunakan silabus dan RPP, apakah Ibu mendapatkan dari Dinas Pendidikan, Pengawas Bina, MGMP, atau mengembangkannya sendiri?	Dari MGMP
	5. Adakah kendala yang dialami Ibu dalam penyusunan RPP?	Pasti ada. Kalau missal RPP kan harus ada ketentuan perjamnya ya. Tapi dalam pengimplementasiannya tidak seperti itu.
	6. Apakah acuan yang Ibu gunakan untuk materi pembelajaran yang akan dilaksanakan?	Kita liat dari modul, ada modul ada lks yang disediakan oleh sekolah
	7. Bagaimana Ibu menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas?	Menggunakan modul dan lembar kerja siswa yang sudah disediakan sekolah
Pelaksanaan	8. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran matematika kurikulum 2013 saat keadaan normal dan saat pandemi Covid-19?	Saat keadaan normal, jam pelajaran matematikanya yaitu 4 jam. Untuk materinya, misal materi bilangan bulat, namun materi yang diberikan hanya dasar-dasar banget. Masih beberapa yang belum bisa membedakan uang. Jika pandemi itu kan lewat WA, jadi yang megang HP itukan orang tua, jadi biasanya orang tua yang mengerjakan, tapi anak-anak juga didampingi mengerjakan. Hanya mungkin yang ininyaorang tua

<p>9. Metode/strategi pembelajaran apa yang Ibu gunakan dalam melaksanakan pembelajaran matematika untuk anak berkebutuhan khusus?</p>	<p>Metode yang digunakan yaitu ceramah. Karena, mereka kalau kita yang diem, lebih kemereka yang aktif itu tidak bisa. Karena aktifnya mereka itu wara-wiri</p>
<p>10. Dalam satu pekan, berapa kali pembelajaran matematika dilaksanakan dan berapa jam pelajaran?</p>	<p>Bisa 2x pertemuan perkelas.</p>
<p>11. Adakah perbedaan dalam melaksanakan pembelajaran matematika di sekolah umum dengan sekolah inklusi?</p>	<p>Pasti ada. Walaupun saya belum pernah belajar di Sekolah Umum. Saya pernah observasi di SMP lain. Memang jauh banget, seperti materinya, kemudian mereka tenang, aktif dalam pembelajaranya. Sedangkan disini, kita yang hrusnya aktif. Mereka ditanya juga, kita jawab sendiri, kita nanya, jawab sendiri. Karena mereka kan tidak sampai kesana, paling hal-hal yang gampang saja</p>
<p>12. Apakah Ibu menggunakan media/alat peraga dalam melaksanakan pembelajaran?</p>	<p>Terkadang. Kalau yang bisa digunakan alat media yang gampang, bisa digunakan, seperti pada materi bangun datar, bangun ruang. Kalau harus menggunakan infocus itu belum ada sarananya.</p>
<p>13. Bagaimanakah respon siswa saat pembelajaran matematika berlangsung?</p>	<p>Rata-rata itu anaknya wara-wiri. Biasanya hal-hal sepele, kemudian bagi mereka dibuat jadi besar</p>

<p>14. Bagaimana jenis dan karakteristik ABK di kelas ini? Kemudian apakah setiap ABK terdapat perlakuan khusus saat pembelajaran berlangsung?</p>	<p>Autis, lambat belajar, disleksia, ADHD.</p> <p>Tergantung, ada beberapa siswa yang harus didampingi karena tidak bisa diam, maka kita harus disampingnya. Ada juga anak yang autis yang terus mengikuti setiap omongan saya. memang sebenarnya tidak bisa dikelas itu hanya ada satu guru, harus ada yang menemani juga, ketika kita didepan ada yang menghendel lainnya. Tapi, kita juga punya keterbatasan disitu. Kalau perlakuan sebenarnya sama, tapi tergantung dengan kebutuhan siswa tersebut. kalau siswanya tenang, otomatis kitanya ga terlalu over. Kalau yang ribut aja penanganannya lebih.</p>
<p>15. Adakah hambatan yang dirasakan dalam melaksanakan pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon dengan karakter ABK yang berbeda-beda?</p>	<p>Pasti banyak. Salah satunya anak gabisa tenang, ribut.</p> <p>Kalau dikelas 7, ada 3 orang yang selalu buat ribut.</p> <p>Kalau dikelas 8, lumayan tenang, tapi ketika sudah mulai bosan, ada satu orang.</p> <p>Kalau dikelas 9, dia ada autis parah. Dia gamau diem, gabisa duduk lama, satu menit kayanya dia gabisa. Baru duduk, nanti bangun lagi kemana-mana. Hambatannya sih yaitu dari siswanya sendiri, karena berkebutuhan</p>

		khusus, dan kadang kebutuhan mereka itu banyak, jadi kendalanya seperti itu.
Evaluasi	24. Metode seperti apa yang digunakan dalam mengevaluasi/menilai hasil pembelajaran di kelas inklusi?	Biasanya ad fortfolio segala macam ya. Kalau di dalem kelas, dari kehadiran yang utama, intinya kalau misalkan mereka hadirnya sering. Karena secara akademik, yang penting mereka rajin aja dulu. Kalau akademik karena dibantu juga oleh kita, kalau ngerjain dikelas itu juga.
	25. Bagaimanakah standar/acuan yang digunakan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran?	Menggunakan KKM ya. Secara keberhasilan itu kalau misalkan mereka tadinya tidak bisa membaca, intinya calistung. Karena itu bekal mereka untuk diluar juga kan. Karena di SD pun mereka ada yang belum bisa baca, maka kita harus ekstra. Keberhasilannya agak susah diukurnya Adapun untuk KKM matematika di SMP yaitu kelas 7 (70), kelas 8 (72), dan kelas 9 (75)
	26. Alat/instrumen apa yang digunakan dalam mengevaluasi pembelajaran matematika di kelas inklusi?	Ada ulangan harian, satu semester diadakan 2x PTS dan PAT
	27. Apakah alat/instrumen yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan khusus setiap individu siswa?	Disamakan. Karena materi yang diberikan juga sama.
	28. Bagaimanakah proses penilaian sikap, keterampilan, dan	Instrumennya tidak ada. Dinilai dari keseharian mereka saja.

	pengetahuan yang dilakukan terhadap siswa normal dan ABK di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?	
29.	Apakah setiap siswa memiliki kriteria penilaian yang berbeda?	Disamain.
30.	Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam menilai pembelajaran matematika di kelas inklusi?	Karena terbiasa dengan anak-anak ABK. Jika ingin memberi nilai yang kecil, namun anaknya rajin, tidak tega. Namun mereka semua rata-rata memang rajin
31.	Berapa kali penilaian terhadap pembelajaran matematika dilaporkan?	Disesuaikan dengan Ulangan Harian, PTS, dan PAS Ujian harian pun disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan, jika sudah banyak maka diadakan
32.	Apa langkah yang dilakukan selanjutnya setelah adanya evaluasi pembelajaran ini?	Saya memikirkan bagaimana caranya agar mereka bisa memiliki perubahan.
33.	Apakah evaluasi yang dilakukan terhadap setiap ABK sama?	Beda. Lebih ditekankan yang lebih ke belum bisa membaca dan menghitung

## LAMPIRAN 4

### HASIL ANKET MANAJEMEN PEMBELAJARAN MATEMATIKA

#### ANGKET MANAJEMEN PEMBELAJARAN MATEMATIKA

DI SMP INKLUSI SADA IBU KOTA CIREBON

Nama : P. Sri Pulung Wanyuni S.pel

Hari/Tanggal : .....

#### Petunjuk Pengisian

- Melalui lembar angket ini Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan jawaban terhadap pernyataan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon.
- Silakan Bapak/Ibu memberikan jawaban pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom kriteria yang sesuai. Adapun skala penilaian sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 CS : Cukup Setuju  
 KS : Kurang Setuju  
 SKS : Sangat Kurang Setuju

Pertanyaan	SKS	KS	CS	S	SS
1. Saya mengembangkan silabus secara mandiri dengan tidak mengadopsi dari sekolah lain				✓	
2. Saya mengembangkan silabus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa berkebutuhan khusus dan normal					✓
3. Dalam mengembangkan silabus, saya merujuk kepada Kompetensi Inti dan Standar Isi sesuai pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu				✓	
4. Saya menyusun RPP sebelum melakukan pembelajaran					✓
5. Dalam menyusun RPP, saya berpedoman pada standar proses pendidikan					✓
6. Saya menyusun RPP sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa berkebutuhan khusus dan normal					✓
7. Saya menyusun RPP menggunakan acuan Permendikbud tentang penyederhanaan RPP satu halaman				✓	

8. Dalam menyusun RPP, saya mengadopsi dari sekolah lain		✓			
9. Dalam menyusun RPP, saya menggunakan pendekatan ilmiah (Mengamati, Menanya, Mengolah, Menalar, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta) dalam kegiatan pembelajaran				✓	
10. Dalam menyusun RPP, saya memperhatikan tingkat intelektual, gaya belajar, potensi, dan kecepatan siswa berkebutuhan khusus dan normal				✓	
11. Terkadang saya melakukan pembelajaran di kelas berbeda dari RPP yang telah dibuat		✓			
12. Dalam menyusun RPP, saya menggunakan sumber bacaan terbaru sebagai penunjang kegiatan pembelajaran				✓	
13. Saya menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus dan normal				✓	
14. Saya mengatur lingkungan kelas sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus dan normal sebelum memulai pembelajaran				✓	
15. Saya melakukan pembukaan dengan salam pembuka atau berdoa untuk memulai pembelajaran					✓
16. Saya memeriksa kehadiran siswa					✓
17. Saya menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai					✓
18. Saya mengingatkan kembali materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya					✓
19. Saya memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi pelajaran pada kehidupan sehari-hari					✓
20. Saya menyampaikan pembelajaran dengan mengacu pada standar proses (elaborasi, eksplorasi, konfirmasi)					✓
21. Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi yang variatif dan pakem agar siswa					



berkebutuhan khusus dan normal dapat mengikuti dan menangkap materi yang disampaikan				✓	
22. Saya menggunakan media yang bervariasi sesuai kebutuhan siswa yang beragam				✓	
23. Saya menggunakan beberapa sumber buku dalam menunjang proses pembelajaran				✓	
24. Saya melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas					✓
25. Dalam melaksanakan pembelajaran, saya melibatkan guru pendamping/orang tua siswa berkebutuhan khusus			✓		
26. Saya menerapkan kecakapan berkomunikasi yang sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus				✓	
27. Saya membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar dengan menyesuaikan karakteristik dari setiap siswa				✓	
28. Saya tetap melanjutkan pembelajaran meski mendapati keadaan siswa yang sulit diatur				✓	
29. Saya menyelipkan permainan yang beragam jika suasana kelas mulai jenuh			✓		
30. Saya memberikan lembar kerja siswa yang beragam sesuai karakteristik siswa berkebutuhan khusus dan normal				✓	
31. Saya menyimpulkan terkait materi pembelajaran yang telah disampaikan					✓
32. Saya memberikan informasi kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya					✓
33. Saya menambahkan jam pelajaran khusus untuk membantu siswa berkebutuhan khusus dalam memahami materi pembelajaran				✓	
34. Saya menentukan aspek-aspek hasil belajar siswa yang akan dievaluasi, yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan				✓	

35. Saya membuat prosedur penilaian hasil belajar sesuai dengan KKM				✓	
36. Saya menggunakan alat khusus dalam mengevaluasi siswa ABK			✓		
37. Saya melakukan penilaian ulangan harian untuk menilai kompetensi siswa setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih			✓		
38. Saya melakukan penilaian ulangan tengah semester untuk mengukur seluruh indikator pencapaian kompetensi siswa yang merepresentasikan seluruh kompetensi dasar (KD) pada periode tersebut					✓
39. Saya melakukan penilaian ulangan akhir semester untuk mengukur seluruh indikator pencapaian kompetensi siswa yang merepresentasikan seluruh kompetensi dasar (KD) pada semester tersebut					✓
40. Saya melakukan penilaian berupa pekerjaan rumah					✓
41. Saya melakukan penilaian pengetahuan melalui tes (baik itu tes tulis, lisan, dan penugasan)			✓		
42. Saya melakukan penilaian sikap melalui observasi dengan menggunakan pedoman yang berisi sejumlah indikator perilaku siswa yang akan diamati			✓		
43. Saya melakukan penilaian keterampilan melalui penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portopolio			✓		
44. Saya melaporkan hasil pembelajaran secara rutin kepada orang tua dengan disertai komentar naratif			✓		
45. Saya melaporkan seluruh hasil penilaian (antara lain kepada kepala sekolah, wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orangtua/wali) pada periode yang telah ditentukan			✓		
46. Saya melakukan program remedial sesuai dengan kebutuhan peserta didik				✓	
47. Saya melakukan program pengayaan bagi siswa berkebutuhan khusus			✓		

**LAMPIRAN 5**  
**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA**  
**DI SMP INKLUSI SADA IBU KOTA CIREBON**

(Indikator berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah)

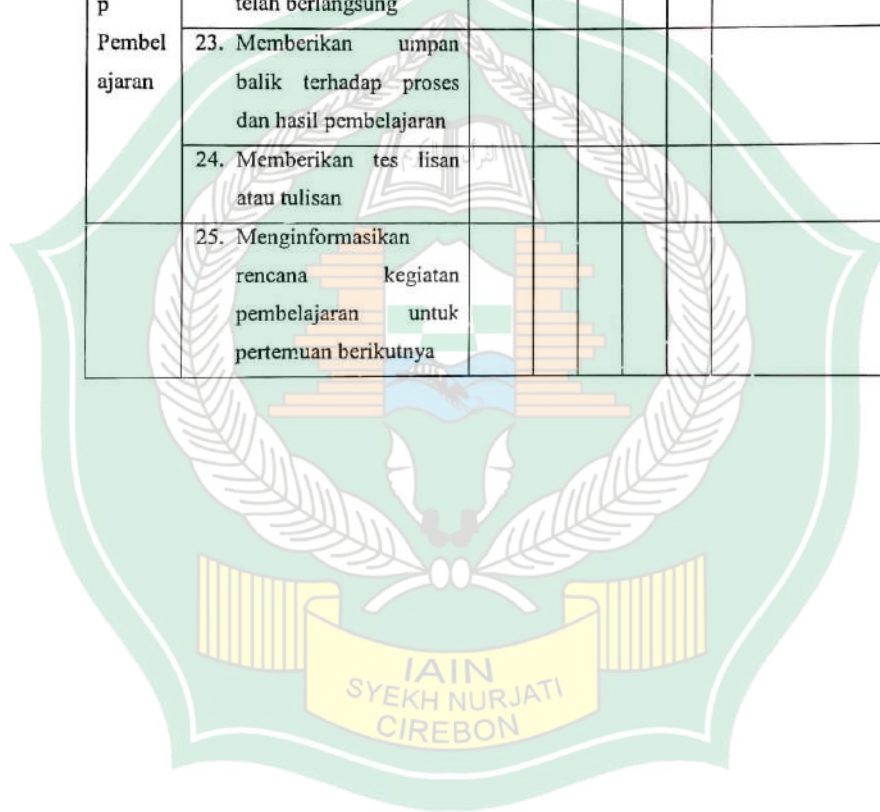
Hari/Tanggal : Selasa, 23 Apr 2022  
Waktu Pelaksanaan : 11.23  
Kelas : 8

Aspek	Pertanyaan	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
Kegiatan Pendahuluan	<b>Apersepsi dan Motivasi</b>						Berdoa bersama.
	1. Memastikan semua peserta didik siap untuk mengikuti proses pembelajaran					✓	
	2. Mengawali materi dengan memberi contoh yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari			✓			
	3. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya					✓	Mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya. yaitu selisik bilangan.
	4. Mengajukan pertanyaan menantang					✓	
	5. Menyampaikan tujuan dan manfaat materi pembelajaran						

	<b>Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan</b>								
	6. Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik						✓		
	7. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan rencana kegiatan sesuai silabus								
Kegiatan Inti	<b>Penguasaan Materi Pelajaran</b>								
	8. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran								
	9. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK, dan kehidupan sehari-hari								
	10. Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat								
	11. Menyajikan materi secara sistematis (level rendah ke tinggi, mudah ke sulit, dan kongkrit ke abstrak)							✓	
	12. Memberikan contoh soal							✓	
	<b>Penerapan Pendekatan</b>								

<b>Saintifik</b>						
13. Memancing peserta didik untuk bertanya						
14. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba				✓	anak-anak mencoba berlatih dg diberi soal	
15. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati						
16. Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis						
17. Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis)						
18. Memfasilitasi pembelajaran matematika dengan memadukan mata pelajaran lain				✓	selain belajar berhitung, anak-anak diajarkan untuk membaca dan menulis.	
19. Memfasilitasi pembelajaran matematika yang bernuansa aktif dan menyenangkan				✓	Memberi hadiah saat dapat menjawab soal yang diberikan	
<b>Pemanfaatan Sumber/Media Pembelajaran</b>						
20. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber/media pembelajaran						
21. Melibatkan peserta						

	didik dalam pemanfaatan sumber/media pembelajaran						
Penutup Pembelajaran	22. Memfasilitasi peserta didik secara bersama menemukan kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung						
	23. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran						
	24. Memberikan tes lisan atau tulisan						
	25. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya						



**LAMPIRAN 6**  
**HASIL KELENGKAPAN DOKUMENTASI**

No	Objek yang Didokumentasikan	Catatan Kelengkapan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Data Profil Sekolah	√	
2.	Data Guru, Staf TU, dan Siswa	√	
3.	Data Sarana dan Prasarana	√	
4.	Silabus		√
	a. Identitas Mata Pelajaran		
	b. Identitas Sekolah		
	c. KI		
	d. KD		
	e. Materi		
	f. Alokasi Waktu		
	g. Kegiatan Pembelajaran		
	h. Penilaian		
	i. Sumber Belajar		
5.	RPP		√
	a. Nama Sekolah/Satuan Pendidikan		
	b. Mata Pelajaran		
	c. Kelas/Semester		
	d. Materi Pokok		

	e. Alokasi Waktu		
	f. Tujuan Pembelajaran		
	g. KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi		
	h. Materi Pembelajaran		
	i. Metode		
	j. Media		
	k. Sumber Belajar		
	l. Prosedur/Kegiatan Pembelajaran		
	m. Penilaian		
	n. Sumber Belajar		
6.	Instrumen Penilaian Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan		√
7.	Data Penilaian Hasil Belajar Siswa		√



**LAMPIRAN 7**  
**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA**

Variabel	Aspek	Indikator	Sumber Data
Sejarah dan Identitas SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon	Profil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Status Sekolah</li> <li>2. Visi dan Misi</li> <li>3. Jumlah Siswa, Guru, dan Tenaga Kependidikan</li> <li>4. Keadaan Sekolah</li> </ol>	
Manajemen Kurikulum	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan Kurikulum di Sekolah</li> <li>2. Kurikulum di Masa Pandemi dan Setelah Pandemi</li> <li>3. Pembagian Tugas dan Penyusunan Jadwal</li> <li>4. Penentuan Beban Belajar</li> </ol>	Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan Kurikulum Sekolah</li> <li>2. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Penunjang Kurikulum</li> <li>3. Kendala dan solusi</li> <li>4. Faktor pendukung dan penghambat</li> </ol>	
	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyesuaian target tujuan dengan tujuan yang dicapai</li> <li>2. Penilaian input, proses, dan hasil</li> </ol>	

		3. Metode dan Alat Evaluasi Kurikulum	
Manajemen Pembelajaran	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program Tahunan</li> <li>2. Program Semester</li> <li>3. Silabus</li> <li>4. RPP</li> <li>5. Materi Pembelajaran</li> </ol>	Guru Matematika
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek pendekatan pembelajaran</li> <li>2. Metode dan Media Pembelajaran</li> <li>3. Hambatan dan solusi</li> <li>4. Respon Siswa</li> </ol>	
	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alat evaluasi</li> <li>2. Pelaporan</li> <li>3. Tindak lanjut</li> </ol>	

## LAMPIRAN 8

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA MANAJEMEN KURIKULUM

#### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH MANAJEMEN KURIKULUM DI SMP INKLUSI SADA IBU KOTA CIREBON

**A. Identitas**

Nama Validator : Sirojudin Wahid, M.Pd.  
Instansi/Pekerjaan : Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**B. Tujuan**

Wawancara ini memiliki tujuan yang akan dicapai, yaitu antara lain :

1. Profil SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon
2. Mengetahui perencanaan kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon
3. Mengetahui pengorganisasian kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon
4. Mengetahui pelaksanaan kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon
5. Mengetahui evaluasi kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon

**C. Petunjuk**

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu perihal beberapa aspek yang disajikan dalam pedoman wawancara. Adapun petunjuk yang dapat membantu Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian pedoman wawancara, yaitu :

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom nilai 1, 2, dan 3.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk menuliskan saran pada kolom yang telah disediakan jika menurut Bapak/Ibu masih terdapat kekurangan atau kesalahan pada pedoman wawancara.
3. Keterangan nilai dari skala penilaian adalah sebagai berikut :  
3 = Layak digunakan  
2 = Layak digunakan dengan revisi  
1 = Tidak Layak digunakan

**D. Komponen Penilaian**

Aspek	Pertanyaan	Skala		
		1	2	3
Sejarah dan Identitas SMP	1. Sejak kapan SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon berdiri?			✓
Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon	2. Siapa pendiri/penggagas dari SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓

	3. Apa tujuan yang melatarbelakangi diadakannya layanan pendidikan inklusi?		✓	
	4. Berapa luas wilayah SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?		✓	
	5. Bagaimana rumusan visi dan misi dari SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?		✓	
	6. Berapa jumlah siswa di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?		✓	
	7. Berapa jumlah guru yang mengajar di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?		✓	
	8. Bagaimana keadaan siswa secara umum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	9. Apakah sekolah melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait (seperti guru, karyawan, komite sekolah, orang tua, dan tenaga ahli) dalam melaksanakan program pendidikan inklusi?		✓	
Perencanaan Kurikulum	10. Apakah semua guru mendapatkan pembekalan (sosialisasi atau pelatihan) terkait penyelenggaraan pendidikan inklusi?			✓
	11. Kurikulum apa yang digunakan di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?		✓	
	12. Sejak kapan SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon mulai menerapkan kurikulum 2013?			✓
	13. Bagaimana perbedaan kurikulum yang diterapkan di sekolah inklusi ini dengan sekolah umum yang lain?			✓
	14. Apakah sekolah menyusun kurikulum setiap tahun ajaran baru?			✓
	15. Bagaimanakah perencanaan penyusunan kurikulum yang dilakukan di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	16. Apakah dalam merencanakan kurikulum			

	disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran?			✓
	17. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	18. Bagaimanakah strategi yang sekolah upayakan dalam mempersiapkan kurikulum 2013 bagi para siswa di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	19. Apakah SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon menerapkan kurikulum darurat di masa pandemi Covid-19 saat ini?			✓
	20. Kurikulum seperti apakah yang diterapkan di masa pandemi Covid-19?		✓	
	21. Kurikulum seperti apakah yang diterapkan di pascapandemi Covid-19 saat ini?		✓	
	22. Bagaimanakah struktur kurikulum yang diterapkan SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?		✓	
	23. Bagaimanakah perencanaan yang dilakukan sekolah terkait pembagian tugas dan penyusunan jadwal di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?		✓	
	24. Dalam menentukan beban dan jam belajar, apakah terdapat perbedaan dengan sekolah umum lainnya?		✓	
	25. Bagaimanakah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?		✓	
	26. Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	27. Bagaimanakah perencanaan kurikulum		✓	

	muatan lokal di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			
	28. Apakah saat ini kurikulum merdeka telah direncanakan untuk diimplementasikan di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon? Jika iya, bagaimana proses implementasinya serta apakah pelaksanaannya akan berbeda dengan sekolah umum lainnya?		✓	
Pelaksanaan	29. Bagaimanakah kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013?			✓
	30. Bagaimanakah pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	31. Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaksanaan kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?		✓	
	32. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah mencukupi dalam melaksanakan kurikulum 2013?			✓
	33. Apakah guru-guru mendapatkan sosialisasi/pelatihan tentang kurikulum yang diterapkan di sekolah ini?			✓
	34. Apakah kurikulum mendukung/memfasilitasi karakter siswa?		✓	
	35. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?		✓	
	36. Berapakah alokasi waktu yang disediakan sekolah untuk melaksanakan kurikulum muatan lokal?		✓	
	37. Adakah kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	38. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala pelaksanaan		✓	

	kurikulum 2013?			
Siswa	39. Bagaimana dukungan pemerintah daerah atau pusat terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusi di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?		✓	
	40. Apakah sekolah menerima bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah?			✓
	41. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?		✓	
	42. Apakah kekurangan dan kelebihan yang dirasakan sekolah dalam menerapkan kurikulum saat ini?		✓	
	43. Kapan waktu diadakannya evaluasi kurikulum sekolah?		✓	
	44. Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan sekolah perihal kurikulum yang dilaksanakan?		✓	
	45. Metode seperti apa yang digunakan sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan kurikulum 2013?		✓	
	46. Bagaimanakah input, proses, dan hasil dari pelaksanaan evaluasi kurikulum?		✓	
	47. Alat evaluasi kurikulum apa yang digunakan sekolah?		✓	
	48. Bagaimanakah penilaian proses, produk atau kelulusan di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?		✓	
Evaluasi	49. Siapa saja yang melakukan evaluasi kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	50. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓

## E. Saran

..... Hindari pertanyaan yang menghasilkan jawaban singkat (ya/tidak).

..... Hindari pertanyaan yang terlalu teknis.

..... Gunakan pertanyaan yang sederhana tetapi memerlukan jawaban yang luas.

.....

.....

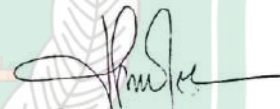
## F. Kesimpulan Hasil Penilaian

Secara umum, lembar pedoman wawancara manajemen kurikulum dan pembelajaran di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon ini :

Layak digunakan	
Layak digunakan dengan revisi	✓
Tidak layak digunakan	

Cirebon, .....2022

Validator,

  
 Siroyudin Wahid, M.Pd.

IAIN  
 SYEKH NURJATI  
 CIREBON



**LEMBAR VALIDASI**  
**INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**  
**MANAJEMEN KURIKULUM DI SMP INKLUSI SADA IBU KOTA CIREBON**

**A. Identitas**

Nama Validator : Ahmad Zaeni, M.Pd.  
 Instansi/Pekerjaan : Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**B. Tujuan**

Wawancara ini memiliki tujuan yang akan dicapai, yaitu antara lain :

1. Profil SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon
2. Mengetahui perencanaan kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon
3. Mengetahui pengorganisasian kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon
4. Mengetahui pelaksanaan kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon
5. Mengetahui evaluasi kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon

**C. Petunjuk**

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu perihal beberapa aspek yang disajikan dalam pedoman wawancara. Adapun petunjuk yang dapat membantu Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian pedoman wawancara, yaitu :

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (v) pada salah satu kolom nilai 1, 2, dan 3.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk menuliskan saran pada kolom yang telah disediakan jika menurut Bapak/Ibu masih terdapat kekurangan atau kesalahan pada pedoman wawancara.
3. Keterangan nilai dari skala penilaian adalah sebagai berikut :  
 3 = Layak digunakan  
 2 = Layak digunakan dengan revisi  
 1 = Tidak Layak digunakan

**D. Komponen Penilaian**

Aspek	Pertanyaan	Skala		
		1	2	3
Sejarah dan Identitas SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon	1. Sejak kapan SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon berdiri? <i>2010</i>			✓
	2. Siapa pendiri/penggagas dari SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓

	3. Apa tujuan yang melatarbelakangi diadakannya layanan pendidikan inklusi?			✓
	4. Berapa luas wilayah SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	5. Bagaimana rumusan visi dan misi dari SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	6. Berapa jumlah siswa di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	7. Berapa jumlah guru yang mengajar di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	8. Bagaimana keadaan siswa secara umum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?	✓		
	9. Apakah sekolah melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait (seperti guru, karyawan, komite sekolah, orang tua, dan tenaga ahli) dalam melaksanakan program pendidikan inklusi?			✓
	10. Apakah semua guru mendapatkan pembekalan (sosialisasi atau pelatihan) terkait penyelenggaraan pendidikan inklusi?			✓
	11. Kurikulum apa yang digunakan di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
Perencanaan Kurikulum	12. Sejak kapan SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon mulai menerapkan kurikulum 2013?			✓
	13. Bagaimana perbedaan kurikulum yang diterapkan di sekolah inklusi ini dengan sekolah umum yang lain?			✓
	14. Apakah sekolah menyusun kurikulum setiap tahun ajaran baru?			✓
	15. Bagaimanakah perencanaan penyusunan kurikulum yang dilakukan di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	16. Apakah dalam merencanakan kurikulum			

	disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran?			✓
17.	Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
18.	Bagaimanakah strategi yang sekolah upayakan dalam mempersiapkan kurikulum 2013 bagi para siswa di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon? <i>asas keadilan (15)</i>		✓	
19.	Apakah SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon menerapkan kurikulum darurat di masa pandemi Covid-19 saat ini?			✓
20.	Kurikulum seperti apakah yang diterapkan di masa pandemi Covid-19?			✓
21.	Kurikulum seperti apakah yang diterapkan di paca pandemi Covid-19 saat ini?			✓
22.	Bagaimanakah struktur kurikulum yang diterapkan SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
23.	Bagaimanakah perencanaan yang dilakukan sekolah terkait pembagian tugas dan penyusunan jadwal di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
24.	Dalam menentukan beban dan jam belajar, apakah terdapat perbedaan dengan sekolah umum lainnya?			✓
25.	Bagaimanakah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
26.	Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
27.	Bagaimanakah perencanaan kurikulum			

	muatan lokal di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	28. Apakah saat ini kurikulum merdeka telah direncanakan untuk diimplementasikan di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon? Jika iya, bagaimana proses implementasinya serta apakah pelaksanaannya akan berbeda dengan sekolah umum lainnya?			✓
	29. Bagaimanakah kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013?			✓
	30. Bagaimanakah pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	31. Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaksanaan kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	32. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah mencukupi dalam melaksanakan kurikulum 2013?			✓
	33. Apakah guru-guru mendapatkan sosialisasi/pelatihan tentang kurikulum yang diterapkan di sekolah ini?			
Pelaksanaan	34. Apakah kurikulum mendukung/memfasilitasi karakter siswa?			✓
	35. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	36. Berapakah alokasi waktu yang disediakan sekolah untuk melaksanakan kurikulum muatan lokal?			✓
	37. Adakah kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	38. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala pelaksanaan			

	kurikulum 2013?			✓
	39. Bagaimana dukungan pemerintah daerah atau pusat terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusi di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	40. Apakah sekolah menerima bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah?			✓
	41. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	42. Apakah kekurangan dan kelebihan yang dirasakan sekolah dalam menerapkan kurikulum saat ini?			✓
	43. Kapan waktu diadakannya evaluasi kurikulum sekolah?			✓
	44. Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan sekolah perihal kurikulum yang dilaksanakan?			✓
	45. Metode seperti apa yang digunakan sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan kurikulum 2013?			✓
	46. Bagaimanakah input, proses, dan hasil dari pelaksanaan evaluasi kurikulum?			✓
Evaluasi	47. Alat evaluasi kurikulum apa yang digunakan sekolah?			✓
	48. Bagaimanakah penilaian proses, produk atau kelulusan di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	49. Siapa saja yang melakukan evaluasi kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	50. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓

## E. Saran

Belum ada yang membahas tentang format dan isi wawancara. Sebaiknya di tulis lebih detail dan buatlah wawancara yang lebih detail dan jelas. Untuk pertanyaan masih banyak yang...

## F. Kesimpulan Hasil Penilaian

Secara umum, lembar pedoman wawancara manajemen kurikulum dan pembelajaran di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon ini :

Layak digunakan	
Layak digunakan dengan revisi	✓
Tidak layak digunakan	

Cirebon, .....2022

Validator,

  
(Ahmed Zuhri, A.A.)

**LEMBAR VALIDASI**  
**INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**  
**MANAJEMEN KURIKULUM DI SMP INKLUSI SADA IBU KOTA CIREBON**

**A. Identitas**

Nama Validator : Onwardono Rit Riyanto, M.Pd.  
 Instansi/Pekerjaan : Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**B. Tujuan**

Wawancara ini memiliki tujuan yang akan dicapai, yaitu antara lain :

1. Profil SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon
2. Mengetahui perencanaan kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon
3. Mengetahui pengorganisasian kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon
4. Mengetahui pelaksanaan kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon
5. Mengetahui evaluasi kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon

**C. Petunjuk**

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu perihal beberapa aspek yang disajikan dalam pedoman wawancara. Adapun petunjuk yang dapat membantu Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian pedoman wawancara, yaitu :

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom nilai 1, 2, dan 3.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk menuliskan saran pada kolom yang telah disediakan jika menurut Bapak/Ibu masih terdapat kekurangan atau kesalahan pada pedoman wawancara.
3. Keterangan nilai dari skala penilaian adalah sebagai berikut :  
 3 = Layak digunakan  
 2 = Layak digunakan dengan revisi  
 1 = Tidak Layak digunakan

**D. Komponen Penilaian**

Aspek	Pertanyaan	Skala		
		1	2	3
Sejarah dan Identitas SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon	1. Sejak kapan SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon berdiri?			✓
Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon	2. Siapa pendiri/penggagas dari SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓

	3. Apa tujuan yang melatarbelakangi diadakannya layanan pendidikan inklusi?			✓
	4. Berapa luas wilayah SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	5. Bagaimana rumusan visi dan misi dari SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	6. Berapa jumlah siswa di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	7. Berapa jumlah guru yang mengajar di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	8. Bagaimana keadaan siswa secara umum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	9. Apakah sekolah melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait (seperti guru, karyawan, komite sekolah, orang tua, dan tenaga ahli) dalam melaksanakan program pendidikan inklusi?			✓
	10. Apakah semua guru mendapatkan pembekalan (sosialisasi atau pelatihan) terkait penyelenggaraan pendidikan inklusi?			✓
	11. Kurikulum apa yang digunakan di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
Perencanaan Kurikulum	12. Sejak kapan SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon mulai menerapkan kurikulum 2013?	✓		
	13. Bagaimana perbedaan kurikulum yang diterapkan di sekolah inklusi ini dengan sekolah umum yang lain?			✓
	14. Apakah sekolah menyusun kurikulum setiap tahun ajaran baru?			✓
	15. Bagaimanakah perencanaan penyusunan kurikulum yang dilakukan di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓



16. Apakah dalam merencanakan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran?			✓
17. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
18. Bagaimanakah strategi yang sekolah upayakan dalam mempersiapkan kurikulum 2013 bagi para siswa di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
19. Apakah SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon menerapkan kurikulum darurat di masa pandemi Covid-19 saat ini?			✓
20. Kurikulum seperti apakah yang diterapkan di masa pandemi Covid-19?			✓
21. Kurikulum seperti apakah yang diterapkan di pascapandemi Covid-19 saat ini?			✓
22. Bagaimanakah struktur kurikulum yang diterapkan SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
23. Bagaimanakah perencanaan yang dilakukan sekolah terkait pembagian tugas dan penyusunan jadwal di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
24. Dalam menentukan beban dan jam belajar, apakah terdapat perbedaan dengan sekolah umum lainnya?			✓
25. Bagaimanakah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
26. Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?	✓		

	27. Bagaimanakah perencanaan kurikulum muatan lokal di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?		✓	
	28. Apakah saat ini kurikulum merdeka telah direncanakan untuk diimplementasikan di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon? Jika iya, bagaimana proses implementasinya serta apakah pelaksanaannya akan berbeda dengan sekolah umum lainnya?			✓
	29. Bagaimanakah kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013?			✓
	30. Bagaimanakah pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	31. Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaksanaan kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	32. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah mencukupi dalam melaksanakan kurikulum 2013?			✓
Pelaksanaan	33. Apakah guru-guru mendapatkan sosialisasi/pelatihan tentang kurikulum yang diterapkan di sekolah ini?			✓
	34. Apakah kurikulum mendukung/memfasilitasi karakter siswa?			✓
	35. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	36. Berapakah alokasi waktu yang disediakan sekolah untuk melaksanakan kurikulum muatan lokal?			✓
	37. Adakah kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓

	38. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala pelaksanaan kurikulum 2013?		✓	
	39. Bagaimana dukungan pemerintah daerah atau pusat terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusi di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	40. Apakah sekolah menerima bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah?			✓
	41. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	42. Apakah kekurangan dan kelebihan yang dirasakan sekolah dalam menerapkan kurikulum saat ini?			✓
	43. Kapankah waktu diadakannya evaluasi kurikulum sekolah?			✓
	44. Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan sekolah perihal kurikulum yang dilaksanakan?			✓
	45. Metode seperti apa yang digunakan sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan kurikulum 2013?			✓
	46. Bagaimanakah input, proses, dan hasil dari pelaksanaan evaluasi kurikulum?			✓
Evaluasi	47. Alat evaluasi kurikulum apa yang digunakan sekolah?			✓
	48. Bagaimanakah penilaian proses, produk atau kelulusan di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	49. Siapa saja yang melakukan evaluasi kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	50. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi kurikulum di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓

E. Saran

Semua pertanyaan wawancara tidak efektif apabila ditanyakan secara keseluruhan. Ambil pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian saudara. Membuat transcript dan membuat pembahasan wawancara sangat sulit.


F. Kesimpulan Hasil Penilaian

Secara umum, lembar pedoman wawancara manajemen kurikulum dan pembelajaran di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon ini :

Layak digunakan	
Layak digunakan dengan revisi	✓
Tidak layak digunakan	

Cirebon, 14 Juni 2022

Validator,

  
(Onwardono Rij Riyanto, M.Pd.)

**LAMPIRAN 9**  
**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA**  
**MANAJEMEN PEMBELAJARAN**

LEMBAR VALIDASI  
 INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA GURU MATEMATIKA  
 MANAJEMEN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP INKLUSI SADA IBU KOTA  
 CIREBON

**A. Identitas**

Nama Validator : Sirojudin Wahid, M.Pd.  
 Instansi/Pekerjaan : Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**B. Tujuan**

Wawancara ini memiliki tujuan yang akan dicapai, yaitu antara lain :

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon
3. Mengetahui evaluasi pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon

**C. Petunjuk**

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu perihal beberapa aspek yang disajikan dalam pedoman wawancara. Adapun petunjuk yang dapat membantu Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian pedoman wawancara, yaitu :

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom nilai 1, 2, dan 3.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk menuliskan saran pada kolom yang telah disediakan jika menurut Bapak/Ibu masih terdapat kekurangan atau kesalahan pada pedoman wawancara.
3. Keterangan nilai dari skala penilaian adalah sebagai berikut :  
 3 = Layak digunakan  
 2 = Layak digunakan dengan revisi  
 1 = Tidak Layak digunakan

**D. Komponen Penilaian**

Aspek	Pertanyaan	Skala		
		1	2	3
Perencanaan	1. Sejak kapan ibu mengajar di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	2. Bagaimana persiapan yang Ibu lakukan			✓

	sebelum melaksanakan pembelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013 di kelas inklusi?			
	3. Apakah program tahunan dan program semester disediakan oleh sekolah?			✓
	4. Berapa beban jam pelajaran matematika saat keadaan normal dan saat pandemi saat ini?			✓
	5. Dalam menggunakan silabus dan RPP, apakah Ibu mendapatkan dari Dinas Pendidikan, Pengawas Bina, MGMP, atau mengembangkannya sendiri?		✓	
	6. Apakah Ibu dalam menyusun silabus dan RPP menyesuaikan kemampuan setiap peserta didik?		✓	
	7. Dalam membuat RPP, apakah dibuat setiap pertemuan?		✓	
	8. RPP yang ibu buat, apakah menggunakan yang panjang/satu lembar?		✓	
	9. Adakah kendala yang dialami Ibu dalam penyusunan RPP?			✓
	10. Apakah acuan yang Ibu gunakan untuk materi pembelajaran yang akan dilaksanakan?		✓	
	11. Bagaimana Ibu menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas?		✓	
Pelaksanaan	12. Apa sajakah sumber pembelajaran yang Ibu gunakan dalam mengajar?		✓	
	13. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran matematika kurikulum 2013 saat keadaan normal dan saat pandemi Covid-19?		✓	
	14. Metode/strategi pembelajaran apa yang ibu gunakan?			✓
	15. Dalam satu pekan, berapa kali pembelajaran			

	matematika dilaksanakan dan berapa jam pelajaran?			✓
	16. Adakah perbedaan dalam melaksanakan pembelajaran matematika di sekolah umum dengan sekolah inklusi?			✓
	17. Apakah Ibu menggunakan media/alat peraga dalam melaksanakan pembelajaran?			✓
	18. Apakah ibu memiliki trik/cara khusus dalam melaksanakan pembelajaran matematika untuk anak berkebutuhan khusus?			✓
	19. Bagaimanakah respon siswa saat pembelajaran matematika berlangsung?		✓	
	20. Bagaimana jenis dan karakteristik ABK di kelas ini? Kemudian apakah setiap ABK terdapat perlakuan khusus saat pembelajaran berlangsung?		✓	
	21. Adakah hambatan yang dirasakan dalam melaksanakan pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon dengan karakter ABK yang berbeda-beda ?		✓	
Evaluasi	24. Setelah melaksanakan pembelajaran matematika, adakah tugas yang diberikan bagi setiap siswa?		✓	
	25. Metode seperti apa yang digunakan dalam mengevaluasi pembelajaran?		✓	
	26. Bagaimana cara yang dilakukan guru dalam menilai hasil belajar matematika siswa di kelas inklusi?		✓	
	27. Bagaimanakah standar/acuan yang digunakan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran?		✓	
	28. Alat/instrumen apa yang digunakan dalam mengevaluasi pembelajaran matematika di		✓	

	kelas inklusi?			
	29. Apakah alat/instrumen yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan khusus setiap individu siswa?		✓	
	30. Bagaimanakah proses penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dilakukan terhadap siswa normal dan ABK di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
	31. Apakah setiap siswa memiliki kriteria penilaian yang berbeda?		✓	
	32. Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam menilai pembelajaran matematika di kelas inklusi?		✓	
	33. Berapa kali penilaian terhadap pembelajaran matematika dilaporkan?		✓	
	34. Apa langkah yang dilakukan selanjutnya setelah adanya evaluasi pembelajaran ini?		✓	
	35. Apakah evaluasi yang dilakukan terhadap setiap ABK sama?		✓	

E. Saran

Perbaiki pertanyaan agar sederhana saat ditanyakan.  
Hindari pertanyaan yang menghasilkan jawaban singkat (ya/tidak).

F. Kesimpulan Hasil Penilaian

Secara umum, lembar pedoman wawancara manajemen kurikulum dan pembelajaran di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon ini :

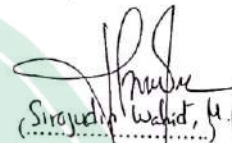


Layak digunakan	
Layak digunakan dengan revisi	
Tidak layak digunakan	

(Mohon beri tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan dengan berdasarkan kesimpulan dari Bapak/Ibu berikan)

Cirebon, .....2022

Validator,

  
 (Sirajudin Wahid, M. Pd)



**LEMBAR VALIDASI**  
**INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA GURU MATEMATIKA**  
**MANAJEMEN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP INKLUSI SADA IBU KOTA**  
**CIREBON**

**A. Identitas**

Nama Validator : Ahmad Zaeni, M.Pd.  
 Instansi/Pekerjaan : Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**B. Tujuan**

Wawancara ini memiliki tujuan yang akan dicapai, yaitu antara lain :

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon
3. Mengetahui evaluasi pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon

**C. Petunjuk**

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu perihal beberapa aspek yang disajikan dalam pedoman wawancara. Adapun petunjuk yang dapat membantu Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian pedoman wawancara, yaitu :

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom nilai 1, 2, dan 3.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk menuliskan saran pada kolom yang telah disediakan jika menurut Bapak/Ibu masih terdapat kekurangan atau kesalahan pada pedoman wawancara.
3. Keterangan nilai dari skala penilaian adalah sebagai berikut :  
 3 = Layak digunakan  
 2 = Layak digunakan dengan revisi  
 1 = Tidak Layak digunakan

**D. Komponen Penilaian**

Aspek	Pertanyaan	Skala		
		1	2	3
Perencanaan	1. Sejak kapan ibu mengajar di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?		✓	
	2. Bagaimana persiapan yang Ibu lakukan			

	sebelum melaksanakan pembelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013 di kelas inklusi?			✓
	3. Apakah program tahunan dan program semester disediakan oleh sekolah?			✓
	4. Berapa beban jam pelajaran matematika saat keadaan normal dan saat pandemi saat ini?			✓
	5. Dalam menggunakan silabus dan RPP, apakah Ibu mendapatkan dari Dinas Pendidikan, Pengawas Bina, MGMP, atau mengembangkannya sendiri?			✓
	6. Apakah Ibu dalam menyusun silabus dan RPP menyesuaikan kemampuan setiap peserta didik?			✓
	7. Dalam membuat RPP, apakah dibuat setiap pertemuan?			✓
	8. RPP yang ibu buat, apakah menggunakan yang panjang/satu lembar?			✓
	9. Adakah kendala yang dialami Ibu dalam penyusunan RPP?			✓
	10. Apakah acuan yang Ibu gunakan untuk materi pembelajaran yang akan dilaksanakan?			✓
	11. Bagaimana Ibu menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas?			✓
Pelaksanaan	12. Apa sajakah sumber pembelajaran yang Ibu gunakan dalam mengajar?			✓
	13. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran matematika kurikulum 2013 saat keadaan normal dan saat pandemi Covid-19?			✓
	14. Metode/strategi pembelajaran apa yang ibu gunakan?			✓
	15. Dalam satu pekan, berapa kali pembelajaran			

	matematika dilaksanakan dan berapa jam pelajaran?			✓
	16. Adakah perbedaan dalam melaksanakan pembelajaran matematika di sekolah umum dengan sekolah inklusi?			✓
	17. Apakah Ibu menggunakan media/alat peraga dalam melaksanakan pembelajaran?			✓
	18. Apakah ibu memiliki trik/cara khusus dalam melaksanakan pembelajaran matematika untuk anak berkebutuhan khusus?			✓
	19. Bagaimanakah respon siswa saat pembelajaran matematika berlangsung?			✓
	20. Bagaimana jenis dan karakteristik ABK di kelas ini? Kemudian apakah setiap ABK terdapat perlakuan khusus saat pembelajaran berlangsung?			✓
	21. Adakah hambatan yang dirasakan dalam melaksanakan pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon dengan karakter ABK yang berbeda-beda ?			✓
Evaluasi	24. Setelah melaksanakan pembelajaran matematika, adakah tugas yang diberikan bagi setiap siswa?			✓
	25. Metode seperti apa yang digunakan dalam mengevaluasi pembelajaran?			✓
	26. Bagaimana cara yang dilakukan guru dalam menilai hasil belajar matematika siswa di kelas inklusi?			✓
	27. Bagaimanakah standar/acuan yang digunakan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran?			✓
	28. Alat/instrumen apa yang digunakan dalam mengevaluasi pembelajaran matematika di			✓



Layak digunakan	
Layak digunakan dengan revisi	✓
Tidak layak digunakan	

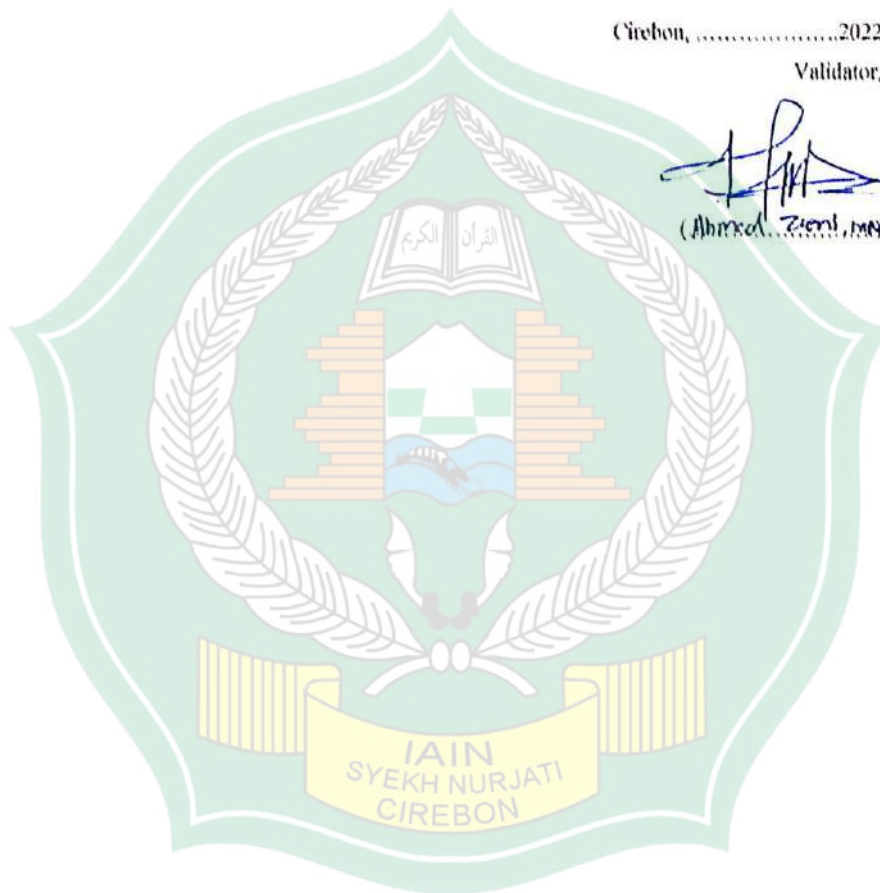
(Mohon beri tanda ceklis (✓) pada kolom yang diseslakan dengan berdasarkan kesimpulan dari Bapak/Ibu berikan)

Cirebon, .....2022

Validator,



(Ahmad Zient, MEd.)



**LEMBAR VALIDASI**  
**INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA GURU MATEMATIKA**  
**MANAJEMEN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP INKLUSI SADA IBU KOTA**  
**CIREBON**

**A. Identitas**

Nama Validator : Onwardono Rit Riyanto, M.Pd.  
 Instansi/Pekerjaan : Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**B. Tujuan**

Wawancara ini memiliki tujuan yang akan dicapai, yaitu antara lain :

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon
3. Mengetahui evaluasi pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon

**C. Petunjuk**

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu perihal beberapa aspek yang disajikan dalam pedoman wawancara. Adapun petunjuk yang dapat membantu Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian pedoman wawancara, yaitu :

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom nilai 1, 2, dan 3.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk menuliskan saran pada kolom yang telah disediakan jika menurut Bapak/Ibu masih terdapat kekurangan atau kesalahan pada pedoman wawancara.
3. Keterangan nilai dari skala penilaian adalah sebagai berikut :  
 3 = Layak digunakan  
 2 = Layak digunakan dengan revisi  
 1 = Tidak Layak digunakan

**D. Komponen Penilaian**

Aspek	Pertanyaan	Skala		
		1	2	3
Perencanaan	1. Sejak kapan ibu mengajar di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?		✓	

	2. Bagaimana persiapan yang Ibu lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013 di kelas inklusi?		✓	
	3. Apakah program tahunan dan program semester disediakan oleh sekolah?		✓	
	4. Berapa beban jam pelajaran matematika saat keadaan normal dan saat pandemi saat ini?		✓	
	5. Dalam menggunakan silabus dan RPP, apakah Ibu mendapatkan dari Dinas Pendidikan, Pengawas Bina, MGMP, atau mengembangkannya sendiri?		✓	
	6. Apakah Ibu dalam menyusun silabus dan RPP menyesuaikan kemampuan setiap peserta didik?			✓
	7. Dalam membuat RPP, apakah dibuat setiap pertemuan?			✓
	8. RPP yang ibu buat, apakah menggunakan yang panjang/satu lembar?			✓
	9. Adakah kendala yang dialami Ibu dalam penyusunan RPP?			✓
	10. Apakah acuan yang Ibu gunakan untuk materi pembelajaran yang akan dilaksanakan?			✓
	11. Bagaimana Ibu menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas?			✓
Pelaksanaan	12. Apa sajakah sumber pembelajaran yang Ibu gunakan dalam mengajar?			✓
	13. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran matematika kurikulum 2013 saat keadaan normal dan saat pandemi Covid-19?			✓
	14. Metode/strategi pembelajaran apa yang ibu gunakan?			✓



	15. Dalam satu pekan, berapa kali pembelajaran matematika dilaksanakan dan berapa jam pelajaran?			✓
	16. Adakah perbedaan dalam melaksanakan pembelajaran matematika di sekolah umum dengan sekolah inklusi?			✓
	17. Apakah Ibu menggunakan media/alat peraga dalam melaksanakan pembelajaran?			✓
	18. Apakah ibu memiliki trik/cara khusus dalam melaksanakan pembelajaran matematika untuk anak berkebutuhan khusus?			✓
	19. Bagaimanakah respon siswa saat pembelajaran matematika berlangsung?			✓
	20. Bagaimana jenis dan karakteristik ABK di kelas ini? Kemudian apakah setiap ABK terdapat perlakuan khusus saat pembelajaran berlangsung?			✓
	21. Adakah hambatan yang dirasakan dalam melaksanakan pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon dengan karakter ABK yang berbeda-beda ?			✓
Evaluasi	24. Setelah melaksanakan pembelajaran matematika, adakah tugas yang diberikan bagi setiap siswa?			✓
	25. Metode seperti apa yang digunakan dalam mengevaluasi pembelajaran?			✓
	26. Bagaimana cara yang dilakukan guru dalam menilai hasil belajar matematika siswa di kelas inklusi?			✓
	27. Bagaimanakah standar/acuan yang digunakan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran?			✓

28. Alat/instrumen apa yang digunakan dalam mengevaluasi pembelajaran matematika di kelas inklusi?			✓
29. Apakah alat/instrumen yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan khusus setiap individu siswa?			✓
30. Bagaimanakah proses penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dilakukan terhadap siswa normal dan ABK di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon?			✓
31. Apakah setiap siswa memiliki kriteria penilaian yang berbeda?	✓		
32. Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam menilai pembelajaran matematika di kelas inklusi?			✓
33. Berapa kali penilaian terhadap pembelajaran matematika dilaporkan?	✓		
34. Apa langkah yang dilakukan selanjutnya setelah adanya evaluasi pembelajaran ini?			✓
35. Apakah evaluasi yang dilakukan terhadap setiap ABK sama?			✓

#### E. Saran

Pertanyaan yang sifatnya objektif bisa dipindahkan ke form biodata guru saja tidak menjadi bahan wawancara. Melakukan wawancara ini saudara harus sudah membaca banyak literatur agar nyambung ketika wawancara.

#### F. Kesimpulan Hasil Penilaian

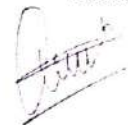
Secara umum, lembar pedoman wawancara manajemen kurikulum dan pembelajaran di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon ini :

Layak digunakan	
Layak digunakan dengan revisi	✓
Tidak layak digunakan	

(Mohon beri tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan dengan berdasarkan kesimpulan dari Bapak/Ibu berikan)

Cirebon, 14 Juni 2022

Validator,



(Onwardono Rit Riyanto, M.Pd.)



**LAMPIRAN 10**  
**KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET**

Aspek	Indikator	Pernyataan	Nomor Butir	Item Soal		Jumlah Butir Soal
				+	-	
Perencanaan	Silabus	Mengembangkan silabus sesuai rambu-rambu pada Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah secara mandiri.	1, 2, 3	3	-	13
	RPP	Menyusun RPP sesuai prinsip-prinsip pada Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah secara mandiri.	4, 5, 6, 7, 8, 9	5	1	
		Memperhatikan kemampuan awal setiap individu	10, 11	1	1	
		Pengembangan materi dan media	12, 13	2	-	
Pelaksanaan	Kegiatan Pendahuluan	Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik	14, 15, 16, 17	4	-	21
		Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan	18	1	-	
		Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya	19	1	-	
		Memotivasi siswa secara kontekstual sesuai manfaat dari materi pelajaran	20	1	-	

	Kegiatan Inti	Pengunaan metode, media, sumber pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa	21, 22, 23, 24	4	-	
		Komunikasi antara guru dan siswa	25, 26, 27, 28, 29, 30	5	1	
	Kegiatan Penutup	Melakukan refleksi terhadap rangkaian aktivitas pembelajaran	31, 32	2	-	
		Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	33, 34	2	-	
Evaluasi	Penilaian Hasil	Melakukan perencanaan penilaian hasil belajar siswa	35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48	14	-	14

## LAMPIRAN 11

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET

LEMBAR VALIDASI  
INSTRUMEN ANGKET GURU  
MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SMP INKLUSI SADA IBU KOTA CIREBON

A. Identitas

Nama Validator : Sirojudin Wahid, M.Pd.  
Instansi/Pekerjaan : Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon

B. Petunjuk

1. Melalui lembar validasi ini Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian terhadap pernyataan yang akan disampaikan kepada Guru Matematika mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon.

2. Silakan Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap butir soal dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom kriteria yang sesuai. Adapun skala penilaian sebagai berikut :

- Skor 5 : Sangat Baik  
Skor 4 : Baik  
Skor 3 : Cukup Baik  
Skor 2 : Kurang Baik  
Skor 1 : Sangat Kurang Baik

C. Komponen Penilaian

Aspek	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
Perencanaan	1. Saya mengembangkan silabus secara mandiri dengan tidak mengadopsi dari sekolah lain				✓	
	2. Saya mengembangkan silabus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa berkebutuhan khusus dan normal				✓	
	3. Dalam mengembangkan silabus, saya merujuk kepada Kompetensi Inti dan Standar Isi sesuai pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu				✓	
	4. Saya menyusun RPP sebelum melakukan					

	pembelajaran				✓
	5. Dalam menyusun RPP, saya berpedoman pada silabus				✓
	6. Saya menyusun RPP sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa berkebutuhan khusus dan normal				✓
	7. Saya menyusun RPP menggunakan acuan Permendikbud tentang penyederhanaan RPP satu halaman				✓
	8. Dalam menyusun RPP, saya mengadopsi dari sekolah lain	✓			
	9. Dalam menyusun RPP, saya menggunakan pendekatan ilmiah (Mengamati, Menanya, Mengolah, Menalar, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta) dalam kegiatan pembelajaran				✓
	10. Dalam menyusun RPP, saya memperhatikan tingkat intelektual, gaya belajar, potensi, dan kecepatan siswa berkebutuhan khusus dan normal				✓
	11. Terkadang saya melakukan pembelajaran di kelas tidak sesuai RPP				✓
	12. Dalam menyusun RPP, saya menggunakan sumber bacaan terbaru sebagai penunjang kegiatan pembelajaran				✓
	13. Saya menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus dan normal				✓
	14. Saya mempersiapkan kelas agar kondusif sebelum memulai pembelajaran				✓
Pelaksanaan	15. Saya melakukan pembukaan dengan salam pembuka atau berdoa untuk memulai pembelajaran				✓
	16. Saya mengatur lingkungan kelas sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus dan				✓





	mendapati keadaan siswa yang sulit diatur					
	30. Saya menyelipkan permainan yang beragam jika suasana kelas mulai jenuh			✓		
	31. Saya memberikan lembar kerja siswa yang beragam sesuai karakteristik siswa berkebutuhan khusus dan normal				✓	
	32. Bersama siswa, saya menyimpulkan terkait materi pembelajaran yang telah disampaikan			✓		
	33. Saya memberikan informasi kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya				✓	
	34. Saya menambahkan jam pelajaran khusus untuk membantu siswa berkebutuhan khusus dalam memahami materi pembelajaran				✓	
	35. Saya menentukan aspek-aspek hasil belajar siswa yang akan dievaluasi, yaitu mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan				✓	
	36. Saya membuat prosedur penilaian hasil belajar sesuai dengan KKM				✓	
	37. Saya menggunakan alat khusus dalam mengevaluasi siswa ABK				✓	
	38. Saya melakukan penilaian ulangan harian untuk menilai kompetensi siswa setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih				✓	
Evaluasi	39. Saya melakukan penilaian ulangan tengah semester untuk mengukur seluruh indikator pencapaian kompetensi siswa yang merepresentasikan seluruh kompetensi dasar (KD) pada periode tersebut				✓	
	40. Saya melakukan penilaian ulangan akhir semester untuk mengukur seluruh indikator pencapaian kompetensi siswa yang merepresentasikan seluruh kompetensi dasar (KD) pada semester tersebut				✓	

41. Saya melakukan penilaian berupa pekerjaan rumah			✓	
42. Saya melakukan penilaian pengetahuan melalui tes (baik itu tes tulis, lisan, dan penugasan)			✓	
43. Saya melakukan penilaian sikap melalui observasi dengan menggunakan pedoman yang berisi sejumlah indikator perilaku siswa yang akan diamati			✓	
44. Saya melakukan penilaian keterampilan melalui penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portopolio			✓	
45. Saya melaporkan hasil pembelajaran secara rutin kepada orang tua dengan disertai komentar naratif				✓
46. Saya melaporkan seluruh hasil penilaian (antara lain kepada kepala sekolah, wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orangtua/wali) pada periode yang telah ditentukan			✓	
47. Saya melakukan program remedial sesuai dengan kebutuhan peserta didik				✓
48. Saya melakukan program pengayaan bagi siswa berkebutuhan khusus				✓

## D. Saran

Perbaiki kalimat.

Buat menjadi kalimat positif saja.

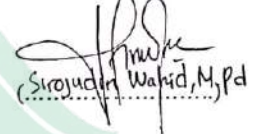
**E. Kesimpulan Hasil Penilaian**

Secara umum, lembar angket manajemen pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon ini :

Layak digunakan	
Layak digunakan dengan revisi	✓
Tidak layak digunakan	

Cirebon, .....2022

Validator,

  
Sirojudin Wahid, M.Pd



**LEMBAR VALIDASI  
INSTRUMEN ANGKET GURU  
MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SMP INKLUSI SADA IBU KOTA CIREBON**

**A. Identitas**

Nama Validator : Ahmad Zaeni, M.Pd.  
Instansi/Pekerjaan : Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**B. Petunjuk**

1. Melalui lembar validasi ini Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian terhadap pernyataan yang akan disampaikan kepada Guru Matematika mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon.

2. Silakan Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap butir soal dengan memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu kolom kriteria yang sesuai. Adapun skala penilaian sebagai berikut :

- Skor 5 : Sangat Baik  
Skor 4 : Baik  
Skor 3 : Cukup Baik  
Skor 2 : Kurang Baik  
Skor 1 : Sangat Kurang Baik

**C. Komponen Penilaian**

Aspek	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
Perencanaan	1. Saya mengembangkan silabus secara mandiri dengan tidak mengadopsi dari sekolah lain					√
	2. Saya mengembangkan silabus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa berkebutuhan khusus dan normal					√
	3. Dalam mengembangkan silabus, saya merujuk kepada Kompetensi Inti dan Standar Isi sesuai pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu					√
	4. Saya menyusun RPP sebelum melakukan					√

	pembelajaran						
	5. Dalam menyusun RPP, saya berpedoman pada silabus <i>Skript Rusek Pendidikan</i> .					✓	
	6. Saya menyusun RPP sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa berkebutuhan khusus dan normal						✓
	7. Saya menyusun RPP menggunakan acuan Permendikbud tentang penyederhanaan RPP satu halaman						✓
	8. Dalam menyusun RPP, saya mengadopsi dari sekolah lain				✓		
	9. Dalam menyusun RPP, saya menggunakan pendekatan ilmiah (Mengamati, Menanya, Mengolah, Menalar, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta) dalam kegiatan pembelajaran						✓
	10. Dalam menyusun RPP, saya memperhatikan tingkat intelektual, gaya belajar, potensi, dan kecepatan siswa berkebutuhan khusus dan normal						✓
	11. Terkadang saya melakukan pembelajaran di kelas tidak sesuai RPP <i>hanya kelas "pilot" Ciri kelas lain. 4-5 metode</i>						✓
	12. Dalam menyusun RPP, saya menggunakan sumber bacaan terbaru sebagai penunjang kegiatan pembelajaran						✓
	13. Saya menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus dan normal						✓
Pelaksanaan	14. Saya mempersiapkan kelas agar kondusif sebelum memulai pembelajaran						
	15. Saya melakukan pembukaan dengan salam pembuka atau berdoa untuk memulai pembelajaran						
	16. Saya mengatur lingkungan kelas sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus dan						

normal					
17. Saya memeriksa kehadiran siswa					✓
18. Saya menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai					✓
19. Saya mengingatkan kembali materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya					✓
20. Saya memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi pelajaran pada kehidupan sehari-hari				✓	
21. Saya menyampaikan pembelajaran dengan mengacu pada standar proses (elaborasi, eksplorasi, konfirmasi)					✓
22. Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi yang variatif dan pakem agar siswa berkebutuhan khusus dan normal dapat mengikuti dan menangkap materi yang disampaikan					
23. Saya menggunakan media yang bervariasi sesuai kebutuhan siswa yang beragam					
24. Saya menggunakan beberapa sumber buku dalam menunjang proses pembelajaran					
25. Saya melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran					✓
26. Dalam melaksanakan pembelajaran, saya melibatkan guru pendamping/orang tua siswa berkebutuhan khusus					✓
27. Saya menerapkan kecakapan berkomunikasi yang sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus					✓
28. Saya membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar dengan menyesuaikan karakteristik dari setiap siswa					✓
29. Saya tetap melanjutkan pembelajaran meski					

	mendapati keadaan siswa yang sulit diatur						✓
	30. Saya menyediakan permainan yang beragam jika suasana kelas mulai jenuh						✓
	31. Saya memberikan lembar kerja siswa yang beragam sesuai karakteristik siswa berkebutuhan khusus dan normal						✓
	32. <del>Bersama siswa</del> , saya menyimpulkan terkait materi pembelajaran yang telah disampaikan					✓	
	33. Saya memberikan informasi kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya						✓
	34. Saya menambahkan jam pelajaran khusus untuk membantu siswa berkebutuhan khusus dalam memahami materi pembelajaran						✓
	35. Saya menentukan aspek-aspek hasil belajar siswa yang akan dievaluasi, <del>yaitu</del> mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan <sup>yang</sup>						✓
	36. Saya membuat prosedur penilaian hasil belajar sesuai dengan KKM						✓
	37. Saya menggunakan alat khusus dalam mengevaluasi siswa ABK						✓
	38. Saya melakukan penilaian ulangan harian untuk menilai kompetensi siswa setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih						✓
Evaluasi	39. Saya melakukan penilaian ulangan tengah semester untuk mengukur seluruh indikator pencapaian kompetensi siswa yang merepresentasikan seluruh kompetensi dasar (KD) pada periode tersebut						✓
	40. Saya melakukan penilaian ulangan akhir semester untuk mengukur seluruh indikator pencapaian kompetensi siswa yang merepresentasikan seluruh kompetensi dasar (KD) pada semester tersebut						✓

41. Saya melakukan penilaian berupa pekerjaan rumah						✓
42. Saya melakukan penilaian pengetahuan melalui tes (baik itu tes tulis, lisan, dan penugasan)						✓
43. Saya melakukan penilaian sikap melalui observasi dengan menggunakan pedoman yang berisi sejumlah indikator perilaku siswa yang akan diamati						✓
44. Saya melakukan penilaian keterampilan melalui penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portopolio						✓
45. Saya melaporkan hasil pembelajaran secara rutin kepada orang tua dengan disertai komentar naratif						✓
46. Saya melaporkan seluruh hasil penilaian (antara lain kepada kepala sekolah, wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orangtua/wali) pada periode yang telah ditentukan						✓
47. Saya melakukan program remedial sesuai dengan kebutuhan peserta didik						✓
48. Saya melakukan program pengayaan bagi siswa berkebutuhan khusus						✓

## D. Saran

- terdapat beberapa pernyataan yang kurang efektif
- Hindari kata "tidak" dalam pembuatan pernyataan



**E. Kesimpulan Hasil Penilaian**

Secara umum, lembar angket manajemen pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon ini :

Layak digunakan	
Layak digunakan dengan revisi	✓
Tidak layak digunakan	

Cirebon, .....2022

Validator,

  
(.....)



**LEMBAR VALIDASI  
INSTRUMEN ANGIKET GURU  
MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SMP INKLUSI SADA IBU KOTA CIREBON**

**A. Identitas**

Nama Validator : Onwardono Rit Riyanto, M.Pd.  
Instansi/Pekerjaan : Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**B. Petunjuk**

1. Melalui lembar validasi ini Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian terhadap pernyataan yang akan disampaikan kepada Guru Matematika mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon.
2. Silakan Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap butir soal dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom kriteria yang sesuai. Adapun skala penilaian sebagai berikut :  
Skor 5 : Sangat Baik  
Skor 4 : Baik  
Skor 3 : Cukup Baik  
Skor 2 : Kurang Baik  
Skor 1 : Sangat Kurang Baik

**C. Komponen Penilaian**

Aspek	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
Perencanaan	1. Saya mengembangkan silabus secara mandiri dengan tidak mengadopsi dari sekolah lain				✓	
	2. Saya mengembangkan silabus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa berkebutuhan khusus dan normal				✓	
	3. Dalam mengembangkan silabus, saya merujuk kepada Kompetensi Inti dan Standar Isi sesuai pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu				✓	
	4. Saya menyusun RPP sebelum melakukan pembelajaran					✓

	5. Dalam menyusun RPP, saya berpedoman pada silabus					✓	
	6. Saya menyusun RPP sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa berkebutuhan khusus dan normal					✓	
	7. Saya menyusun RPP menggunakan acuan Permendikbud tentang penyederhanaan RPP satu halaman					✓	
	8. Dalam menyusun RPP, saya mengadopsi dari sekolah lain					✓	
	9. Dalam menyusun RPP, saya menggunakan pendekatan ilmiah (Mengamati, Menanya, Mengolah, Menalar, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta) dalam kegiatan pembelajaran			✓			
	10. Dalam menyusun RPP, saya memperhatikan tingkat intelektual, gaya belajar, potensi, dan kecepatan siswa berkebutuhan khusus dan normal					✓	
	11. Terkadang saya melakukan pembelajaran di kelas tidak sesuai RPP					✓	
	12. Dalam menyusun RPP, saya menggunakan sumber bacaan terbaru sebagai penunjang kegiatan pembelajaran					✓	
	13. Saya menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus dan normal					✓	
Pelaksanaan	14. Saya mempersiapkan kelas agar kondusif sebelum memulai pembelajaran						✓
	15. Saya melakukan pembukaan dengan salam pembuka atau berdoa untuk memulai pembelajaran						✓
	16. Saya mengatur lingkungan kelas sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus dan normal						✓
	17. Saya memeriksa kehadiran siswa						✓

18. Saya menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				✓	
19. Saya mengingatkan kembali materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya				✓	
20. Saya memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi pelajaran pada kehidupan sehari-hari			✓		
21. Saya menyampaikan pembelajaran dengan mengacu pada standar proses (elaborasi, eksplorasi, konfirmasi)				✓	
22. Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi yang variatif dan pakem agar siswa berkebutuhan khusus dan normal dapat mengikuti dan menangkap materi yang disampaikan			✓		
23. Saya menggunakan media yang bervariasi sesuai kebutuhan siswa yang beragam					✓
24. Saya menggunakan beberapa sumber buku dalam menunjang proses pembelajaran			✓		
25. Saya melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran				✓	
26. Dalam melaksanakan pembelajaran, saya melibatkan guru pendamping/orang tua siswa berkebutuhan khusus				✓	
27. Saya menerapkan kecakapan berkomunikasi yang sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus					✓
28. Saya membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar dengan menyesuaikan karakteristik dari setiap siswa				✓	
29. Saya tetap melanjutkan pembelajaran meski mendapati keadaan siswa yang sulit diatur				✓	

	30. Saya menyclipkan permainan yang beragam jika suasana kelas mulai jenuh				✓	
	31. Saya memberikan lembar kerja siswa yang beragam sesuai karakteristik siswa berkebutuhan khusus dan normal					✓
	32. Bersama siswa, saya menyimpulkan terkait materi pembelajaran yang telah disampaikan				✓	
	33. Saya memberikan informasi kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya				✓	
	34. Saya menambahkan jam pelajaran khusus untuk membantu siswa berkebutuhan khusus dalam memahami materi pembelajaran				✓	
Evaluasi	35. Saya menentukan aspek-aspek hasil belajar siswa yang akan dievaluasi, yaitu mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan				✓	
	36. Saya membuat prosedur penilaian hasil belajar sesuai dengan KKM					✓
	37. Saya menggunakan alat khusus dalam mengevaluasi siswa ABK					✓
	38. Saya melakukan penilaian ulangan harian untuk menilai kompetensi siswa setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih					✓
	39. Saya melakukan penilaian ulangan tengah semester untuk mengukur seluruh indikator pencapaian kompetensi siswa yang merepresentasikan seluruh kompetensi dasar (KD) pada periode tersebut					✓
	40. Saya melakukan penilaian ulangan akhir semester untuk mengukur seluruh indikator pencapaian kompetensi siswa yang merepresentasikan seluruh kompetensi dasar (KD) pada semester tersebut					✓
	41. Saya melakukan penilaian berupa pekerjaan rumah					✓

42	Saya melakukan penilaian pengetahuan melalui tes (baik itu tes tulis, lisan, dan penugasan)				
43	Saya melakukan penilaian sikap melalui observasi dengan menggunakan pedoman yang berisi sejumlah indikator perilaku siswa yang akan diamati				✓
44	Saya melakukan penilaian keterampilan melalui penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portopolio			✓	
45	Saya melaporkan hasil pembelajaran secara rutin kepada orang tua dengan disertai komentar naratif				✓
46	Saya melaporkan seluruh hasil penilaian (antara lain kepada kepala sekolah, wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orangtua/wali) pada periode yang telah ditentukan				✓
47	Saya melakukan program remedial sesuai dengan kebutuhan peserta didik			✓	
48	Saya melakukan program pengayaan bagi siswa berkebutuhan khusus				✓

## D. Saran

Beberapa pertanyaan perlu dikaji ulang berdasarkan karakteristik pembelajaran di sekolah inklusi. Perbaikan atau peninjauan ulang dilakukan pada pertanyaan yang diberi kategori nilai 3.

## E. Kesimpulan Hasil Penelitian

Secara umum, lembar angket manajemen pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon ini layak digunakan.

Layak digunakan	
Layak digunakan dengan revisi	✓
Tidak layak digunakan	

Cirebon, 14 Juni .2022

Validator,

(Onwardono Rit Riyanto, M.Pd.)

## LAMPIRAN 12

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DI SMP INKLUSI SADA IBU KOTA CIREBON

(Indikator berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah)

#### A. Identitas

Nama Validator : Sirojudin Wahid, M.Pd.  
Instansi/Pekerjaan : Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon

#### B. Petunjuk

1. Melalui lembar validasi ini Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian terhadap pernyataan pada tabel observasi pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon.

2. Silakan Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap butir soal dengan memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu kolom kriteria yang sesuai. Adapun skala penilaian sebagai berikut :

- Skor 5 : Sangat Baik  
Skor 4 : Baik  
Skor 3 : Cukup Baik  
Skor 2 : Kurang Baik  
Skor 1 : Sangat Kurang Baik

#### C. Komponen Penilaian

Aspek	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
Kegiatan Pendahuluan	<b>Apersepsi dan Motivasi</b>					
	1. Memastikan semua peserta didik siap untuk mengikuti proses pembelajaran					√
	2. Mengawali materi dengan memberi contoh yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari					√
	3. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya					√
	4. Mengajukan pertanyaan menantang					√

	5. Menyampaikan tujuan dan manfaat materi pembelajaran			✓
	<b>Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan</b>			
	6. Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik			✓
	7. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan rencana kegiatan sesuai silabus			✓
	<b>Penguasaan Materi Pelajaran</b>			
	8. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	✓		
	9. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK, dan kehidupan sehari-hari	✓		
	10. Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat			✓
	11. Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, kongkrit ke abstrak)			✓
	12. Memberikan contoh soal			✓
	<b>Penerapan Pendekatan Saintifik</b>			
Kegiatan Inti	13. Memancing peserta didik untuk bertanya			✓
	14. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba			✓
	15. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati			✓
	16. Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis			✓
	17. Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis)			✓
	18. Menyajikan pembelajaran matematika dengan memadukan mata pelajaran lain			✓
	19. Menyajikan pembelajaran matematika yang bermuansa aktif dan menyenangkan			✓
	<b>Pemanfaatan Sumber/Media Pembelajaran</b>			
	20. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber/media pembelajaran			✓



	21. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber/media pembelajaran				✓
Penutup Pembelajaran	22. Memfasilitasi peserta didik secara bersama menemukan manfaat dari pembelajaran yang telah berlangsung				✓
	23. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran				✓
	24. Memberikan tes lisan atau tulisan				✓
	25. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya				✓

## D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

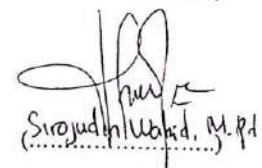
## E. Kesimpulan Hasil Penilaian

Secara umum, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon ini :

Layak digunakan	
Layak digunakan dengan revisi	✓
Tidak layak digunakan	

Cirebon, .....2022

Validator,

  
 Sirajudin Wabid, M.Pd

**LEMBAR VALIDASI OBSERVASI  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DI SMP INKLUSI SADA IBU KOTA CIREBON**

(Indikator berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah)

**A. Identitas**

Nama Validator : Ahmad Zaeni, M.Pd.  
Instansi/Pekerjaan : Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**B. Petunjuk**

5. Melalui lembar validasi ini Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian terhadap pernyataan pada tabel observasi pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon.

6. Silakan Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap butir soal dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom kriteria yang sesuai. Adapun skala penilaian sebagai berikut :

Skor 5 : Sangat Baik  
Skor 4 : Baik  
Skor 3 : Cukup Baik  
Skor 2 : Kurang Baik  
Skor 1 : Sangat Kurang Baik

**C. Komponen Penilaian**

Aspek	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
Kegiatan Pendahuluan	<b>Apersepsi dan Motivasi</b>					
	1. Memastikan semua peserta didik siap untuk mengikuti proses pembelajaran					✓
	2. Mengawali materi dengan memberi contoh yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari					✓
	3. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya					✓
	4. Mengajukan pertanyaan menantang					✓

	5. Menyampaikan tujuan dan manfaat materi pembelajaran					✓
	<b>Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan</b>					
	6. Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik					✓
	7. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan rencana kegiatan sesuai silabus					✓
	<b>Penguasaan Materi Pelajaran</b>					
	8. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran					✓
	9. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK, dan kehidupan sehari-hari					✓
	10. Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat					✓
	11. Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, kongkrit ke abstrak)					✓
	12. Memberikan contoh soal					✓
	<b>Penerapan Pendekatan Saintifik</b>					
Kegiatan Inti	13. Menancing peserta didik untuk bertanya					✓
	14. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba					✓
	15. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati					✓
	16. Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis					✓
	17. Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis)					✓
	18. Menyajikan pembelajaran matematika dengan memadukan mata pelajaran lain					✓
	19. Menyajikan pembelajaran matematika yang bermuansa aktif dan menyenangkan					✓
	<b>Pemanfaatan Sumber/Media Pembelajaran</b>					
	20. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber/media pembelajaran					✓

	21. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber/media pembelajaran						✓
	22. Memfasilitasi peserta didik secara bersama menemukan manfaat dari pembelajaran yang telah berlangsung						✓
Penutup Pembelajaran	23. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran						✓
	24. Memberikan tes lisan atau tulisan						✓
	25. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya						✓

D. Saran

Perbaiki yang di sarankan oleh kera tabel tsb.

E. Kesimpulan Hasil Penilaian

Secara umum, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon ini :

Layak digunakan	
Layak digunakan dengan revisi	✓
Tidak layak digunakan	

Cirebon, .....2022

Validator,

  
(..Ahmed..zaeni...)

**LEMBAR VALIDASI OBSERVASI**  
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA**  
**DI SMP INKLUSI SADA IBU KOTA CIREBON**

(Indikator berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah)

**A. Identitas**

Nama Validator : Yandi Heryandi, M.Pd.  
 Instansi/Pekerjaan : Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**B. Petunjuk**

1. Melalui lembar validasi ini Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian terhadap pernyataan pada tabel observasi pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon.
2. Silakan Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap butir soal dengan memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu kolom kriteria yang sesuai. Adapun skala penilaian sebagai berikut :

Skor 5 : Sangat Baik  
 Skor 4 : Baik  
 Skor 3 : Cukup Baik  
 Skor 2 : Kurang Baik  
 Skor 1 : Sangat Kurang Baik

**C. Komponen Penilaian**

Aspek	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
Kegiatan Pendahuluan	<b>Apersepsi dan Motivasi</b>					
	1. Memastikan semua peserta didik siap untuk mengikuti proses pembelajaran					√
	2. Mengawali materi dengan memberi contoh yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari					√
	3. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya					√
	4. Mengajukan pertanyaan menantang				√	

	5. Menyampaikan tujuan dan manfaat materi pembelajaran				√
	<b>Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan</b>				
	6. Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik				√
	7. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan rencana kegiatan sesuai silabus				√
	<b>Penguasaan Materi Pelajaran</b>				
	8. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran			√	
	9. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK, dan kehidupan sehari-hari				√
	10. Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat			√	
	11. Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, kongkrit ke abstrak)				√
	12. Memberikan contoh soal			√	
	<b>Penerapan Pendekatan Saintifik</b>				√
Kegiatan Inti	13. Memancing peserta didik untuk bertanya				√
	14. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba				√
	15. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati				√
	16. Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis				√
	17. Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis)				√
	18. Menyajikan pembelajaran matematika dengan memadukan mata pelajaran lain				√
	19. Menyajikan pembelajaran matematika yang bermuansa aktif dan menyenangkan				√
	<b>Pemanfaatan Sumber/Media Pembelajaran</b>				
	20. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber/media pembelajaran				√

	21. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber/media pembelajaran				√
Penutup Pembelajaran	22. Memfasilitasi peserta didik secara bersama menemukan manfaat dari pembelajaran yang telah berlangsung			√	
	23. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran				√
	24. Memberikan tes lisan atau tulisan			√	
	25. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya				√

#### D. Saran

1. Pada pendahuluan: pertanyaan yang menantang itu berupa apa agar lebih spesifik.
2. Pada kegiatan inti: kata menyajikan sebaiknya diganti dengan memfasilitasi atau kata lain yang lebih menunjukkan keterlibatan peserta didik secara aktif.
3. Pada penutup: point 22 bukan menemukan manfaat tetapi kesimpulan, dan sebaiknya pemberian tes bukan sebagai kegiatan penutup.

#### E. Kesimpulan Hasil Penilaian

Secara umum, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon ini :

Layak digunakan	
Layak digunakan dengan revisi	√
Tidak layak digunakan	

Cirebon, 22 Juli 2022

Validator,



Yandi Heryandi, M.Pd  
NIP. 19820616 201701 3 101

**LAMPIRAN 13**  
**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN DOKUMENTASI**

LEMBAR VALIDASI  
KELENGKAPAN DOKUMENTASI  
MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI SMP INKLUSI SADA IBU  
KOTA CIREBON

A. Identitas

Nama Validator : Sirojudin Wahid, M.Pd.  
Instansi/Pekerjaan : Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon

B. Petunjuk

1. Melalui lembar validasi ini Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian terhadap butir objek yang akan didokumentasikan di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon.
2. Silakan Bapak/Ibu memberikan penilaian pada butir objek yang akan didokumentasikan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom kriteria yang sesuai. Adapun skala penilaian sebagai berikut :

Skor 5 : Sangat Baik

Skor 4 : Baik

Skor 3 : Cukup Baik

Skor 2 : Kurang Baik

Skor 1 : Sangat Kurang Baik

C. Komponen Penilaian

No	Objek yang Didokumentasikan	Catatan Kelengkapan		Skor				
		Ada	Tidak Ada	1	2	3	4	5
1.	Data Profil Sekolah						✓	
2.	Data Guru, Staf TU, dan Siswa						✓	
3.	Data Sarana dan Prasarana						✓	
4.	Silabus						✓	
	a. Identitas Mata Pelajaran						✓	
	b. Identitas Sekolah						✓	
	c. KI						✓	
	d. KD						✓	
	e. Materi						✓	
	f. Alokasi Waktu						✓	
	g. Kegiatan Pembelajaran						✓	





**E. Kesimpulan Hasil Penilaian**

Secara umum, lembar kelengkapan dokumentasi manajemen kurikulum dan pembelajaran di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon ini :

Layak digunakan	✓
Layak digunakan dengan revisi	
Tidak layak digunakan	

(Mohon beri tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan dengan berdasarkan kesimpulan dari Bapak/Ibu berikan)

Cirebon, .....2022

Validator,

*[Handwritten Signature]*  
 (Sriwidati Wahid, M.Pd)



**LEMBAR VALIDASI**  
**KELENGKAPAN DOKUMENTASI**  
**MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI SMP INKLUSI SADA IBU**  
**KOTA CIREBON**

**A. Identitas**

Nama Validator : Ahmad Zaeni, M.Pd.  
 Instansi/Pekerjaan : Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**B. Petunjuk**

3. Melalui lembar validasi ini Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian terhadap butir objek yang akan didokumentasikan di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon.
4. Silakan Bapak/Ibu memberikan penilaian pada butir objek yang akan didokumentasikan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom kriteria yang sesuai. Adapun skala penilaian sebagai berikut :
- Skor 5 : Sangat Baik  
 Skor 4 : Baik  
 Skor 3 : Cukup Baik  
 Skor 2 : Kurang Baik  
 Skor 1 : Sangat Kurang Baik

**C. Komponen Penilaian**

No	Objek yang Didokumentasikan	Catatan Kelengkapan		Skor				
		Ada	Tidak Ada	1	2	3	4	5
1.	Data Profil Sekolah							✓
2.	Data Guru, Staf TU, dan Siswa							✓
3.	Data Sarana dan Prasarana							✓
4.	Silabus							✓
	a. Identitas Mata Pelajaran							✓
	b. Identitas Sekolah							✓
	c. KI							✓
	d. KD							✓
	e. Materi							✓
	f. Alokasi Waktu							✓
	g. Kegiatan Pembelajaran							✓



E. Kesimpulan Hasil Penilaian

Secara umum, lembar kelengkapan dokumentasi manajemen kurikulum dan pembelajaran di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon ini :

Layak digunakan	<input checked="" type="checkbox"/>
Layak digunakan dengan revisi	<input type="checkbox"/>
Tidak layak digunakan	<input type="checkbox"/>

(Mohon beri tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan dengan berdasarkan kesimpulan dari Bapak/Ibu berikan)

Cirebon, .....2022

Validator,

  
(...Ahmad Zeeni...)



**LEMBAR VALIDASI**  
**KELENGKAPAN DOKUMENTASI**  
**MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI SMP INKLUSI SADA IBU**  
**KOTA CIREBON**

**A. Identitas**

Nama Validator : Onwardono Rit Riyanto, M.Pd.

Instansi/Pekerjaan : Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**B. Petunjuk**

3. Melalui lembar validasi ini Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian terhadap butir objek yang akan didokumentasikan di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon.

4. Silakan Bapak/Ibu memberikan penilaian pada butir objek yang akan didokumentasikan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom kriteria yang sesuai. Adapun skala penilaian sebagai berikut :

Skor 5 : Sangat Baik

Skor 4 : Baik

Skor 3 : Cukup Baik

Skor 2 : Kurang Baik

Skor 1 : Sangat Kurang Baik

**C. Komponen Penilaian**

No	Objek yang Didokumentasikan	Catatan Kelengkapan		Skor				
		Ada	Tidak Ada	1	2	3	4	5
1.	Data Profil Sekolah							✓
2.	Data Guru, Staf TU, dan Siswa							✓
3.	Data Sarana dan Prasarana							✓
4.	Silabus							✓
	a. Identitas Mata Pelajaran							✓
	b. Identitas Sekolah							✓
	c. KI							✓
	d. KD							✓
	e. Materi							✓
	f. Alokasi Waktu							✓
	g. Kegiatan Pembelajaran							✓



**E. Kesimpulan Hasil Penilaian**

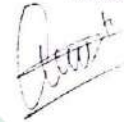
Secara umum, lembar kelengkapan dokumentasi manajemen kurikulum dan pembelajaran di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon ini :

Layak digunakan	
Layak digunakan dengan revisi	✓
Tidak layak digunakan	

(Mohon beri tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan dengan berdasarkan kesimpulan dari Bapak/Ibu berikan)

Cirebon, 14 Juni 2022

Validator,



(Onwardono Rit Riyanto, M.Pd.)





## LAMPIRAN 14 SK PEMBIMBING

**SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON**  
Nomor : 7569/In.08/F.I.1/PP.009/09/2022

**TENTANG  
PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN SYEKH NURJATI CIREBON**

**DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Menimbang** : a. bahwa dalam rangka menunjang kelancaran pelaksanaan penyusunan skripsi mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor :2723/In.08/F.I.1/PP.00.9/03/2021 tentang Pembimbing Penyusunan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan ditetapkan melalui keputusan Dekan;

b. bahwa Saudara yang namanya tercantum dalam Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999 jo Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010;  
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;  
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Syekh Nurjati Cirebon;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 36 Tahun 2014 tentang Statuta IAIN Syekh Nurjati Cirebon;  
8. Panduan Pendidikan Program Sarjana ( S1) Tahun Akademik 2022/2023.

### MEMUTUSKAN

**Menetapkan** :  
**Pertama** : Terhitung mulai tanggal 29 September 2022 mengangkat :

1. Herani Tri Lestiana, M.Sc.
2. Hj. Indah Nursupriah, M.Si.

Sebagai Pembimbing penyusunan Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Azizah  
NIM : 1808105162  
Semester : IX  
Program Studi : Tadris Matematika  
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Matematika di SMP Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon

**Kedua** : Kepada Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.  
**Ketiga** : Keputusan ini berlaku untuk Semester Ganjil terhitung mulai tanggal 1 Juli s/d 31 September 2022, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

**KUTIPAN** Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Cirebon  
Tanggal : 29 September 2022  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Lembaga,

\_\_\_\_\_

**Dr. H. Suteja, M.Ag**  
NIP. 19630305 199903 1 001

**Tembusan** :

1. Ketua Jurusan Tadris Matematika.
2. Dosen Pembimbing untuk diketahui dan dilaksanakan.
3. Kabag TU Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

**LAMPIRAN 15**  
**SURAT IZIN TEMPAT PENELITIAN**



**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA INKLUSI SADA IBU**

Jl. Rajawali Barat III No. 1 Perumnas Cirebon 45142  
Telepon (0231) 202512

Nomor : 423.7/23/A.SSI.SMP/III/2022

Lampiran : -

Perihal : Perijinan Tempat Penelitian Skripsi

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sehubungan dengan Surat Permohonan Tempat Penelitian Skripsi No :  
0005/In.08/F.I.I/PP.009/03/2022 yang diajukan kepada kami oleh mahasiswa atas nama

Nama : Nur Azizah

NIM : 1808105162

Prodi : Tadris Matematika

Dengan ini memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan kegiatan penelitian skripsi di SMP Inklusi Sada Ibu.

Demikian surat balasan ini di buat untu dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cirebon, 24 Maret 2022

Kepala SMP Inklusi Sada Ibu

  
H. Achmad Subagio, S.Sos

**LAMPIRAN 16**  
**DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN**

